

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERPUJI
MELALUI KEGIATAN KEISLAMAN PESERTA DIDIK
KELAS V DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

**SEKAR SALSABILA NUR FAJRIA
NIM. 1917405138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Sekar Salsabila Nur Fajria
NIM : 1917405138
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Salsabila Nur Fajria
NIM. 1917405138



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**INTERNALISASI NILAI NILAI AKHLAK TERPUJI MELALUI
KEGIATAN KEISLAMAN PESERTA DIDIK KELAS V DI MI DARUL
HIKMAH BANTARSOKA KECAMATAN PURWOKERTO BARAT
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Sekar Salsabila Nur Fajria, NIM: 1917405138, Jurusan:
Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
(PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, 10 Juli 2023 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang
Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang

Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I.
NIP.

Penguji II/Sekretaris Sidang

Tri Wibowo, M.Pd.I.
NIP. 199112312018011002

Penguji Utama

Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 197412022011011001

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Manda, S.Pd.I., M.S.I
NIP. 19720225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Skripsi Sdr. Sekar Salsabila Nur Fajria

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Sekar Salsabila Nur Fajria
NIM : 1917405138
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Juni 2023

Pembimbing,



Ahmad Sahnan S.Ud, M.Pd.I
NIP.

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK TERPUJI
MELALUI KEGIATAN KEISLAMAN PESERTA DIDIK
KELAS V DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT
KABUPATEN BANYUMAS**

SEKAR SALSABILA NUR FAJRIA

1917405138

Abstrak: Penanaman nilai akhlak sejak dini sangat penting dilakukan pada peserta didik. Nilai akhlak yang sudah tertanam pada peserta didik akan terus melekat dan tersimpan dalam diri peserta didik sehingga mereka akan terbiasa berperilaku baik. Oleh karena itu, internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman akan terus dilakukan guna membentuk kepribadian dan karakter yang berakhlak mulia pada peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman pada peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian field research (penelitian lapangan). Subjek dalam penelitian meliputi bagian kesiswaan, wali kelas V, dan peserta didik kelas V sedangkan objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah internalisasi terhadap nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Data diperoleh dari hasil penelitian melalui pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dengan teknik triangulasi data guna memperoleh kesimpulan atau hasil dari sebuah penelitian. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak adalah suatu proses penanaman akhlak dengan cara memasukkan nilai-nilai tersebut kedalam jiwa peserta didik sehingga dapat membentuk tingkah laku yang baik pada peserta didik. Tahapan-tahapan internalisasi nilai-nilai akhlak yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap trans-internalisasi dengan metode pembiasaan, keteladanan dan motivasi serta aturan yang dibuat oleh sekolah. Nilai-nilai akhlak yang diinternalisasikan yaitu nilai kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri, rasa ikhlas, jujur, keberanian, menimbulkan rasa persaudaraan dan perilaku sosial antar sesama serta nilai religius pada peserta didik di sekolah.

Kata Kunci: Akhlak Terpuji, Internalisasi Nilai, Kegiatan Keislaman, Peserta Didik

**INTERNALIZATION OF PRAISE VALUES
THROUGH ISLAMIC ACTIVITIES OF V-GRADE STUDENTS
AT MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA
PURWOKERTO BARAT SUBDISTRICT
BANYUMAS REGENCY**

SEKAR SALSABILA NUR FAJRIA

1917405138

Abstract: Instilling moral values from an early age is very important for students. Moral values that have been embedded in students will continue to be attached and stored in students so that they will get used to behaving well. Therefore, the internalization of commendable moral values through Islamic activities will continue to be carried out in order to shape the personality and character of a noble character in class V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. This study aims to determine the internalization of commendable moral values through commendable moral activities through Islamic activities in fifth grade students at MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. In this study, researchers used descriptive qualitative research with field research methods. Subjects in the study included student affairs, class V homeroom teachers, and fifth grade students while the object studied in this study was the internalization of commendable moral values through Islamic activities at MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Data were obtained from research results through collecting interview data, observation, documentation with data triangulation techniques in order to obtain conclusions or results from a study. Based on research, it can be seen that the internalization of moral values is a process of cultivating morals by incorporating these values into the souls of students so that they can form good behavior in students. The stages of internalization of moral values are the value transformation stage, the value transaction stage, the trans-internalization stage using habituation, exemplary and motivational methods as well as the rules made by the school. Internalized moral values are the values of independence, discipline, responsibility, self-confidence, sincerity, honesty, courage, creating a sense of brotherhood and social behavior among others and religious values in students at school.

Keywords: Commendable Morals, Internalization of Values, Islamic Activities, Students.

MOTTO

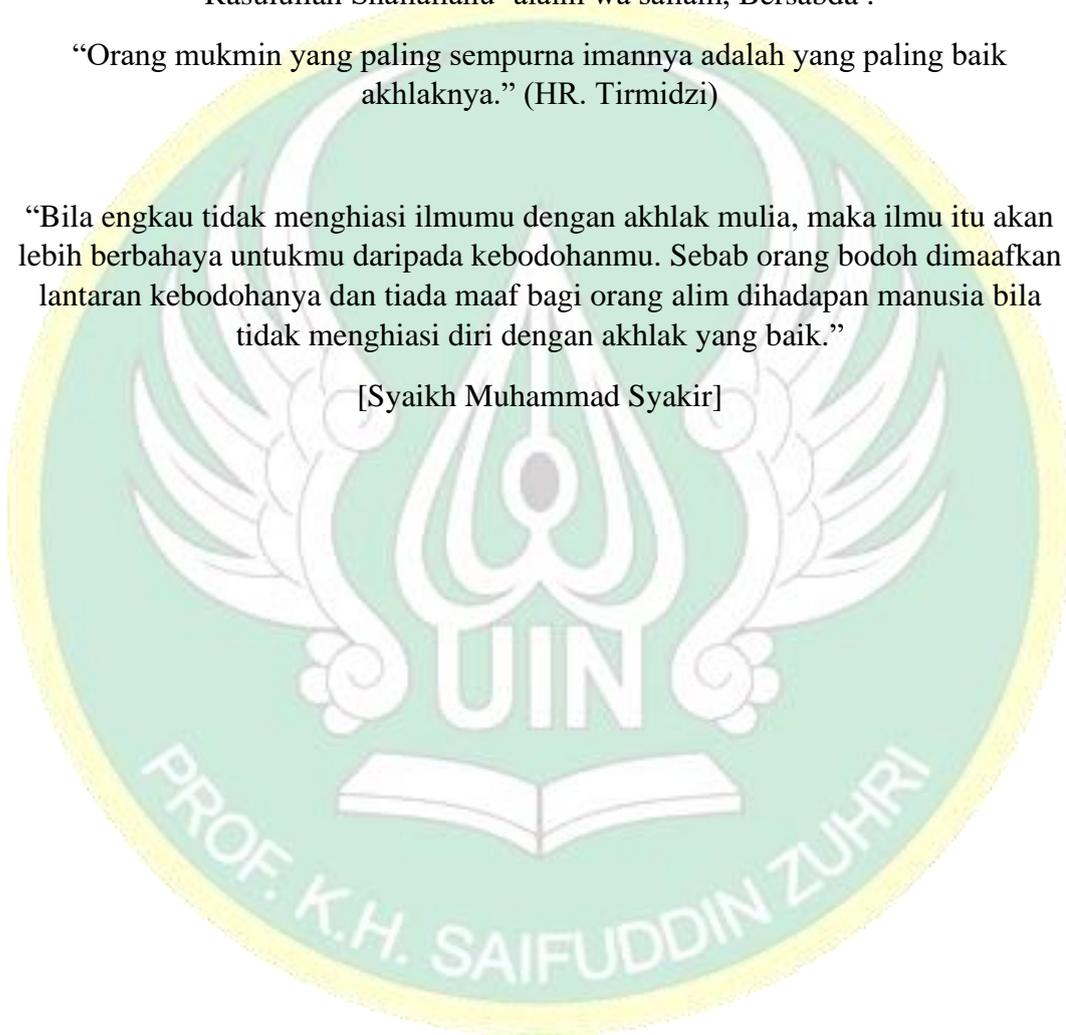
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .
: أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا . رواه الترمذي

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, Bersabda :

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi)

“Bila engkau tidak menghiasi ilmumu dengan akhlak mulia, maka ilmu itu akan lebih berbahaya untukmu daripada kebodohanmu. Sebab orang bodoh dimaafkan lantaran kebodohnya dan tiada maaf bagi orang alim dihadapan manusia bila tidak menghiasi diri dengan akhlak yang baik.”

[Syaikh Muhammad Syakir]



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT. Yang selalu menyertai penulis dalam setiap langkah dan tindakan dalam kebaikan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, dengan hati yang tulus, sebuah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orangtua saya tercinta Bapak Sudirno dan Ibu Djuniati, berkat do'a dan dukungan, perjuangan serta keikhlasan berbagai nasihat dan supportnya serta kasih sayangnya sepanjang waktu yang tak henti-hentinya kepada putrimu ini, semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan-Nya, dan selalu diberikan kesehatan, kemurahan dalam mencari rezeki yang diberkahi oleh Allah Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

Keluarga besar tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi, agar penulis dapat menyelesaikan studi tepat waktu, berkat dukungan kalian semua sehingga penulis termotivasi dan semangat untuk menyelesaikan studi ini, sampai pada waktunya penulis dapat mewujudkan keinginan kalian semua.

Sahabat-sahabat PGMI C angkatan 2019, susah senang bersama sudah kita jalani, semoga silaturahmi kita tetap terjaga sampai kapanpun, semoga kesuksesan dan keberkahan selalu menyertai kita semua. Allohumma Aamiin Yaa Rabbal Alamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi segala rahmat, berkah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat diberikan kemaslahatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”.

Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya yang setia dan keturunannya yang selalu dimuliakan oleh Allah SWT, semoga dengan membaca shalawat kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafa'at oleh beliau.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. dengan demikian, peneliti mengucapkan Jazakumullah Khairon Katsir kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Selaku Penasehat Akademik kelas PGMI C angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ahmad Sahnun S. Ud, M.Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang memberikan saran dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Segenap dosen dan staff administrasi FTIK Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu semasa perkuliahan dan menyusun skripsi ini.
9. Ngatoah, S.Pd.I Selaku Kepala Sekolah MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah.
10. Guru-guru MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian di madrasah.
11. Bapak Sudirno dan Ibu Djuniati selaku orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan baik materi, terimakasih atas do'a dan kasih sayang yang telah diberikan.
12. Bunga Sabila Aksa Zahibah selaku adik kandung yang senantiasa memberikan semangat.
13. Teman-teman PGMI C angkatan 2019 yang telah mengisi hari-hari peneliti dimasa perkuliahan, terimakasih atas kebersamaanya selama ini.
14. Teman teman khususnya Group TIS Semester Akhir, Tantri Setiya Agustina, Ikrimah Al Azizah yang selalu memberikan semangat dan saling sharing dalam hal apapun.
15. Nova Nurfani dan Aisyah Khoirunnisa yang selalu berkenan memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
16. Almamater Tercinta Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Kepada mereka semua, peneliti tidak dapat memberikan suatu apapun, hanya ungkapan terimakasih dan permohonan maaf yang

setulus-tulusnya, semoga Allah senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka, Aamiin.

Purwokerto, 14 Juni 2023

Peneliti



Sekar Salsabila Nur Fajria

NIM. 1917405138



DAFTAR ISI

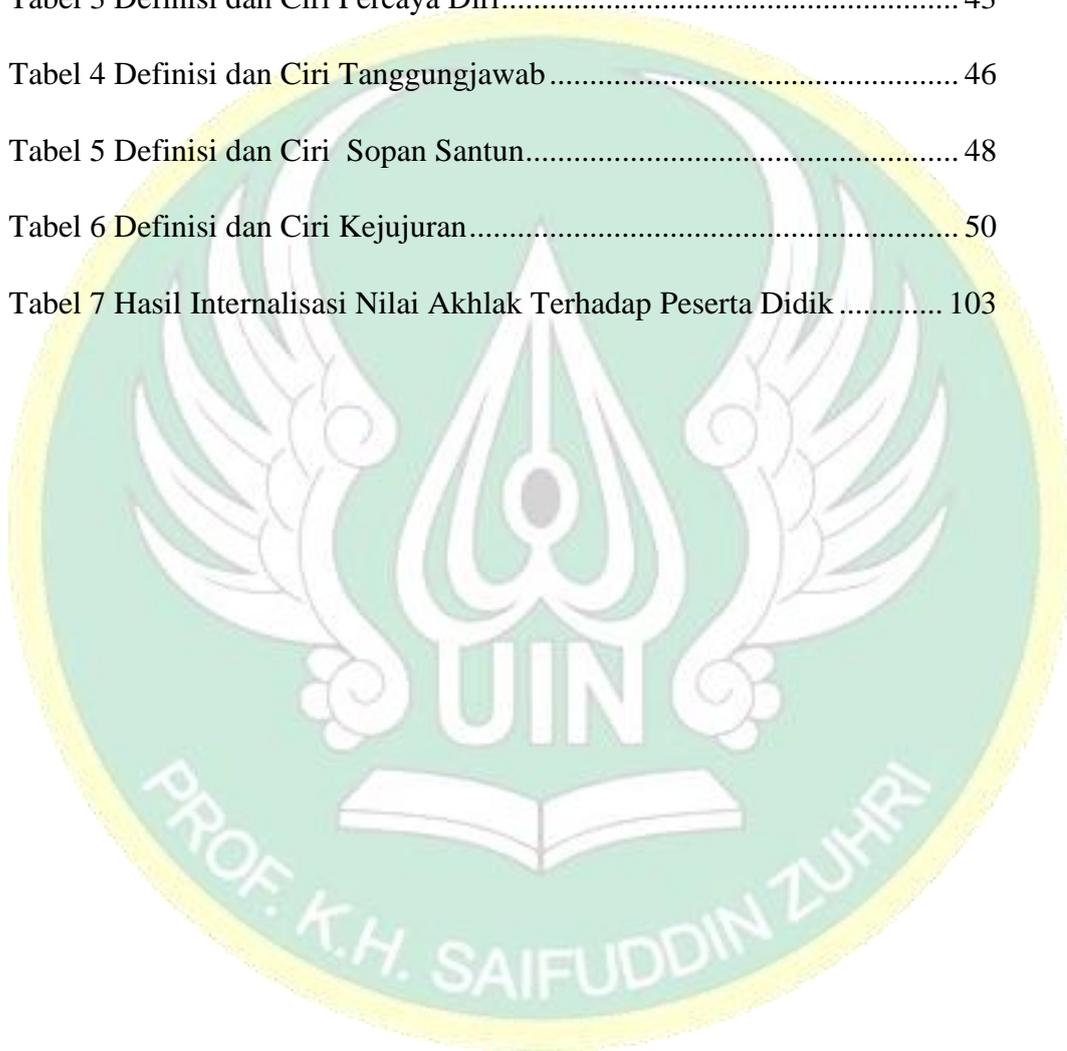
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terkait	13
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Internalisasi Nilai	21
1. Pengertian Internalisasi Nilai	21

2.	Tahap Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak	23
3.	Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji	25
B.	Akhlak Terpuji	30
1.	Pengertian Akhlak Terpuji	30
2.	Ruang Lingkup Akhlak Terpuji	33
3.	Macam Macam Akhlak Terpuji	38
4.	Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak Terpuji.....	51
C.	Kegiatan Keislaman	56
1.	Pengertian Kegiatan Keislaman	56
2.	Tujuan Kegiatan Keislaman	53
3.	Macam Macam Kegiatan Keislaman	59
D.	Peserta Didik	64
1.	Pengertian Peserta Didik	64
2.	Hakikat Peserta Didik	65
3.	Karakteristik Peserta Didik	66
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian.....	68
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	68
C.	Objek Penelitian	69
D.	Subjek Penelitian.....	70
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	71
1.	Teknik Wawancara.....	72
2.	Teknik Observasi	73
3.	Teknik Dokumentasi	74
F.	Teknik Uji Keabsahan Data	74
1.	Triangulasi Sumber	75
2.	Triangulasi Teknik	75
3.	Triangulasi Waktu	75
4.	Triangulasi Bahan Referensi	76
G.	Teknik Analisis Data.....	76
1.	Redukasi Data (<i>Data Reducation</i>)	76

2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	77
3. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion Drawing</i>)	77
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Internalisasi Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman.....	79
B. Bentuk Bentuk Kegiatan Keislaman	104
1. Membaca dan Menghafal Al-Qur'an (Takhfidz)	104
2. Berdoa Sebelum Dan Sesudah Pembelajaran	107
3. Shalat Dhuha	108
4. Shalat Dhuhur Berjama'ah	112
5. Murottal Qur'an Dan Tilawah Qur'an	114
6. Hadroh.....	116
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keislaman	118
D. Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji	120
1. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji	128
2. Bentuk Bentuk Kegiatan Keislaman	120
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Keislaman	137
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	140
B. Saran.....	142
C. Kata Penutup	143
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN-LAMPIRAN	153
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	216

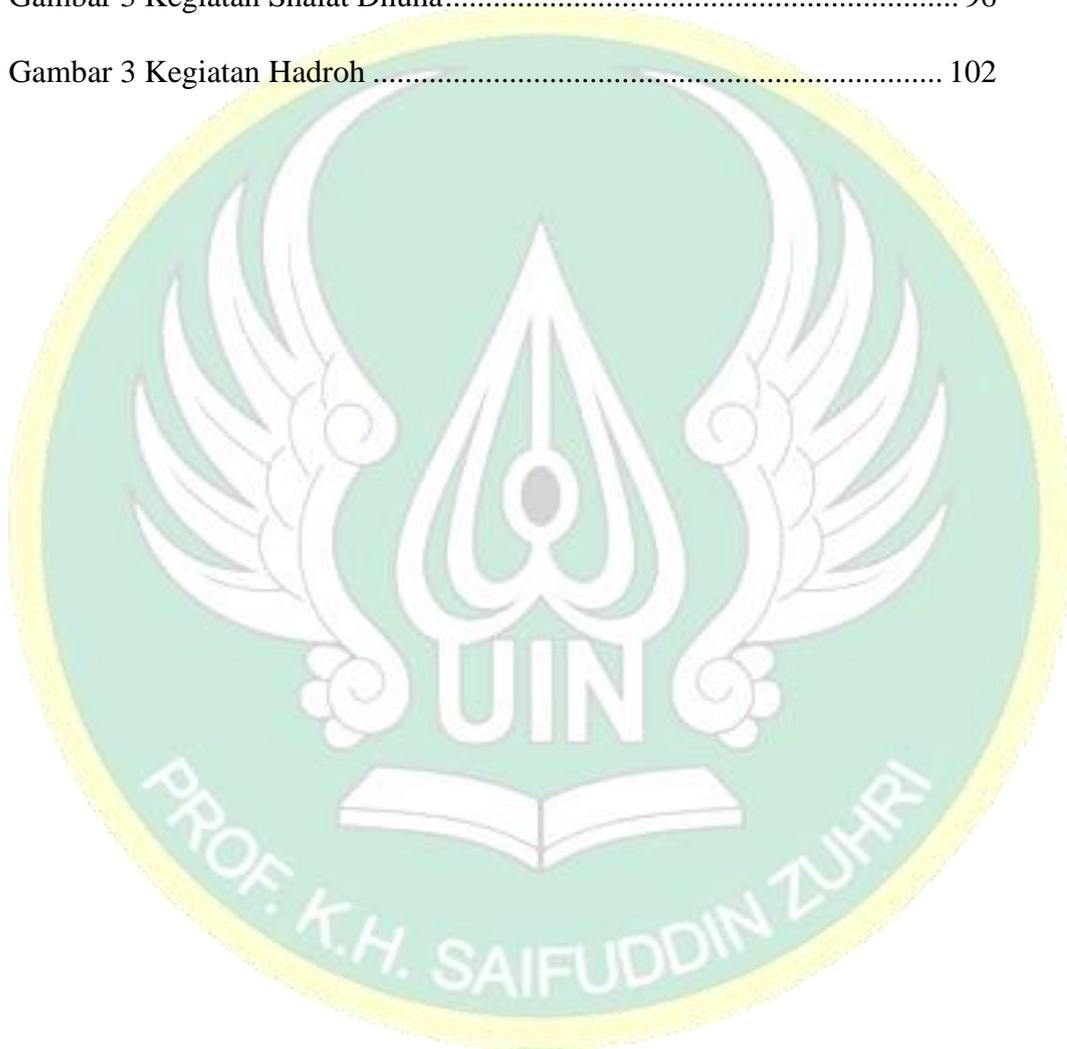
DAFTAR TABEL

Tabel 1 Definisi dan Ciri Akhlak Menghormati dan Menghargai	40
Tabel 2 Definisi dan Ciri Akhlak Disiplin	42
Tabel 3 Definisi dan Ciri Percaya Diri.....	43
Tabel 4 Definisi dan Ciri Tanggungjawab	46
Tabel 5 Definisi dan Ciri Sopan Santun.....	48
Tabel 6 Definisi dan Ciri Kejujuran.....	50
Tabel 7 Hasil Internalisasi Nilai Akhlak Terhadap Peserta Didik	103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan Membaca dan Menghafal Al - Qur'an (Takhfidz).....	87
Gambar 2 Kegiatan Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran	91
Gambar 3 Kegiatan Shalat Dhuha.....	96
Gambar 3 Kegiatan Hadroh	102



DAFTAR SINGKATAN

KH: Kyai Haji

TU: Tata Usaha

UU: Undang-undang

MI: Madrasah Ibtidaiyah

PAI: Pendidikan Agama Islam

UIN: Universitas Islam Negeri

KMA: Keputusan Menteri Agama

CTL: Contextual Teaching and Learning

PAKEM: Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan

BP3MNU: Badan Pelaksana Penyelenggara Pendidikan Ma'arif NU



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Pedoman Observasi
Lampiran	2	Pedoman Wawancara
Lampiran	3	Pedoman Dokumentasi
Lampiran	4	Hasil Observasi
Lampiran	5	Hasil Dokumentasi
Lampiran	6	Hasil Wawancara
Lampiran	7	Gambaran Umum MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto
Lampiran	8	Foto Kegiatan Keislaman
Lampiran	9	Surat dan Sertifikat
Lampiran	10	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan moral sekarang banyak terjadi di masyarakat. Tindakan moral tersebut seperti tawuran antar peserta didik, kasus bullying antar peserta didik, merokok dan juga pergaulan bebas, merupakan tindakan-tindakan yang sering terjadi di lingkungan pendidikan.¹ Salah-satunya pada kasus tawuran yang dilakukan antara dua kelompok pelajar di SMK Telkom Purwokerto pada hari sabtu tanggal 18 Juni 2022. Kejadian ini berawal dari aksi protes satu di antara kelompok sporter yang menilai panitia tidak siap menggelar pertandingan futsal antarpelajar. Oleh sebab itu, benteng utama yang mampu melapisi diri dari tindakan-tindakan moral tersebut adalah dengan internalisasi nilai nilai akhlak.²

Pendidikan akhlak diharapkan tidak hanya sebatas perolehan pengetahuan saja tetapi dapat diamalkan sehingga internalisasi nilai-nilai akhlak dapat tertanam dalam jiwa.³ Peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sebagai tempat penelitian dengan internalisasi akhlak pada kenyataannya sudah mengetahui perbuatan baik atau buruk dari apa saja yang mereka perbuat dan mereka katakan. Penerapannya dalam keseharian di sekolah sudah terlihat memahami betul perbuatan yang baik yang seharusnya dilakukan. Seperti halnya ada sebagian peserta didik yang sudah mengerti perilaku sopan santun seperti mengucapkan salam, mencium tangan, dan berkata sopan atau tidak mengeraskan suara. Adapula sebagian yang belum tahu baik buruknya hal yang mereka lakukan seperti tidak patuh terhadap guru, kasar terhadap teman sebaya, berbicara yang

¹ Nasrullah, Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan*, Universitas Muhamadiyah Malang, Vol 18, No 1, Juni 2015, hlm. 69.

² Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, Vol 15, No 1, 2017, hlm. 51.

³ Armei Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

tidak baik, dan semua ini masalah akhlak yang membutuhkan internalisasi nilai-nilai akhlak.⁴

Nilai-nilai akhlak perlu ditanamkan pada peserta didik karena pada hakikatnya pendidikan dalam islam adalah menumbuhkan sikap manusia agar moralnya menjadi tertutup untuk menjauhi larangan-Nya dan terbuka dalam menjalankan yang diperintahkan-Nya. Para ahli pendidikan Islam pun sepakat bahwa tujuan dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak peserta didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui melainkan mendidik akhlak dan jiwa mereka, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya dengan penuh keikhlasan dan kejujuran.⁵ Dengan bekal ilmu akhlak, peserta didik dapat mengetahui batas mana yang baik dan batas mana yang buruk. Juga dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Oleh karena itu penting sekali bagi guru untuk memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap peserta didiknya, dengan kepedulian tersebut guru dapat menilai proses perubahan dan perkembangan mereka dari waktu ke waktu dalam setiap fase belajar. Cara yang paling efektif bagi guru menanamkan akhlak yang baik pada peserta didik adalah menunjukkan keteladanan dan pembiasaan.⁶

Internalisasi nilai-nilai akhlak pada peserta didik idealnya dilakukan secara pelan-pelan atau mengikuti karakter masing-masing peserta didik, dan dapat dipahami oleh peserta didik karena daya ingatan peserta didik berbeda-beda namun semuanya bisa diikuti dengan satu hal yang sama,⁷ karena peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto ada sebagian yang sudah mengerti akhlak namun ada beberapa yang masih

⁴ Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Kamis, 17 November 2022.

⁵ Sungkowo, Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat), *Jurnal Nur-El Islam*, Vol 1, No 1, April 2014, hlm. 54

⁶ Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 15, No 1, hlm. 59

⁷ Rhysszcky Noviannda, Wati Oviana, dkk. Internalisasi Nilai Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah , *Jurnal Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. UIN Ar - Raniry Banda Aceh, Vol 2, No 2, 2020, hlm. 20.

belum mengetahui tentang akhlak atau perilaku yang baik atau tidak. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai akhlak dari hal keteladanan melalui guru harus menjaga segala ucapan dan tingkah laku mereka di depan peserta didik, karena apapun yang guru atau pendidik ucapkan dan lakukan akan berdampak pada peserta didik nantinya agar peserta didik mampu membedakan perbuatan baik atau tidak dan bisa membedakan ucapan yang baik atau tidak tentunya peserta didik mempunyai akhlak yang baik sejak usia madrasah.⁸

Dalam menentukan lokasi penelitian yang relevan terhadap fokus peneliti, peneliti melakukan observasi terhadap dua lokasi yang berbeda yaitu di MI Dipenogoro 01 Purwokerto dan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Berdasarkan data yang sudah didapat melalui wawancara terhadap guru di MI Dipenogoro 01 Purwokerto dan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto menyatakan bahwa dua lokasi tersebut termasuk sekolah yang memiliki kualitas yang baik terutama dalam menentukan program internalisasi nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan tertentu di MI Dipenogoro 01 Purwokerto mempunyai kekurangan. Salah-satunya, kurangnya waktu pelatih atau guru khusus yang membina kegiatan keislaman dikarenakan kesibukannya dalam mengatur beberapa kegiatan selain membina dan mengarahkan kegiatan keislaman tertentu salah satunya pada program MTQ dan hadroh sehingga waktu untuk pelaksanaannya tidak mesti sesuai dengan jadwal madrasah.⁹ Kemudian kegiatan keislaman yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah Purwokerto lebih bervariasi dan pelaksanaannya menyesuaikan aturan dan jadwal yang telah dibuat. Selain itu, Internalisasi nilai-nilai akhlak yang diterapkan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keislaman sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak agar

⁸ Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Kamis 17 November 2022.

⁹ Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Senin 17 Juli 2023 pukul 09.00 Wib.

mempunyai akhlak yang baik mengerti tata karma dan sopan santun. Oleh karena itu, peneliti memilih MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sebagai lokasi peneliti yang memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian yang diteliti.

Adapun kegiatan keislaman yang diterapkan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto menurut data yang diterima setelah melakukan wawancara dengan guru MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto diantaranya, kegiatan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, mengajarkan peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan apapun, shalat dhuha berjama'ah, mengaji Al Qur'an, shalat dhuhur berjama'ah, membaca surah yasin, tahlil, hadroh, kaligrafi, tilawah Qur'an, dan juga murottal Qur'an serta takhfidz dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan kegiatan keislaman banyak sekali dampak atau manfaat yang dapat dirasakan oleh para peserta didik pada umumnya, dalam hal ini peneliti memilih peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto karena diharapkan melalui penelitian ini, peserta didik dapat meningkatkan akhlak mereka melalui internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji yang diterapkan di sekolah. Diantaranya manfaat yang didapatkan dari kegiatan keislaman yaitu: peserta didik akan membiasakan kedisiplinan dalam melaksanakan semua program kegiatan keislaman dan menjalani atau menaati semua peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, dari sini dapat dipahami bahwasanya adanya kedisiplinan ini akan menumbuhkan semangat dan kesadaran akan pentingnya disiplin dalam semua kegiatan, bukan karena adanya keterpaksaan. Peserta didik ditanamkan rasa patuh kepada agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, dengan demikian peserta didik akan paham bahwa mereka mempunyai kewajiban untuk melaksanakan ibadah kepada

Allah SWT, seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan lain sebagainya.¹⁰

Dilihat dari pemaparan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji yang memiliki hubungannya pada pengembangan kepribadian peserta didik. Sehingga penulis mengambil judul Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan pada penelitian-penelitian terdahulu tentang praktik internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman di sekolah. Serta penelitian terdahulu tentang upaya pengembangan dan peningkatan kepribadian peserta didik. Adapun pada penelitian ini, penulis lebih terfokus pada internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap penelitian ini yang merupakan cerminan judul, maka peneliti akan menguraikan beberapa istilah yang digunakan, istilah tersebut adalah:

1. Internalisasi

Secara harfiah kata internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan, dan sebagainya. Internalisasi tidak terjadi begitu saja, namun melalui proses seperti bimbingan, binaan dan sebagainya sehingga nilai-nilai yang didapat dari proses internalisasi akan lebih mendalam dan tertanam dalam diri. Sedangkan menurut Waluyo menyatakan, internalisasi adalah proses yang menjadikan kenyataan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Soliah bagian kesiswaan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari jum'at, 18 November 2022

menjadi kenyataan objektif ditanamkan ke dalam kesadaran, terutama pada anggota masyarakat dalam konteks sosialisasi. Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik terdapat tiga tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi antara lain: a) Tahap transformasi nilai, b) Tahap transaksi nilai, dan c) Tahap trans-internalisasi. Dalam suatu proses internalisasi nilai dapat dikaitkan dengan suatu karakter. Dalam pembentukan karakter tidak hanya muncul dengan sendirinya, namun harus adanya suatu pendidikan karakter.¹¹

Menurut Al-Ghazali internalisasi dalam pendidikan islam adalah peneguhan akhlak yang merupakan sifat yang tertanam dalam diri seseorang, yang dapat dinilai baik atau buruk, dengan ukuran ilmu pengetahuan dan norma agama. Internalisasi memiliki tujuan untuk memasukkan nilai baru atau memantapkan nilai yang sudah tertanam pada masing-masing individu atau kelompok. Nilai yang diinternalisasikan bisa berupa nilai kebangsaan, akhlak, budaya, keagamaan dan nilai objektif yang diyakini baik untuk suatu kelompok atas dasar pembuktian indrawi (empirik). Atas dasar itu, internalisasi sebagai bentuk pewarisan nilai-nilai kebajikan, baik, benar, indah, bijaksana yang dijunjung tinggi masyarakat agar menciptakan generasi penerus yang berkarakter kelompok atas dasar pembuktian indrawi (empirik). Atas dasar itu, internalisasi sebagai bentuk pewarisan nilai-nilai kebajikan, baik, benar, indah, bijaksana yang dijunjung tinggi masyarakat agar menciptakan generasi penerus yang berkarakter.¹²

Setelah diuraikan mengenai pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa suatu proses penanaman sikap maupun tingkah laku yang dilakukan seorang individu dalam diri melalui beberapa upaya

¹¹ Armiah, Internalisasi Nilai Nilai Keagamaan Lewat Media, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 13, Nomor 25, Juni 2014, hlm. 7

¹² Aji Sofanudin, Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA EEKS-RSBI di Tegal, *Jurnal Smart*, Vol 1, No 2, 2015, hlm. 154.

seperti bimbingan maupun pembinaan. Atau bisa juga diartikan sebagai suatu pengaturan tingkah laku atau sikap individu kedalam pikiran maupun kepribadian seseorang. Sehingga, tingkah laku atau tindakan-tindakan yang dilakukannya dapat menjadi suatu penerapan bagi individu lain sebagai bagian dari diri sendiri. Selain itu internalisasi juga memiliki pengertian proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai yang didapatkan oleh peserta didik yang dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sarannya supaya menyatu dalam kepribadian peserta didik itu sendiri, sehingga menjadi satu karakter atau watak bagi peserta didik.

2. Nilai Nilai Akhlak Terpuji

Nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermanfaat. Menurut Steeman, nilai adalah sesuatu yang bermakna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup.¹³

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan menurut Sutarjo Adi Susilo nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan serta keluhuran budi dan akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi, serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.¹⁴

¹³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56-57

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 783

Adapun beberapa definisi akhlak yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya: 1) Imam Al-Ghazali; akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, 2) Ibnu Miskawaih; akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan. Atau akhlak adalah suatu sikap yang digerakkan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan manusia baik terhadap Allah, sesama manusia, atau diri sendiri.¹⁵

Sedangkan pengertian akhlak terpuji (mahmudah) menurut Al-Ghazali, merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. Menurut Ibnul Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji, menurutnya berpangkal dari kedua hal tersebut. Ia memberikan gambaran tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah Swt. Ketika air turun menyimpannya, bumi merespons dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketundukan kepada Allah Swt kemudian turun taufik dari Allah Swt, ia akan meresponsnya dengan sifat-sifat terpuji. Menurut Abu Dawud As-Sijitsani, akhlak terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi. sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.¹⁶

Setelah diuraikan mengenai pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji adalah suatu proses penanaman atau memantapkan nilai dan sudah tertanam pada masing-masing individu atau kelompok yang berhubungan dengan

¹⁵ Jeis Adli Ribhan, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al - Ghazali Dan Penerapannya Di Perumahan Lumbu Rt 003 Rw 030 Bekasi*, Skripsi, (Jakarta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017) hlm. 16

¹⁶ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 152.

kebaikan, kebajikan, dan keluhuran budi melalui proses seperti bimbingan, binaan dan sebagainya sehingga nilai-nilai yang didapat dari proses internalisasi akan lebih mendalam dan tertanam dalam diri dengan perilaku terpuji atau akhlak mahmudah agar seseorang tersebut dapat diangkat derajatnya oleh Allah Swt, baik dihadapan Allah ataupun dihadapan manusia serta akan mendapatkan pahala serta disukai oleh sesama manusia.

3. Kegiatan Keislaman

Kegiatan keislaman dapat diartikan sebagai bentuk dari pelaksanaan kegiatan yang menonjolkan nilai-nilai atau pun norma-norma Islam sebagai alat untuk menghubungkan penghambaan kepada Tuhan agar menjadikan seseorang bertambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Kegiatan keislaman juga dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas atau rutinitas yang berkenaan dengan kepercayaan kepada sang pencipta sebagai tujuan demi meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt yaitu dengan melakukan kegiatan keislaman yang dimaksud disini adalah kegiatan keislaman dalam agama Islam.¹⁷

Kegiatan keislaman adalah suatu usaha yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan serta mengembangkan potensi diri manusia agar dapat memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2013, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat (1) dapat dipahami bahwasanya pendidikan Islam didalamnya pasti didasari oleh Al-Qur an dan hadits Rasulullah Saw, kemudian dari pada itu perlu disadari bahwa didalam kegiatan

¹⁷ Ulfa Nur Fauziah, *Optimalisasi Kegiatan Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Religius Siswa Studi Kasus Di Mts Negeri 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020) hlm. 7

keislaman mempunyai efek yang cukup penting yaitu untuk menjadikan manusia yang baik dan berakhlak.¹⁸

Dapat dipahami bahwasanya kegiatan keislaman adalah rutinitas yang memiliki peranan yang sangat penting yaitu dalam rangka untuk pembentukan manusia yang bertakwa kepada Allah Swt dan juga menjadikan manusia agar berakhlak mulia sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah Swt, kegiatan keislaman sangat penting karena dapat menjadikan manusia lebih dapat memahami arti akhlakul karimah, manusia tidak menjadi makhluk yang primitif dalam arti bahwa manusia yang jauh dan tidak memahami ilmu pengetahuan keislaman yang jauh dari nilai-nilai akhlakul karimah dan pastinya kegiatan keislaman ini adalah sebagai wadah dalam mengisi kehidupan agar semua kegiatan atau rutinitas sehari-hari dapat lebih bermanfaat dan tentunya kegiatan keislaman inilah akan dapat memberikan pemahaman tentang berbagai hal yang berkaitan dengan ajaran keislaman demi menghindari dari perbuatan dosa sebab tujuan dari penciptaan manusia adalah untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.¹⁹

Setelah diuraikan mengenai pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan keislaman adalah suatu kegiatan yang berlandaskan ajaran agama islam yang merupakan salah satu bentuk dari pendidikan islam dan salah satu tujuannya adalah membantu membangun pendidikan akhlak terutama sebagai bentuk pembinaan akhlak pada masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian adalah "Bagaimana Internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman dalam membentuk

¹⁸ Dea Tara Ningtyas, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama, *Jurnal Penelitian Ilmiah*. Vol 2, No 2, 2018, DOI: <http://dx.doi.org/10.32332/tapis.v2i2.1226>.

¹⁹ Dea Tara Ningtyas, Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama, *Jurnal penelitian Alamiah*, Vol 2, No 2, hlm. 195. DOI : <http://dx.doi.org/10.3232/tapis.v2i2.1226>.

kepribadian peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas?."

Adapun turunannya sebagai berikut:

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman dalam membentuk kepribadian peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan keislaman internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji dalam membentuk kepribadian peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas?
3. Apasaja faktor-faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji dalam membentuk kepribadian peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian yang penting dari sebuah penelitian, karena akan menentukan arah daripada hasil penelitian secara terperinci. Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Adapun secara rincianya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman dalam membentuk kepribadian peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan keislaman internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji dalam membentuk kepribadian

peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

- c. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji dalam membentuk kepribadian peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis :

1) Bagi Lembaga

Dengan penelitian ini diharapkan bagi lembaga nantinya dapat mengupayakan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman dalam rangka memberikan sumbangan ide untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak untuk peserta didik kedepannya.

2) Bagi Guru

Mengupayakan solusi yang terbaik bagi peserta didik dalam proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3) Bagi Mahasiswa.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi pada mahasiswa baik yang menjalankan skripsi dan yang akan menghadapinya, sehingga dapat meningkatkan motivasi dengan lebih baik. Serta dalam pengerjaan skripsinya dapat berjalan dengan lancar.

b. Manfaat Praktis :

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mengenai penelitian.

2) Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan penelitian khususnya melalui teknik pengumpulan dalam meneliti.

3) Bagi Peserta Didik

Peserta Didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan. Dan anak dapat tertarik mempelajari internalisasi nilai-nilai akhlak sehingga perkembangan kemampuan pengetahuan peserta didik dapat meningkat.

4) Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

D. Penelitian Terkait

Penelitian Terkait adalah peneliti untuk mencari perbandingan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memosisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Etik Kurniawati dengan judul "Penanaman Nilai Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif Di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda Raharjo Sragen". Pada Jurnal Penelitian, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STT) Madina Sragen, Sragen, tahun 2017.

Penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai akhlak pada anak tunagrahita dalam pendidikan vokasional. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang pendalaman mengenai nilai-nilai akhlak. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah fokus penelitian peneliti mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman pada jenjang madrasah ibtidaiyah, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai akhlak pada anak tunagrahita dalam pendidikan vokasional. Penelitian di Balai Rehabilitasi Disgranda Raharjo Sragen berisi mengenai pembahasan tentang konsep dasar mengenai penanaman nilai-nilai akhlak. Pada penelitian juga berfokus pada penanaman nilai-nilai akhlak pada anak tunagrahita dalam pendidikan vokasional. Selain itu, fokus penelitian ini juga berfokus pada konsep pendidikan vokasional. Selanjutnya penelitian ini juga berfokus pada perencanaan penerapan nilai-nilai akhlak melalui pendidikan vokasional. Dan terakhir fokus peneliti pada penelitian ini berfokus pada pelaksanaan penerapan nilai-nilai akhlak melalui pendidikan vokasional.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara". Pada Jurnal ANSIRU PAI, Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Sumatra Utara, tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada kegiatan ekstrakurikuler rohaniah islam dalam membina karakter. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang internalisasi mengenai suatu nilai-nilai.

²⁰ Etik Kurniawati, Penanaman Nilai Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif Di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda "Raharjo" Sragen, *Jurnal Penelitian*, Vol 2, No 2, Agustus 2007.

Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah fokus penelitian peneliti mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman pada jenjang madrasah ibtidaiyah, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam pada kegiatan ekstrakurikuler rohaniah islam dalam membina karakter pada jenjang sekolah menengah atas. Penelitian di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara berisi mengenai pembahasan tentang nilai-nilai PAI yang diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara. Pada penelitian juga berfokus pada faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.²¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Suhamimi Fajrin dan Taufikurrahman dengan judul "Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Pondok Pesantren Nasruddin". Pada *Journal Of Social Community*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN", Jawa Timur, tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab ta'limul muta'alim untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai akhlak. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah fokus penelitian peneliti mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman pada jenjang madrasah ibtidaiyah, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab ta'limul muta'alim di Pondok Pesantren. Penelitian di pondok pesantren nasruddin berisi

²¹ Nuraini, Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara, *Jurnal ANSIRU PAI*, Vol 3, No 2, Desember 2019.

mengenai pembahasan tentang konsep dasar mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kitab ta'limul muta'alim untuk meningkatkan kedisiplinan belajar di Pondok Pesantren Nasruddin. Pada penelitian juga berfokus pada proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kita ta'limul muta'alim di Pondok Pesantren Nasruddin. Selain itu, fokus penelitian ini juga berfokus pada dampak internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kita ta'limul muta'alim di Pondok Pesantren Nasruddin.²²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmatun Nazilah dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai". Pada Skripsi Program bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intanlampung, tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang internalisasi nilai-nilai akhlak. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah fokus penelitian peneliti mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman pada jenjang madrasah ibtidaiyah, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada jenjang sekolah menengah kejuruan. Penelitian di SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai mempunyai konsep dasar mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai melalui kegiatan pramuka. Pada penelitian juga berfokus pada cara pembinaan akhlak yang dilakukan pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Namun dalam penerapan di kelas tidak semua muatan materi yang termuat dalam

²² Suhaimi Fajrin, Taufikurrahman, Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Pondok Nasruddin, *Journal of Social Community*, Vol 6, No, 2 Desember 2021.

langkah-langkah tersebut disampaikan karena keterbatasan waktu dan keadaan peserta didik. Selain itu, fokus penelitian hanya dilakukan oleh beberapa anggota pramuka saja.²³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Solechan dan Etik Fatmawati dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMP PGRI Jogoroto Jombang". Pada Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, STIT Al-Urwatul Wutsqo, Jombang, tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai agama islam atau sama saja dengan nilai-nilai akhlak terpuji. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah fokus penelitian peneliti mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman pada jenjang madrasah ibtidaiyah, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada jenjang sekolah menengah pertama. Penelitian di SMP PGRI Jogoroto Jombang mempunyai konsep dasar mengenai penanaman nilai-nilai agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SMP PGRI Jogoroto Jombang melalui kegiatan pramuka. Pada penelitian juga berfokus pada cara penanaman nilai-nilai agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, fokus penelitian ini juga berfokus pada metode dan materi penanaman nilai-nilai agama islam serta faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai-nilai agama islam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP PGRI Jogoroto Jombang.²⁴

²³ Hikmatun Nazilah, *Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai*, Skripsi, (Intanlampung : Universitas Islam Negeri Raden Intanlampung, 2020)

²⁴ Solechan, Etik Fatmawati, Penanaman Nilai Nilai Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP PGRI Jogoroto Jombang, *Jurnal Kependidikan Dan Keislaman*, Vol 10, No 1, 1 Maret 2021.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Idris Akbar Permono dengan judul "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Siswa SMA Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo". Pada Skripsi Program bidang Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang upaya penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa SMA melalui pembelajaran jarak jauh (PPJ). Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai nilai-nilai akhlak. Kemudian perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah fokus penelitian peneliti mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman pada jenjang sekolah madrasah. Sedangkan pada penelitian ini berfokus upaya penanaman nilai akhlak pada siswa SMA melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada jenjang sekolah menengah atas. Penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo mempunyai konsep dasar mengenai upaya penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran jarak jauh (PPJ). Pada penelitian juga berfokus pada langkah penanaman akhlak dan juga faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada siswa SMA melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun dalam penerapan di kelas tidak semua muatan materi yang termuat dalam langkah-langkah tersebut disampaikan karena penelitian dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PPJ). Selain itu, menurut hasil penelitian pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki kelebihan salah satunya adanya fasilitas e-moderating yang berguna untuk memudahkan peserta didik untuk berkomunikasi tanpa dibatasi jarak, waktu dan tempat.²⁵

²⁵ Idris Akbar Permono, *Upaya Penanaman Nilai Nilai Akhlak Pada Siswa SMA Melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ) Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo*, Skripsi, (Ponorogo : SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, 2021)

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari kerangka atau garis besar dari sebuah skripsi yang akan membahas mengenai pokok-pokok dari suatu skripsi yang terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab dan memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian terakhir untuk lebih jelasnya penulis paparkan sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi.

Bagian utama skripsi ini memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

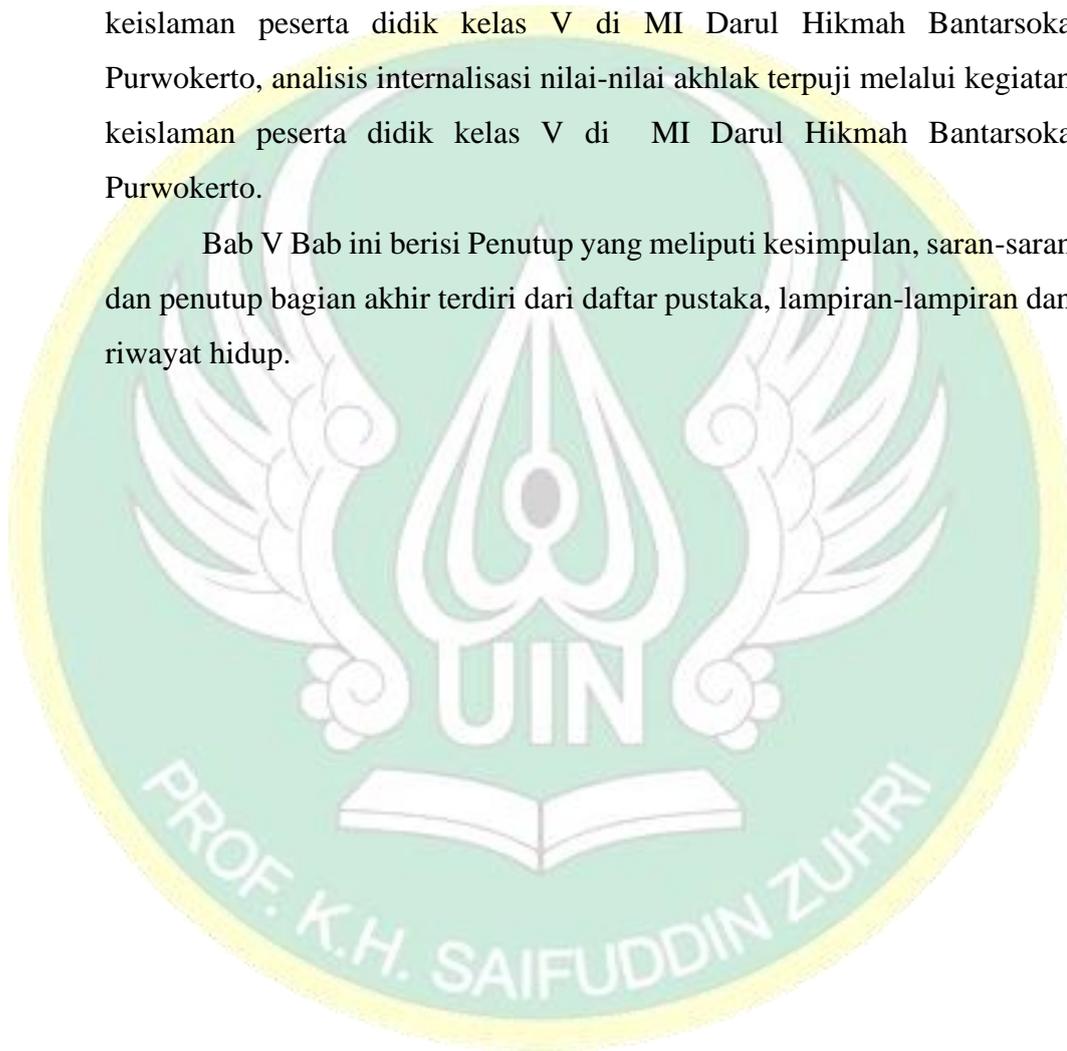
Bab I adalah pendahuluan. Dalam skripsi ini mencakup latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II menyajikan teori mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak meliputi teori tentang Internalisasi Nilai meliputi pengertian internalisasi nilai, tahap internalisasi nilai-nilai akhlak dan metode internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji. Kemudian teori mengenai Akhlak Terpuji yang meliputi pengertian akhlak terpuji, ruang lingkup akhlak terpuji, macam-macam akhlak dan terakhir teori mengenai faktor yang mempengaruhi akhlak terpuji. Kemudian teori mengenai Kegiatan Keislaman meliputi pengertian kegiatan keislaman, tujuan kegiatan keislaman, dan macam-macam kegiatan keislaman. Selanjutnya teori mengenai Peserta Didik meliputi pengertian peserta didik, hakikat peserta didik dan karakteristik peserta didik.

Bab III Pada bab ini berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV Pada bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data yang terdiri dari empat sub bab yaitu internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, bentuk-bentuk kegiatan keislaman peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, analisis internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Bab V Bab ini berisi Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai

1. Pengertian Internalisasi Nilai

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.²⁶ Internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin diartikan sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok. Nilai pada hakikatnya gagasan seseorang atau kelompok tentang sesuatu kebajikan, baik, benar, indah, bijaksana, sehingga gagasan itu berharga dan berkualitas untuk dijadikan pedoman dalam bersikap dan bertindak. Dengan demikian, internalisasi nilai artinya proses menanamkan nilai normatif yang menentukan tingkah laku sesuai tujuan suatu sistem pendidikan.²⁷

Kemudian Ihsan memaknai internalisasi sebagai upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa sehingga menjadi miliknya. Dalam kaitannya dengan nilai, pengertian-pengertian yang diajukan oleh beberapa ahli tersebut pada dasarnya memiliki substansi yang sama. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi sebagai proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri - cirinya dari tingkah laku.

²⁶ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989) hlm. 336.

²⁷ Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai (Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter)*, (Bandung: Maulana Media Grafika, 2016), hlm. 1

Sedangkan kata nilai berasal dari bahasa latin *valere* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermanfaat. Menurut Steeman, nilai adalah sesuatu yang bermakna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup.²⁸

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan menurut Sutarjo Adi Susilo nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan serta keluhuran budi dan akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi, serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia yang sebenarnya.²⁹

Proses penanaman nilai memerlukan waktu yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga seseorang akan menerima nilai-nilai yang telah ditanamkan pada dirinya dan akan memunculkan perilaku sesuai dengan nilai yang diperolehnya. Hal ini berarti ada perubahan dalam diri seseorang itu dari belum memiliki nilai tersebut menjadi memiliki, atau dari sudah memiliki nilai tersebut tetapi masih lemah dalam mempengaruhi perilakunya menjadi memiliki nilai tersebut lebih kuat mempengaruhi perilakunya.

Setelah diuraikan mengenai pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa internalisasi nilai adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar nilai tersebut tertanam dalam diri setiap manusia. Karena pendidikan agama Islam berorientasi pada pendidikan nilai

²⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56-57

²⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hlm. 783

sehingga perlu adanya proses internalisasi tersebut. Jadi internalisasi nilai merupakan ke arah pertumbuhan batiniah atau rohaniah peserta didik. Pertumbuhan itu terjadi ketika peserta didik menyadari sesuatu nilai yang terkandung dalam pengajaran agama dan kemudian nilai-nilai itu dijadikan suatu sistem nilai diri sehingga menuntun segenap pernyataan sikap, tingkah laku, dan perbuatan moralnya dalam menjalani kehidupan ini. Internalisasi nilai merupakan suatu proses yang harus terjadi dalam pendidikan. Internalisasi bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan oleh pihak pendidik kepada peserta didik, tetapi menekankan kepada penghayatan serta, pengaktualisasian ilmu pengetahuan yang merupakan nilai sehingga nilai tersebut menjadi kepribadian dan prinsip dalam hidupnya.

2. Tahapan Tahapan Internalisasi Nilai Nilai Akhlak

a. Tahap Transformasi Nilai

Tahap transformasi nilai adalah suatu tahap yang dikerjakan oleh guru dalam memberikan pengetahuan tentang nilai yang positif serta negatif. Tahap transformasi nilai adalah suatu tahap yang dikerjakan oleh guru dalam memberikan pengetahuan tentang nilai yang positif serta negatif. Jadi, dalam tahap transformasi terdapat hubungan hanya sebatas lisan antara guru dan anak didik serta dalam komunikasi ini yang berperan aktif adalah pendidik atau dalam bentuk satu arah.

b. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai transaksi nilai dilaksanakan melalui hubungan dengan dua arah yaitu antara guru dan murid terdapat hubungan yang terdapat timbal balik. Melalui tahap ini guru dan anak didik mempunyai sikap aktif secara bersama-sama. Hanya saja yang perlu ditekankan dari hubungan antar guru dengan anak didik ini masih menampilkan sosok jasmaniah saja dari pada sosok mentalnya. Pada hal ini guru bukan hanya menyiapkan informasi tentang nilai yang positif dan negatif, tetapi juga terlibat dalam

pelaksanaan dan memberikan respon sama, yakni menerima serta mengamalkan nilai-nilai. Dalam tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan anak didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.³⁰

c. Tahap Trans - Internalisasi

Tahap trans-internalisasi, yaitu proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pelatih melalui keteladanan, melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan. Sehingga peserta latih diajak untuk memahami nilai, dilatih untuk mengaktualisasikan nilai, mendapat contoh konkrit bagaimana implementasi nilai dalam keseharian, dan memiliki kesempatan dan pembiasaan untuk mengaktualisasikan nilai. Dengan trans-internalisasi ini diharapkan internalisasi nilai terjadi dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta latih.³¹

Tahap trans-internalisasi komunikasi dilakukan melalui komunikasi pada tingkah laku, mental seorang peserta didik, dan watak atau pribadi peserta didik. Sehingga pada tahap trans-internalisasi ini hubungan antar guru dan peserta didik yang melihat pribadi seseoranglah yang berperan secara aktif dan melihat secara mendalam daripada tahap transaksi. Dalam tahap ini tampilan guru di depan peserta didik bukan lagi dari jasmanianya, melainkan watak guru juga atau kepribadiannya. Juga pada saat peserta didik merespon kepada guru bukan hanya gerakan fisiknya, akan tetapi

³⁰ Imam Mansyuri, Ahmad Aziz Fanani, Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al- Kautsar Sumbersari Srono Bayuwangi, *Jurnal Ar -Risalah : Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, Vol 19, No 1, 2021, hlm. 162- 164, ISSN : 2540 - 7783.

³¹ Karma Abdul Hakam, Enecep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai Nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter*, (Bandung : CV. Maulana Medika Grafika, 2016) hlm.14

sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa trans-internalisasi nilai ini adalah antara hubungan guru dengan peserta didik dan pribadi guru yang berperan sama-sama aktif. Pada hal ini tahap penanaman harus berlaku sebagaimana perkembangan itu sendiri jika dikaitkan dengan perkembangan manusia.

3. Metode Internalisasi Nilai Nilai Akhlak

Metode Internalisasi adalah suatu cara teratur yang diterapkan agar memungkinkan peserta didik bisa melakukan penghayatan terhadap suatu konsep yang berwujud nilai nilai atau norma. Hasil akhir dari sebuah proses internalisasi ini berupa tumbuhnya keyakinan dan kesadaran yang mendorong munculnya sikap dan perilaku tertentu. Tafsir berpendapat bahwa metode internalisasi, terutama dalam penanaman akhlak, dilakukan melalui 4 langkah antara lain Peneladanan, Pembiasaan, Penegakan Aturan dan Pemasalahan.

a. Metode Peneladanan

Peneladanan sejatinya merupakan upaya untuk mentransmisikan nilai-nilai agar dapat diaplikasikan dalam diri. Dengan demikian langkah peneladanan ini dimulai dari proses ekstraksi nilai dari sumber nilai tertentu. Guru atau pendidik dan orang tua adalah orang yang menjadi panutan anak dan peserta didiknya. Setiap anak mula-mula mengagumi orang tuanya kemudian gurunya. Karena itu pendidik dan orang tua haruslah menjadi teladan yang baik, agar anak atau peserta didik. Keteladanan seorang guru dan pendidik lainnya diproses internalisasi nilai karakter religius jika diklasifikasi merupakan faktor pendukung eksternal lingkungan.³²

³² Susiyanto, Sudarto, Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubuwono IX, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 4, No 2, November 2021, hlm. 119

Menurut kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata keteladanan berasal dari kata teladan yang berarti perbuatan atau barang yang patut ditiru atau dicontoh. Keteladanan adalah alat pendidikan yang sangat efektif bagi kelangsungan komunikasi nilai-nilai agama. Keteladanan dapat menjadi alat peraga langsung bagi peserta didik. Untuk itu guru harus memberi keteladanan pada peserta didik. Pada hakikatnya, di lembaga pendidikan peserta didik itu haus akan keteladanan, karena sebagian besar hasil pembentukan kepribadian adalah keteladanan yang diamatinya dari para pendidiknya. Di rumah, keteladanan ini diterimanya dari kedua orang tuanya dan dari orang-orang dewasa dalam keluarga.³³

Pada dasarnya, kebutuhan manusia akan figur teladan bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia. Peniruan bersumber dari kondisi mental seseorang yang senantiasa merasa bahwa dirinya berada dalam perasaan yang sama dengan kelompok lain (empati), sehingga dalam peniruan ini, peserta didik akan cenderung meniru orang dewasa, kaum lemah meniru kaum atasan, kaum lemah meniru kaum kuat, dan seterusnya. Islam mengakui bahwa media pendidikan yang paling efektif dan berpengaruh di dalam menyampaikan tata nilai adalah melalui contoh teladan. Dan bagi manusia, keteladanan ini hendaknya senantiasa dapat diperoleh di seluruh masa kehidupannya, semenjak ia mampu menerka dan menangkap.³⁴

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat penting dalam penginternalisasian nilai-nilai Islam, terutama bagi peserta didik. Pada masa anak adalah masa emas bagi pembentukan

³³ Wahyu Hidayat, Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5, No 2, Oktober 2020, hlm 117, E- ISSN : 2597 - 6656

³⁴ Suyahman, Aktualisasi Keteladanan Guru Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Berkarakter Di Sekolah Dasar, *Pkn Progresif*, Vol 13, No 1, Juni 2018, hlm. 93,

kepribadian anak. Mereka belum memahami apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Ingatan mereka belum kuat. Mereka lekas melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Untuk itu pada masa inti peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai yang baik.

Pembiasaan merupakan perilaku yang direncanakan untuk mempengaruhi seseorang yang dilakukan secara sengaja dengan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang dipengaruhi. Dengan kata lain pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara teratur. Dengan kebiasaan yang dilakukan seseorang, maka orang tersebut dalam melakukan kebiasaannya tanpa berpikir panjang, karena sudah menjadi kebiasaannya.³⁵

Tujuan pembiasaan pada peserta didik adalah agar peserta didik terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga peserta didik benar-benar menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan bagi peserta didik tersebut. Pembiasaan menjadi cara yang efektif dalam menanamkan karakter pada anak usia dini, karena masa usia dini adalah masa emas, yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Peserta didik akan menyerap dengan cepat apa yang didengar atau dilihatnya, kebiasaan yang baik yang dilihat dan didengar oleh peserta didik akan menjadi kebiasaan yang baik pula yang akan dilakukan oleh anak hingga dewasa. Proses ini merupakan proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh.³⁶

³⁵ Muslim Edison, Konsep Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol 5, No 1, Juni 2021, hlm.127, E - ISSN : 2598 - 2834

³⁶ Sri Maryati, Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan, *Jurnal thufula*, Vol 9, No 2, Juli - Desember 2020, hlm.154

Dalam internalisasi nilai-nilai akhlak, pembiasaan peserta didik akan lebih efektif jika ditunjang dengan keteladanan dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Oleh karenanya metode ini dalam pelaksanaannya tidak akan terlepas dari keteladanan atau metode teladan. Di mana ada pembiasaan disana ada keteladanan. Kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus ini yang dalam teori pendidikan akan membentuk nilai akhlak yang baik.

c. Penegakan Aturan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, aturan adalah hasil perbuatan mengatur, tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan, adat sopan santun, ketertiban, serta cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya diturut. Aturan adalah segala yang harus ditaati dan dijalankan. Wujud aturan adalah petunjuk, perintah, ketentuan, dan patokan yang ditujukan untuk mengatur kehidupan. Keberadaan aturan penting dalam menciptakan ketertiban dan keteraturan.

Peraturan sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses pendidikan agar berjalan dengan lancar. Peserta didik yang mematuhi peraturan sekolah memiliki peluang yang besar untuk berhasil dalam belajar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Menurut Slameto .Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar yaitu faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Menurut Rahman Peraturan sekolah biasanya diwujudkan dalam sebuah peraturan pelaksanaan yang memerinci perilaku peserta didik yang diharapkan dan dilarang (misalnya, buku petunjuk sekolah). Peraturan dibutuhkan untuk menjadikan individu tidak bertindak sembarangan dan mengikuti norma yang berlaku di masyarakat. Peraturan sekolah dibuat untuk membimbing peserta

didik menjadi pribadi yang taat dan dapat dipercaya dan bertanggung jawab, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan lancar. Menurut Arikunto Peraturan merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik, menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum dan menunjuk pada patokan atau standar yang bersifat khusus yang harus dipenuhi oleh peserta didik.³⁷

d. Pemotivasian

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Pengertian dari motivasi tercakup berbagai aspek tingkah atau perilaku manusia yang dapat mendorong seseorang untuk berperilaku atau tidak berperilaku. Namun dalam istilah berikut ini, motivasi adalah dorongan manusia untuk bertindak dan berperilaku. Sedangkan pengertian motivasi di kehidupan sehari-hari, motivasi dapat diartikan sebagai proses yang dapat memberikan dorongan atau rangsangan kepada karyawan sehingga mereka bersedia bekerja dengan ikhlas dan tidak terbebani.³⁸

Buhler memberikan pendapat tentang pentingnya motivasi sebagai berikut: "Motivasi pada dasarnya adalah proses yang menentukan seberapa banyak usaha yang akan dicurahkan untuk melaksanakan pekerjaan". Pengertian motivasi erat kaitannya dengan timbulnya suatu kecenderungan untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan. Ada hubungan yang kuat antara kebutuhan motivasi, perbuatan atau tingkah laku, tujuan dan kepuasan, karena setiap perubahan senantiasa berkat adanya dorongan motivasi.³⁹

³⁷ Desi Yusca Pertiwi, Yulidar Ibrahim, Hambatan Siswa Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah, *Jurnal Konselor*, Vol 3, No 1, Maret 2014, hlm. 2

³⁸ Ifni Oktiani, Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik, *Jurnal Keperdidikan*, Vol 5, No 2, November 2017, hlm. 218.

³⁹ Tatan Sutanjar, Oyon Saryono, Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan dan Disiplin Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai, *Journal Of Manajement Review*, Vol 3, No 2, hlm. 323.

Motivasi merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh terhadap setiap individu yang dapat mencapai hal yang lebih nyata dengan tujuan individu. Moral dan nilai merupakan suatu tidak terlihat atau nampak yang memberikan dorongan seseorang untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu : arah perilaku (kerja untuk mencapai tujuan), dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja) motivasi meliputi perasaan, pikiran, dan pengalaman masa lalu yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan bagian dari hubungan dalam dan hubungan luar dari perusahaan. Selain itu motivasi diartikan sebagai dorongan yang dimiliki seorang individu untuk berperilaku atau bertindak karena mereka ingin melakukan perbuatan yang dapat mencapai tujuan atau keberhasilan. Apabila individu memiliki motivasi yang kuat mereka akan melakukan suatu tindakan yang positif untuk melakukan sesuatu, karena dapat mencapai tujuan mereka.⁴⁰

B. Akhlak Terpuji

1. Pengertian Akhlak Terpuji

Kata akhlak merupakan bentuk jama' dari bahasa arab *khuluqun* yang memiliki arti : *sajiyyatun, tabi'tun*, atau *'adatun*, yang artinya karakter, tabiat atau adat kebiasaan, atau disebut juga etika. Akhlak juga sering disebut dengan moral, dimana ia merupakan satu kali tindakan manusia yang diulang secara terus menerus, dan akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam diri perilakunya. Pengertian akhlak dalam pengertiannya sangatlah luas tidak hanya sebatas pengertian sopan santun atau moral.⁴¹

⁴⁰ Hermansyah, Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan dan Kinerja Karyawan PT. Peputra Supra Jaya Pekanbaru, *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*, Vol 12, No 2, Mei 2015, hlm. 167 - 168

⁴¹ Ahmad Sahnun, Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 2, No 2, 2018, hlm. 100-101

Menurut Ahmad Amin dalam bukunya "Etika Ilmu Akhlak" menjelaskan bahwasanya akhlak ialah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan berturut-turut. Maka seorang dermawan ialah orang yang menguasai keinginan memberi, dan keinginan ini selalu ada padanya bila terdapat keadaan yang luar biasa dan orang menariknya kecuali di dalam keadaan yang luar biasa dan orang kikir ialah orang yang dikuasai oleh suka harta, dan mengutamakan lebih dari membelanjakannya.⁴²

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang berupa keinginan-keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan baik maupun buruk, dengan berkelanjutan atau terus menerus, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Al-Jahizh mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya tanpa pertimbangan lama ataupun keinginan.⁴³

Adapun beberapa definisi akhlak yang telah dikemukakan oleh para ahli diantaranya: 1) Imam Al-Ghazali; akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, 2) Ibnu Miskawaih; akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan. Atau akhlak adalah suatu sikap yang digerakkan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan manusia baik terhadap Allah, sesama manusia, atau diri sendiri.⁴⁴

Sebagian ulama berpendapat bahwa akhlak dalam perspektif Islam adalah sekumpulan asas dan dasar yang diajarkan oleh wahyu ilahi untuk menata perilaku manusia. Hal ini dalam rangka mengatur

⁴² Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 62

⁴³ Veithzal Rivai Zainal, *Manajemen Akhlak*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2018), hlm. 13

⁴⁴ Jeis Adli Ribhan, *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al - Ghazali Dan Penerapannya Di Perumahan Lumbu Rt 003 Rw 030 Bekasi*, Skripsi, (Jakarta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017) hlm. 16

kehidupan seseorang serta mengatur interaksinya dengan orang lain. Tujuan akhir dari semua itu adalah untuk merealisasikan tujuan diutusnya manusia di atas muka bumi ini. Akhlak merupakan sikap yang dimiliki seseorang dan sudah tertanam didalam dirinya dan sudah menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Andaikan saja sikap tersebut dibutuhkan, seseorang tidak perlu lagi mulai dari nol, tetapi secara otomatis orang tersebut bersikap sesuai dengan keadaan yang ditemuinya. Beranjak dari pengertian di atas, akhlak dapat membentuk karakter atau sifat dalam diri manusia, jika manusia tidak bisa mengendalikan budi pekerti kelakuan yang dilakukannya maka terbentuklah akhlak yang tercela atau akhlak mazmumah dalam dirinya. Namun juga sebaliknya, jika manusia bisa mengontrol kendali perbuatan yang dilakukannya maka manusia tersebut akan membentuk akhlak terpuji atau akhlak mahmudah dalam dirinya.⁴⁵

Akhlak mulia atau terpuji disebut juga dengan Akhlakul Mahmudah atau Akhlakul Karimah yaitu sikap dan tingkah laku yang mulia atau terpuji terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya. Sifat mulia tersebut bagi setiap muslim perlu diketahui yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. Menurut Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji. Menurut Al-Mawardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik. Menurut Ibnu Qayyim, pangkal akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya, berpangkal dari keduanya. Ia memberikan gambaran hal tentang bumi yang tunduk pada ketentuan Allah SWT. Ketika air turun menimpanya, bumi

⁴⁵ Firdaus, Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis, *Jurnal Al- Dzikra*, Vol 11, No 1, Januari- Juni 2017, hlm.59.

merespon dengan kesuburan dan menumbuhkan tanaman-tanaman yang indah. Demikian pula manusia, tatkala diliputi rasa ketaatan dan ketundukan kepada Allah SWT, lalu turun taufik dari Allah SWT, ia akan meresponnya dengan sifat-sifat terpuji.⁴⁶

2. Ruang Lingkup Akhlak Terpuji

Ruang lingkup akhlak adalah pembahasan tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menentukan perbuatan itu tergolong perbuatan baik atau perbuatan buruk. Ilmu akhlak dapat pula dikatakan sebagai ilmu yang pembahasannya dalam upaya mengenal tingkah laku manusia. Obyek pembahasan ilmu akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Jika kita katakan baik atau buruk maka ukuran yang digunakan adalah ukuran normatif. Akhlak meliputi semua aspek kehidupan manusia sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk penghuni yang memperoleh bahan kehidupannya dari alam, dan makhluk ciptaan Allah Swt.⁴⁷

a. Akhlak Terhadap Allah Swt

Akhlak mulia terhadap sang pencipta Allah Swt dapat terealisasi dengan penghambaan hanya kepada-Nya. Tidak menyekutukan-Nya dengan apapun dan siapapun. Hal itu dapat dilakukan dengan menjalankan perintah yang telah digariskan sebagai kewajiban, dan berusaha semaksimal mungkin menghindari segala larangan. Bentuk sederhana atas aplikasi ketaatan kepada-Nya adalah dengan mengucapkan, "*sami'na wa atha'na*" (kami mendengar dan kami taati) dalam risalah perintahnya-Nya dan mengucapkan, "*sami'na-wa-ntahaina* (kami mendengar dan kami jauhi)". Akhlak terhadap Allah antara lain dengan mengenal, mendekati, dan mencintai-Nya, melaksanakan segala perintah-Nya

⁴⁶ Iwan, Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter. *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, Vol 1, No 1, hlm. 3

⁴⁷ Veithzal Rivai Zainal, *Manajemen Akhlak*, (Jakarta : Salemba Diniyah, 2008) hlm. 220.

dan menjauhi larangan-Nya, menghiasi diri dengan sifat-sifat-Nya atas dasar kemampuan dan kesanggupan manusia, membumikan ajaran-Nya dalam kehidupan individu, masyarakat dan bangsa.⁴⁸

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Dan sebagai titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Sumber untuk menentukan Akhlak dalam Islam, termasuk akhlak yang baik (mulia) atau akhlak yang tercela, adalah Al-Quran dan As sunnah Nabi Muhammad Saw. Terlebih lagi akhlak terhadap Allah SWT, tentunya standar baik dan buruknya adalah berasal dari aturan-Nya bukan akal atau adat manusia, sebab akan berbeda-beda ukuran atau standarnya. Jika diperhatikan, akhlak terhadap Allah ini merupakan pondasi atau dasar dalam berakhlak terhadap siapapun yang ada dimuka bumi ini. Jika seseorang tidak memiliki akhlak positif terhadap Allah, maka ia tidak akan mungkin memiliki akhlak positif terhadap siapapun. Demikian pula sebaliknya, jika ia memiliki Akhlak Al Karimah terhadap Allah, maka ini merupakan gerbang untuk menuju kesempurnaan akhlak terhadap orang lain.⁴⁹

b. Akhlak Terhadap Keluarga

Akhlak terhadap keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya. Kita harus berbuat baik kepada anggota keluarga terutama orang tua. Ibu yang telah mengandung kita dalam keadaan lemah, menyusui dan mengasuh kita memberikan kasih sayang yang tiada tara. Begitu juga ayah dialah sosok seorang pria yang hebat dalam hidup yang telah menafkahi kita tanpa memperdulikan panasnya terik matahari. Dalam suatu keluarga keutuhan sangat

⁴⁸ Mahmud Al Misri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad SAW*, (Jakarta, Pena Pundi Aksara, 2011), hlm. 4.

⁴⁹ Akilah Mahmud, Akhlak Terhadap Allah Dari Rasulullah Saw, *Jurnal Sulesana*, Vol 11, No 2, 2017, hlm. 58.

diharapkan oleh seorang anak, saling membutuhkan, saling membantu dan lain-lain, dapat mengembangkan potensi diri dan kepercayaan pada diri anak. Dengan demikian diharapkan upaya orang tua untuk membantu anak menginternalisasi nilai-nilai moral dapat terwujud dengan baik.⁵⁰

Keluarga yang seimbang adalah keluarga yang ditandai oleh adanya keharmonisan hubungan atau relasi antara ayah dan ibu serta anak-anak dengan saling menghormati dan saling memberi tanpa harus diminta. Pada saat ini orang tua berperilaku proaktif dan sebagai pengawas tertinggi yang lebih menekankan pada tugas dan saling menyadari perasaan satu sama lainnya. Sikap orang tua lebih banyak pada upaya memberi dukungan, perhatian, dan garis-garis pedoman sebagai rujukan setiap kegiatan anak dengan diiringi contoh teladan, secara praktis anak harus mendapatkan bimbingan, asuhan, arahan serta pendidikan dari orang tuanya, sehingga dapat mengantarkan seorang anak menjadi berkepribadian yang sejati sesuai dengan ajaran agama yang diberikan kepadanya. Lingkungan keluarga sangat menentukan berhasil tidaknya proses pendidikan, sebab disinilah anak pertama kali menerima sejumlah nilai pendidikan.⁵¹

Tanggung jawab dan kepercayaan yang diberikan oleh orang tua dirasakan oleh anak dan akan menjadi dasar peniruan dan identifikasi diri untuk berperilaku. Nilai moral yang ditanamkan sebagai landasan utama bagi anak pertama kali diterimanya dari orang tua, dan juga tidak kalah pentingnya komunikasi dialogis sangat diperlukan oleh anak untuk memahami berbagai persoalan-persoalan yang tentunya dalam tingkatan rasional, yang dapat

⁵⁰ Syarifah Habibah, Akhlak Dan Etika Dalam Islam, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*, Vol 1, No 4, Oktober 2015, hlm. 73. ISSN : 2337- 9227

⁵¹ Rustina, Keluarga Dalam Kajian Sosiologi, *Jurnal Musawa*, Vol 6, No 2, Desember 2014, hlm. 292. ISSN : 287-322

melahirkan kesadaran diri untuk senantiasa berperilaku taat terhadap nilai moral dan agama yang sudah digariskan.

Sentralisasi nilai-nilai agama dalam proses internalisasi pendidikan agama pada anak mutlak dijadikan sebagai sumber pertama dan sandaran utama dalam mengartikulasikan nilai-nilai moral agama yang dijabarkan dalam kehidupan kesehariannya. Nilai-nilai agama sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan keluarga, agama yang ditanamkan oleh orang tua sejak kecil kepada anak akan membawa dampak besar dimasa dewasanya, karena nilai-nilai agama yang diberikan mencerminkan disiplin diri yang bernuansa agamis.⁵²

c. Akhlak Terhadap Masyarakat

Akhlak kepada masyarakat adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dilakukan secara spontan tanpa pertimbangan terlebih dahulu dalam lingkungan atau kehidupan. Sesama orang yang beriman mereka bersaudara. Di antara mereka tidak boleh saling mengolok karena boleh jadi yang diolok-olok sebenarnya lebih baik. Di antara mereka juga tidak boleh saling mengunjing karena perbuatan tersebut merupakan dosa. Dan antar sesama muslim harus saling menolong untuk melaksanakan kebaikan dan ketakwaan, saling mengingatkan dalam kebenaran dan kesabaran.

Islam tidak hanya menyuruh kita membina hubungan baik dengan non muslim. Namun demikian dalam hal-hal tertentu ada pembatasan hubungan dengan non muslim, terutama yang menyangkut aspek ritual keagamaan. Dalam berhubungan dengan masyarakat non muslim Islam mengajarkan kepada kita untuk toleransi, yaitu menghormati keyakinan umat lain tanpa berusaha memaksakan keyakinan kita kepada mereka.

⁵² Bakatilah, Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga, *Jurnal Pendidikan*, Vol 4, No 2, Desember 2021, hlm. 49-50 .ISSN : 2776- 2815

Di dalam Islam, segala sesuatu telah diatur dalam Al-Qur'an dan telah dijelaskan serta diperkuat oleh hadits Rasulullah, baik dalam shalat, zakat, berhaji, makan, berjalan, dan banyak hal lainnya, begitu pun dengan bagaimana kita berakhlak dalam masyarakat. Hidup bermasyarakat adalah hal yang tidak bisa terlepas dari seseorang manusia. Penciptaan manusia sebagai makhluk sosial membuatnya selalu membutuhkan orang lain. Hidup bermasyarakat tentu bukan perkara yang mudah, hal ini merupakan perkara yang tidak boleh disepelekan. Menjaga akhlak dalam hidup bermasyarakat adalah hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan agar hubungan baik dengan orang lain selalu terjalin dengan harmonis sehingga menciptakan rasa cinta, damai dan tentram di antara masyarakat.⁵³

d. Akhlak Terhadap Lingkungan

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dan tentu hidup dalam sebuah lingkungan. berbicara tentang lingkungan berarti tidak terlepas dari perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan kerukunan, kedamaian serta ketentraman, salah satu langkah manusia agar hidup damai dalam sebuah lingkungan adalah dengan menanamkan nilai-nilai akhlak dalam diri kita. Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya, akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan

⁵³ Marzuki, Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Humanika*, Vol 9, No 1, Maret 2009, hlm. 36.

mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.⁵⁴

Akhlak yang baik terhadap lingkungan adalah ditunjukkan kepada penciptaan suasana yang baik, serta pemeliharaan lingkungan agar tetap membawa kesegaran, kenyamanan hidup, tanpa membuat kerusakan dan polusi sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap manusia itu sendiri yang menciptanya. Agama islam adalah agama sempurna yang mengatur seluruh dimensi hubungan manusia dengan alam lingkungan. Islam mengajarkan dan menetapkan prinsip-prinsip atau konsep dasar akhlak bagi manusia tentang bagaimana bersikap terhadap alam lingkungannya. Ini merupakan wujud kesempurnaan Islam dan salah satu bentuk nikmat dan kasih sayang Allah yang tidak terbatas.⁵⁵

3. Macam Macam Akhlak Terpuji

Akhlak mahmudah atau akhlak terpuji adalah sesuatu yang mempunyai nilai kebenaran atau nilai yang diharapkan, yang memberikan kepuasan, sesuatu yang sesuai dengan keinginan, yang mendatangkan rahmat, serta perasaan senang dan bahagia. Akhlak terpuji itu merupakan perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk yang lain.⁵⁶ Keputusan Menteri Agama (KMA) No 183 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah yang diberlakukan menyatakan Pembelajaran PAI mengutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan semua warga madrasah. Standar kompetensi kelulusan sikap peserta didik kelas V yang diberlakukan pada jenjang madrasah sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) No 183 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada

⁵⁴ Hasnawari, Akhlak Terhadap Lingkungan, *Jurnal Pendais*, Vol 2, No 2, Desember 2020, hlm. 204- 205.

⁵⁵ Hasnawati, Akhlak Kepada Lingkungan, *Jurnal Pendais*, Vol 2, No 2, Desember 2020, hlm. 205.

⁵⁶ Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1999), hlm. 8.

Madrasah meliputi menerima, menjalankan, dan menghargai, perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. Dengan hal itu pendidikan madrasah diharapkan dapat membangun peserta didik sesuai karakter dan akhlak yang diharapkan.⁵⁷ Adapun akhlak atau sifat-sifat terpuji sebagaimana yang dikemukakan menurut Keputusan Menteri Agama (KMA), antara lain:

a. Menghormati dan Menghargai Orang Lain

Islam mengajarkan manusia untuk menghormati dan memuliakan orang lain. Menghormati dan menghargai orang lain adalah upaya untuk menghormati dan memuliakan diri sendiri. Bagaimana orang lain mau menghormati dan menghargai diri kita, jika kita tidak mau menghormati dan menghargainya. Secara pengertian sederhana, menghargai adalah bentuk sikap kita ketika tidak menganggap keadaan atau seseorang secara sepele atau sebelah mata. Menghargai sesama atau orang lain merupakan simbol dari penerapan sikap toleransi dalam menyikapi perbedaan, baik berupa perkataan, budaya, agama ataupun suku dari orang lain yang ada di lingkungan sekitar. Ketika kita bisa menerapkan sikap saling menghargai maka akan membuat seseorang akan merasa segan dan memahami arti tentang keberagaman.

Menghargai orang lain bukan berarti kita menunjukkan kelemahan atau kalah dengan orang lain, akan tetapi menjadikan kita lebih bersikap menghargai keputusannya berarti kita juga telah mengajarkan orang lain tentang bagaimana mereka juga harus menghargai pendapat kita, sehingga tidak menimbulkan adanya perselisihan dan perasaan yang sulit untuk menerimanya. Jadi dengan demikian secara tegas bahwa menghargai bukanlah berarti

⁵⁷ Menteri Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 19.

kita kalah atau lemah akan tetapi kita mempunyai pemikiran yang lebih dewasa dengan perbedaan pendapat atau pemikiran.⁵⁸

Menghormati dan memuliakan orang lain adalah bentuk kita menjaga kualitas diri kepada penciptanya, atau istilahnya menjadi sebaik-baik ciptaan (*ahsani taqwim*). Melalui Pendidikan dan pengajaran yang bagus, dimaksudkan agar manusia tidak terjerumus menjadi seburuk-buruk makhluk. Yaitu manusia yang lupa dirinya, melupakan Allah SWT dan kebaikan yang sudah diberikan-Nya. Begitu juga kualitas utama seorang manusia itu adalah rasa hormat, bukan merasa terhormat yang lantas tidak menghormati orang lain. Sikap menghargai orang lain merupakan nilai manusia yang terbaik di dunia, tak ternilai harganya. Di manapun dan ke manapun kita berada, jika kita selalu bersikap menghormati dan menghargai orang lain, maka hati orang lain akan terbuka dan akan berbalik menghormati kita.⁵⁹

Pengertian	Menghormati dan menghargai orang lain adalah sikap toleransi dengan berlaku baik, peduli dan sopan yang didasari tata krama kepada orang lain.
Ciri-Ciri	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam ketika bertemu orang lain. • Sopan dan santun ketika berbicara. • Mendengarkan penjelasan orang lain. • Bersikap lemah lembut. • Melaksanakan nasehat dan perintah orang lebih tua. • Bersikap sopan-santun terhadap orang lain. • Berbicara yang sopan kepada orang yang lebih tua.

⁵⁸ Hondi Panjaitan, Pentingnya Menghargai Orang Lain, *Jurnal Humaniora*, Vol 5, No 1, April 2014, hlm. 92

⁵⁹ Administrator Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo, *Pentingnya Menghormati dan Memuliakan Sesama Makhluk dalam Islam*, Diakses <https://kulonprogo.kemenag.go.id> pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 11.31 Wib.

	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu sesama dan tidak membeda-bedakan orang.
--	--

Tabel 1 : Definisi dan Ciri Akhlak Menghormati dan Menghargai Orang Lain.

b. Disiplin

Kedisiplinan adalah sebuah bentuk tindakan taat dan patuh akan sesuatu yang sesuai dengan nilai, aturan maupun tanggungjawab atau bisa juga diartikan sebagai sebuah kesadaran seseorang untuk mau dan mampu mengendalikan diri dan mematuhi aturan atau nilai-nilai yang telah disepakati, yang berkaitan dengan aturan maupun norma yang berlaku diri sendiri maupun dalam lingkungan sosial. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik.⁶⁰

Soegeng Priyodarminto dalam bukunya "Disiplin Kiat Menuju Sukses" disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan atau ketertiban. Disiplin adalah suatu perubahan tingkah laku yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.⁶¹

⁶⁰ Ahmad Pujo Sugiarto, Tri Suyati, dkk, Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brenda, *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol 24, No 2, 2019, hlm. 234, E - ISSN : 2685 - 9033

⁶¹ Ahmad Mansur, Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 4, No 1, Januari - Juni 2019, hlm. 20.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu tindakan latihan watak dan batin yang menunjukkan keteguhan berperilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan norma yang berlaku baik ketika berada di sekolah maupun di dalam lingkungan masyarakat. Disiplin yang diterapkan seseorang akan berdampak baik dari dalam diri seseorang karena dapat menjadikan diri seseorang menjadi seorang yang berguna untuk diri sendiri dan orang lain. Menipisnya atau bahkan menghilangnya sikap disiplin pada peserta didik merupakan masalah serius yang dihadapi oleh dunia pendidikan karena dapat mengakibatkan terhambatnya proses pendidikan sehingga menghambat tercapainya cita-cita pendidikan.

Pengertian	Disiplin adalah suatu sikap yang teratur dalam menjalankan tugas-tugasnya atau pekerjaannya, yang tidak melanggar sebuah aturan yang telah disepakati bersama.
Ciri-Ciri	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menaati peraturan atau tata tertib yang ada. • Datang ke sekolah tepat waktu. • Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. • Selalu melaksanakan tugas dengan baik dengan membiasakan hidup disiplin. • Kehidupannya tertib dan teratur. • Tidak mengulur-ulur waktu dan menunda pekerjaan.

Tabel 2 : Definisi dan Ciri Akhlak Disiplin

c. Percaya Diri

Kepercayaan diri pada dasarnya merupakan suatu kemampuan dasar untuk menentukan arah dan tujuan hidup. Selaras dengan pendapat Anthony kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat

mengembangkan kesadaran diri, berpikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkannya. Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Percaya diri merupakan keyakinan dalam diri yang berupa anggapan dan perasaan bahwa dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan.

Lauster dalam Surya mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.⁶²

Seseorang yang percaya diri dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dengan baik, merasa berharga, mempunyai keberanian, dan kemampuan untuk meningkatkan prestasinya, mempertimbangkan berbagai pilihan, serta membuat keputusan sendiri merupakan perilaku yang mencerminkan percaya diri. Percaya diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Agar termotivasi seseorang harus percaya diri. Seseorang yang mendapatkan ketenangan dan

⁶² Jalaluddin Rasyid, Nurul Hidayah, dkk, Pengembangan Media BK untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di MAN 2 Deli Serdang, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 4, Nomor 4, 2022, hlm. 535, E - ISSN : 2685 - 936X

kepercayaan diri haruslah menginginkan dan termotivasi dirinya. Banyak orang yang mengalami kekurangan tetapi bangkit melampaui kekurangan sehingga benar-benar mengalahkan kemalangan dengan mempunyai kepercayaan diri dan motivasi untuk terus tumbuh serta mengubah masalah menjadi tantangan.⁶³

Pengertian	Percaya diri merupakan sikap nyakin pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berpikir secara positif, memiliki kemandirian dan kemampuan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan.
Ciri-Ciri	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak malu tampil di depan kelas. • Tidak ragu mengambil risiko untuk mencoba hal baru. • Optimis. • Mempunyai keberanian yang tinggi. • Mampu memotivasi diri. • Bisa membuat keputusan sendiri. • Memiliki tanggung jawab tinggi.

Tabel 3 : Definisi dan Ciri Akhlak Percaya Diri.

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Artinya jika ada sesuatu hal boleh dituntut, dipersalahkan diperkarakan dan sebagainya. Orang yang bertanggung jawab adalah orang yang berani menanggung resiko atas segala hal yang menjadi tanggung jawabnya, jujur terhadap dirinya dan jujur terhadap orang lain, adil,

⁶³ Heni Andriani, Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MAN 1 Labuhanbatu Utara, *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI)*, Vol 2, No 2, Juli - Desember 2020, hlm. 222

bijaksana, tidak pengecut dan mandiri. Dengan rasa tanggung jawab, orang yang bersangkutan akan selalu berusaha memenuhi kewajibannya melalui seluruh potensi dirinya. Orang yang bertanggung jawab adalah orang mau berkorban untuk kepentingan orang lain ataupun orang banyak.⁶⁴

Berdasarkan amanat Kurikulum 2013, aspek sikap tanggung jawab merupakan salah satu dari karakter sikap sosial yang harus dimiliki peserta didik. Lickona menyatakan bahwa tanggung jawab adalah kesediaan seseorang untuk menerima dan mengerjakan tugas yang menjadi keharusan dengan sebaik-baiknya dalam segala konsekuensi yang menyertainya. Orang yang bertanggung jawab memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada orang lain dan yakin bahwa orang lain mampu merasakan hal yang sama terhadap dirinya. Sementara itu, Josepshon, dkk. mengungkapkan bahwa tanggung jawab mempunyai beberapa aspek yaitu berani menanggung konsekuensi, kontrol diri, menentukan tujuan dan membuat perencanaan, memilih sifat positif, mandiri, melakukan kewajiban, mencapai hasil yang baik, bersikap proaktif, tekun, dan reflektif. Clemes dan Bean juga menyatakan bahwa remaja yang bertanggung jawab berani untuk mengakui kesalahan tanpa alasan yang dibuat-buat dan mau menanggung konsekuensi dari perbuatannya. Remaja yang bertanggung jawab memiliki kontrol diri yang kuat dan mampu mengatakan tidak pada hal-hal yang dapat merugikan dirinya, dan melakukan hal yang benar.⁶⁵

⁶⁴ Lailatul Isnaeni, Membudayakan Nilai Nilai Budaya Organisasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi, *Jurnal Prajaiswara*, Vol 1, No 1, 2020, hlm. 58, E - ISSN : 2809 - 69991

⁶⁵ Nidya Ferry, Sutarna, Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas di Kelas VIII A SMP N 2 Lendah Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Kadikma*, Vol 11, No 1, 2020, hlm. 2-3

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah sikap sadar diri dalam melaksanakan kewajiban, amanah atau kepercayaan yang telah diberikan kepada seseorang, menanggung sebab ataupun akibat dari hal-hal yang dipertanggungjawabkan, karena dalam tanggung jawab seseorang tidak hanya melaksanakan tugas namun juga menanggung akibat dari tugas yang tidak dilaksanakan tanggung jawab ini juga tidak hanya untuk diri sendiri, tanggung jawab juga dapat berlaku kepada keluarga, kelompok, masyarakat maupun tanggung jawab kepada negara. Misalnya saja tanggung jawab siswa yaitu belajar apabila siswa belajar dengan tidak sungguh-sungguh maka akibat yang akan ditanggung adalah nilai yang jelek atau hasil yang tidak memuaskan.

Pengertian	Tanggung jawab adalah sikap sadar diri dalam melaksanakan kewajiban, amanah atau kepercayaan yang telah diberikan kepada seseorang, menanggung sebab ataupun akibat dari hal-hal yang dipertanggungjawabkan
Ciri-Ciri	<ul style="list-style-type: none"> • Bersungguh-sungguh dalam segala hal. • Melaksanakan dan menyelesaikan tugas sebaik-baiknya. • Taat terhadap aturan. • Jujur dalam bertindak. • Berani menanggung risiko. • Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan. • Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha. • Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apa pun saat.

Tabel 4 : Definisi dan Ciri Akhlak Tanggungjawab

e. Sopan Santun

Santun adalah norma, bahasa yang taklim (amat hormat), kelakuan, tindakan, perbuatan. Sedangkan santun adalah tata krama di dalam pergaulan antara manusia dan manusia, sehingga manusia itu dalam pergaulan setiap harinya memiliki kesopansantunan, saling hormat menghormati dan saling sayang menyayangi. Perilaku sopan santun adalah tata cara atau tingkah laku seseorang yang berlaku secara turun-temurun sesuai dengan aturan, adat dan budaya masyarakat. Sopan adalah sikap hormat, tertib dan beradab mengenai kelakuan, tindakan dan perbuatan. Sedangkan santun adalah tata krama, halus, baik hati, saling menghormati, saling sayang menyayangi, belas kasih dan suka menolong.⁶⁶

Perilaku sopan-santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari. Sopan santun adalah kebiasaan yang baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan antar manusia setempat. Sopan santun artinya adalah sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati, serta suka menolong. Sopan santun adalah sikap baik dalam pergaulan dalam berbahasa maupun berperilaku. Sopan santun bersifat relatif, artinya yang dianggap baik pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.

Sopan santun merupakan perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau

⁶⁶ Hartono, *Sopan Santun Dalam Pergaulan*, (Bandung : CV Armico, 2007) hlm. 11

berperilaku. Sopan santun adalah tata cara mengatur kehidupan sehari-hari dengan baik sehingga semuanya lancar, sehingga tidak ada gangguan pikiran maupun perasaan. Sopan santun sangat erat sekali hubungannya dengan Akhlak karena seseorang yang mempunyai sopan santun sudah pasti mempunyai akhlak yang baik. Sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, sopan santun juga dapat dipandang oleh suatu masyarakat mungkin sebaliknya masyarakat juga dapat dipandang oleh masyarakat lain. Memang tidak mudah untuk menerapkan sopan santun pada diri kita sendiri, tetapi jika orang tua kita berhasil mengajarkan sopan santun sejak kecil maka kita akan tumbuh menjadi seseorang yang bisa menghormati dan menghargai orang lain. Kita dapat menunjukkan sikap sopan santun dimana misalnya kita sebagai peserta didik harus sopan terhadap guru.⁶⁷

Pengertian	Sopan santun artinya adalah sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antar manusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati, serta suka menolong.
Ciri-Ciri	<ul style="list-style-type: none"> • Sopan saat berbicara. Tidak berbicara kasar. Sedikit menunduk sambil mengucapkan permisi ketika lewat didepan orang tua. • Menghargai dan menghormati setiap orang, terutama orang yang usianya lebih tua, • Menghargai pendapat orang lain.

⁶⁷ Ria Damiyani Harahap, Sri Mahrani Harahap, dkk, Pendampingan Cara Berbicara yang Sopan dan Santun Terhadap Anak Sekolah Dasar 200409, *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 2, No 1, hlm. 230

	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melakukan sesuatu yang melanggar norma-norma, seperti menyakiti ataupun menghina orang lain. • Menghormati orang yang lebih tua. • Tidak memotong pembicaraan. • Biasa mengucapkan kata tolong dan terima kasih. • Biasa mengucapkan kata maaf. • Suka menolong yang lemah.
--	--

Tabel 5 : Definisi dan Ciri Akhlak Sopan Santun

f. Kejujuran

Dalam ajaran Islam, sungguh kejujuran sangatlah penting dalam kehidupan manusia, oleh karenanya Islam sebagai agama terbaik memberi perhatian yang serius terhadap kejujuran. Kejujuran merupakan perilaku terpuji dan menjadi inti dari sebuah kesuksesan dalam aktivitas sehari-hari. Jujur menjadi salah satu sifat utama Nabi Muhammad Saw. Sifat yang begitu mahal karena hanya sedikit orang yang bisa melakukannya. Banyak orang dengan berbagai alasan bahkan kepentingan selalu melakukan kebohongan. Padahal berbohong itu menyalahi hati nurani sendiri. Sebaliknya, bahwa jujur itu sejatinya adalah menyuarakan perbuatan hati, karena hati nurani tidak mungkin berdusta.⁶⁸

Jujur menurut kamus bahasa Indonesia memiliki arti lurus hati tidak curang maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki karakter jujur adalah peserta didik yang batinnya cenderung lurus atau tidak curang sehingga mempengaruhi pikirannya untuk selalu mencari cara berbuat jujur yang kemudian diwujudkan dalam sikap dan tingkah lakunya baik terhadap dirinya maupun lingkungannya. Karakter jujur merupakan harapan dan karakter yang harus ditanamkan pada masyarakat bangsa kita. Hal

⁶⁸ Hanipatudiniah Madani, Pembinaan Nilai Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw, *Jurnal Riset Agama*, Vol 1, No 1, April 2021, hlm. 147

ini dengan alasan karena nilai kejujuran merupakan yang paling utama dan mendasar dalam kehidupan bermasyarakat, dengan karakter tersebut kita dapat membedakan manusia dari makhluk lain. Kejujuran merupakan salah satu hal penting yang digunakan dalam membina hubungan dengan diri sendiri dan orang lain.⁶⁹

Kejujuran merupakan sifat terpuji yang harus dimiliki setiap orang. Sifat kejujuran perlu ditanamkan dalam diri seseorang sedini mungkin, karena kejujuran merupakan tanggung jawab moral seseorang terhadap nilai-nilai dan norma-norma agama dan masyarakat. Penanaman sifat kejujuran di sekolah harus ditekankan sebab tujuan pendidikan tidak hanya berujung pada peningkatan kecerdasan intelegensi semata, namun juga harus diiringi dengan peningkatan kualitas budi pekerti.

Menurut Hidayatullah kejujuran merupakan bagian dari nilai karakter yang harus ditanamkan pada anak sedini mungkin karena nilai kejujuran merupakan nilai kunci dalam kehidupan. Kita dapat membangun landasan yang kokoh apabila pendidikan nilai kejujuran dapat dilakukan. Kejujuran merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, tetapi dalam pelaksanaannya nilai kejujuran merupakan suatu yang sulit dilakukan, seseorang selalu mudah tergoda untuk melakukan kebohongan dan kecurangan disebabkan ingin mendapatkan sesuatu lewat jalan pintas. Kejujuran merupakan sebuah sifat, sikap atau kebiasaan, sehingga kejujuran tidak bisa dibentuk secara instant, tapi harus melalui proses pembiasaan diri dalam waktu yang lama. Penanaman nilai kejujuran dapat dilakukan melalui pendidikan formal di sekolah.⁷⁰

⁶⁹ Dafi Chairilisyah, Metode dan Teknik Mengajar Pada Anak Sejak Usia Dini, *Jurnal Educhild*, Vol 5, No 1, 2016, hlm. 9

⁷⁰ Endah Hendarwati, Wahono, dkk, Implementasi Nilai Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Media Anak Tangga, *Jurnal Motoric*, Vol 3, No 1, Juni 2019, hlm. 27, ISSN : 25805851

Pengertian	Kejujuran adalah suatu sikap menyatakan sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi dan sesuai dengan aturan yang berlaku.
Ciri-Ciri	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menepati janji. • Berbicara berdasarkan fakta. • Tidak suka berbohong, walaupun dalam bercanda. • Jika berjanji selalu menepatinya. • Jika diberikan amanah selalu menjaga dan menjalankannya. • Tidak suka mencari-cari alasan. • Tidak menyontek teman ketika ulangan. • Mengakui kesalahan yang dilakukan • Memperbaiki kesalahan diri sendiri. • Berani meyakini pendapat.

Tabel 6 : Definisi dan Ciri Akhlak Kejujuran.

4. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Terpuji

a. Keluarga

Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak.⁷¹

⁷¹ Darosy Endah Hyoscyamina, Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol 10, No 2, Oktober 2011, hlm. 144.

Keluarga merupakan sistem sosial terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Maknanya bahwa keluarga sebagai peletak dasar-dasar pendidikan dalam pembentukan karakter anak. Anak sebagai generasi penerus kehidupan keluarga kelak, sehingga anak sering dipandang sebagai cerminan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga menjadi sangat penting mendapatkan perhatian dari anggota keluarga yang lebih dewasa.

Keluarga yang mendidik anak-anaknya dengan baik akan menghasilkan generasi bangsa yang baik pula. Maka kondisi bangsa ini juga tercermin dari keharmonisan kehidupan keluarga-keluarga dalam masyarakat. Anak itu harus dipandang sebagai subyek bukan obyek, artinya kepentingan atau kebutuhan anak yang pertama dan utama yang dipenuhi sebelum memenuhi kebutuhan orang dewasa dalam keluarga. Anak-anak mendapat contoh dari orang dewasa, karena disuatu sisi yang lain orang dewasa mengeksploitasi anak-anak untuk kepentingannya. Orang dewasa harus pula mendapatkan pengembangan akses dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan fisik, sosial dan psikologis.

b. Kepribadian

Menurut Psikologi Modern kepribadian adalah organisasi yang dinamis dari sistem psikofisis individu yang menentukan penyesuaian dirinya terhadap lingkungannya secara unik. John Milton Yinger mengatakan bahwa kepribadian adalah keseluruhan dari perilaku seseorang dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi atau berhubungan dengan serangkaian situasi. Jadi, bisa disimpulkan bahwa kepribadian adalah suatu perpaduan yang utuh antara sikap, sifat, pola pikir, emosi, serta juga nilai-nilai yang

mempengaruhi individu tersebut agar berbuat sesuatu yang benar sesuai dengan lingkungannya.⁷²

Kepribadian adalah metode berfikir manusia terhadap realita. Kepribadian juga merupakan kecenderungan-kecenderungan terhadap realita. Dan dengan arti yang lain, kepribadian manusia adalah pola pikir (*'aqliyah*) dan pola jiwa (*an-nafsiyah*).⁷³ Koentjaraningrat mengungkapkan bahwa kepribadian adalah susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu itu. Istilah kepribadian juga berarti ciri-ciri watak seorang individu yang konsisten, yang memberikan kepadanya suatu identitas sebagai individu yang khusus.⁷⁴

c. Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah lingkungan dapat diartikan sebuah daerah atau kawasan dan seluruh bagian yang terdapat di dalamnya yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Darsono mengungkapkan lingkungan adalah semua benda dan kondisi yang berisi manusia beserta kegiatannya. Semua hal tersebut berada di dalam suatu ruang dimana manusia itu tinggal. Segala unsur tersebut tentunya berpengaruh pada kelangsungan dan kesejahteraan hidup manusia serta makhluk hidup lain yang hidup. Lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan ril.

⁷² Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 62.

⁷³ Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islam* (Surakarta: Refika Aditama, 2007), hlm. 254.

⁷⁴ Usman Effendi, *Psikologi Konsumen* (Jakarta: Raja Wali Persada, 2016) hlm. 286.

Lingkungan merupakan tempat hidup manusia. Manusia hidup, berada, tumbuh, dan berkembang di atas bumi sebagai lingkungan. Lingkungan memberi sumber sumber penghidupan manusia. Lingkungan mempengaruhi sifat, karakter, dan perilaku manusia yang mendiaminya. Lingkungan memberi tantangan bagi kemajuan peradaban manusia. Manusia memperbaiki, mengubah, bahkan menciptakan lingkungan untuk kebutuhan dan kebahagiaan hidup. Lingkungan sosial adalah wilayah tempat berlangsungnya berbagai kegiatan, yaitu interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai, serta terkait dengan ekosistem (sebagai komponen lingkungan alam) dan tata ruang atau peruntukan ruang (sebagai bagian dari lingkungan binaan/buatan).

Manusia adalah makhluk hidup ciptaan tuhan dengan segala fungsi dan potensinya yang tunduk kepada aturan hukum alam, mengalami kelahiran, pertumbuhan, perkembangan, dan mati, dan seterusnya, serta terkait serta berinteraksi dengan alam dan lingkungannya dalam sebuah hubungan timbal balik itu positif maupun negatif. Pola berfikir yang dimiliki manusia sejatinya akan mempengaruhi tingkah laku dan sikapnya, yang mempunyai kecenderungan-kecenderungan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu terhadap benda ataupun makhluk hidup lainnya.

Manusia sedikit demi sedikit mulai menyesuaikan diri pada alam lingkungan hidupnya. Komunitas biologis di tempat mereka hidup. perubahan alam lingkungan hidup manusia tampak jelas di kota-kota, dibandingkan dengan di hutan rimba di mana penduduknya masih sedikit dan primitif. Perubahan alam lingkungan hidup manusia akan berpengaruh baik secara positif ataupun negatif. Berpengaruh bagi manusia karena manusia mendapatkan keuntungan dari perubahan tersebut, dan berpengaruh tidak baik karena dapat dapat mengurangi kemampuan alam lingkungan hidupnya untuk menyokong kehidupannya.

Manusia bertindak sosial dengan cara memanfaatkan alam dan lingkungan untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya demi kelangsungan hidup sejenisnya. Manusia mempunyai pengaruh penting dalam kelangsungan ekosistem habitat manusia itu sendiri, tindakan-tindakan yang diambil atau kebijakan-kebijakan tentang hubungan dengan lingkungan akan berpengaruh bagi lingkungan dan manusia itu sendiri.⁷⁵

d. Kegiatan Keislaman

Kegiatan keagamaan islam adalah suatu kegiatan yang berlandaskan ajaran agama Islam yang merupakan salah satu bentuk dari pendidikan islam dan salah satu tujuannya adalah membantu membangun pendidikan akhlak terutama sebagai bentuk pembinaan akhlak pada peserta didik. Dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan maka diharapkan kualitas keimanan peserta didik tersebut akan menjadi lebih baik dari sebelumnya dimana hal tersebut akan tampak dalam perilaku akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa kegiatan keagamaan islam turut memberikan kontribusi bagi proses pembinaan akhlak peserta didik.

Kegiatan keislaman memiliki manfaat dan tujuan yang baik bagi peserta didik tentunya, diantaranya; 1) meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, 2) meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar, 3) menyalurkan

⁷⁵ A. Rusdina, Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggungjawab, *Jurnal Istek*, Vol 9, No 2, Juli 2015, hlm. 247, ISSN 1979-8911

dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktivitas tinggi dan penuh karya, 4) melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas, 5) menumbuh kembangkan akhlak islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia dan alam semesta bahkan diri sendiri.⁷⁶

C. Kegiatan Keislaman

1. Pengertian Kegiatan Keislaman

Kegiatan keislaman adalah segala tingkah laku atau usaha terencana dan terkendali yang meliputi perbuatan, perkataan, lahir batin individu yang didasarkan pada norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari pelaksanaan suatu kegiatan, yang mana dalam hal ini adalah penanaman nilai-nilai religius. Di lembaga pendidikan, bentuk kegiatan keislaman harian, misalnya adalah berdoa pada awal dan akhir pelajaran, rutinan seperti adanya kegiatan pada acara-acara tertentu, misalnya ketika puasa ramadhan dan menjelang hari raya, incidental, seperti adanya takziah, dan ada yang berbentuk aktivitas sehari-hari seperti sopan santun terhadap tamu, selalu tersenyum, dan lain sebagainya.⁷⁷

Kegiatan keislaman sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Selain itu dengan kegiatan keagamaan, kita dapat menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara. Kegiatan keagamaan islam adalah suatu kegiatan yang berlandaskan ajaran agama Islam yang merupakan salah satu bentuk dari pendidikan islam dan salah satu tujuannya adalah membantu

⁷⁶ Elihami, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami, *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 1, Febuari 2019, hlm. 80, E - ISSN : 2580 - 0469

⁷⁷ Clara Valensia, Suaib H Muhammad, dkk, Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab Sosial, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No 3, 2022, hlm. 671, E - ISSN : 2597 - 4440

membangun pendidikan akhlak terutama sebagai bentuk pembinaan akhlak pada masyarakat. Dengan keaktifan seseorang dalam mengikuti kegiatan keagamaan maka diharapkan kualitas keimanan seseorang tersebut akan menjadi lebih baik dari sebelumnya dimana hal tersebut akan tampak dalam perilaku akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁸ Hal ini berarti bahwa kegiatan keagamaan islam turut memberikan kontribusi bagi proses pembinaan akhlak masyarakat. Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Selain itu dengan kegiatan keagamaan, kita dapat menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari pengertian di atas dapat menarik kesimpulan bahwa maksud dari kegiatan keislaman adalah segala tingkah laku atau usaha terencana dan terkendali yang meliputi perbuatan, perkataan, lahir batin individu yang didasarkan pada norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari pelaksanaan suatu kegiatan, yang mana dalam hal ini adalah penanaman nilai-nilai religius.

2. Tujuan Kegiatan Keislaman

Abd Abdurrahman An-Nahlawi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.⁷⁹ Definisi tujuan pendidikan ini lebih menekankan pada kepasrahan kepada Tuhan yang menyatu dalam diri secara individual maupun sosial.

⁷⁸ Awanda Ika Ari Dian Pratiwi, *Implementasi Pendidikan Adab Melalui Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini Di TK Robbani Cendekia Cendangan*, Skripsi, (Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo : 2019), hlm. 7

⁷⁹ Siti Kasanah, Relevansi Pemikiran Pendidikan Abdurrahman Wahid Dan Abdurrahman An-Nahlawi Di Era Modern, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 32, No 1, Januari 2021, hlm. 172.

Pendapat lain menyebutkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah pembinaan kepribadian anak didik yang sempurna, peningkatan moral, tingkah laku yang baik dan menanamkan rasa kepercayaan anak terhadap agama dan kepada Tuhan, serta mengembangkan intelegensi anak secara efektif agar mereka siap untuk mewujudkan kebahagiaannya dimasa mendatang. Tujuan pendidikan agama Islam adalah agar manusia memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi pribadi, sosial dan alam sekitar bagi kesejahteraan hidup di dunia sampai dengan akhirat.⁸⁰

H. M Arifin mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah Membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan Agama.⁸¹ Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸² Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertakwa kepada Allah.⁸³

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Untuk

⁸⁰ Umi Musya'adah, Peran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dan Dan Perkembangan Anak*, Vol 1, No 2, 2018, hlm. 13.

⁸¹ Muhammad Rismin, Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No 1, Januari- Juni 2017, hlm 79.

⁸² H. Zulkifli Agus, Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Ghazali, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol 3, No 2, Desember 2018, hlm. 22.

⁸³ Elihami, Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami, *Jurnal Pendidikan*, Vol 2, No 1, Februari 2018, hlm 84.

mencapai tujuan tersebut peserta didik sangat memerlukan sosok yang bisa membimbing mereka dalam memahami secara keseluruhan tentang agama Islam, sosok yang sangat mereka perlukan adalah orangtua atau keluarga yang dapat memberikan mereka pendidikan di rumah dan guru yang dapat memberikan pendidikan di sekolah.

3. Macam Macam Kegiatan Keislaman

a. Shalat Dhuha

Bagi umat Islam, shalat adalah bentuk ibadah yang paling utama. Seluruh ucapan dan gerakan didalam shalat berisi kandungan dzikir (ingat) kepada sang Khalik. Shalat berasal dari bahasa Arab yang mengandung makna doa. Sedangkan secara syara', shalat adalah aktivitas ibadah seorang hamba yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun tertentu. Shalat sebagaimana yang diketahui ada dua, yaitu shalat fardhu dan shalat sunnah, shalat fardhu (wajib) yaitu ibadah shalat yang ditetapkan Allah kepada manusia sebanyak lima kali sehari semalam yaitu subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya.

Shalat nafilah (sunnah) yaitu shalat yang telah ditetapkan Allah dan Rasulnya kepada manusia, tetapi bersifat sunnah, jika ditunaikan mendapat pahala dan ganjaran dan jika ditinggalkan tidak berdosa. Salah satu shalat sunnah diantaranya yaitu shalat dhuha. Waktu shalat dhuha merupakan peluang emas bagi seorang muslim untuk menyandarkan ketidakberdayaan kelemahannya kepada Allah. Serta meyakini bahwa Allah akan mendukung semua usahanya untuk meraih bahagia dan kesuksesan dunia akhirat. Dengan penuh kekhusyuan dan ketundukan, jiwa dan pikiran tersambung dengan zat yang menggenggam hari ini dan hari depan,

hingga Allah berkenan menentukan mana yang terbaik untuk kehidupannya.⁸⁴

Sebagaimana kita ketahui, shalat dhuha merupakan amalan yang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. Beliau menginginkan kita berusaha semaksimal mungkin menjaga amalan ini, agar kita dapat meraih keutamaannya, semua itu demi kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Seperti mendapatkan derajat yang mulia, tergolong hamba yang taat, mendapat pahala setara ibadah umrah, diampuni dosa-dosanya, seperti perang cepat menang, waktu mustajab, memenuhi panggilan Allah SWT, mendapat tempat di surga, dihapus dosa-dosa.

b. Membaca dan Menghafal Al Qur'an

Pengembangan nilai agama dan moral anak merupakan pondasi utama yang harus diterapkan sejak dini bahkan sejak dalam kandungan dengan cara orang tua memutar lagu-lagu religi, membaca Al-Qur'an, membaca do'a, serta menjaga perilaku. Menanamkan dan membiasakan anak menerapkan nilai-nilai agama sejak anak usia dini sangatlah penting sebab anak akan mengingat dan menerapkannya dalam kehidupan sehingga anak akan menjadi anak yang memiliki akhlak dan karakter yang baik dan menjadi kebanggaan orang tua.⁸⁵

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam. Program menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu program terobosan yang digunakan oleh para pendidik mengacu pada enam lingkup perkembangan peserta didik, salah satunya aspek moral dan agama. Mengajarkan Al-Qur'an dapat dilakukan melalui membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Hafal Al-Qur'an adalah

⁸⁴ Siti Nor Hayati, Maanfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014- 2015), *Jurnal Spritualita*, Vol 1, No 1, Juni 2017, hlm. 43.

⁸⁵ Nurul Afiyah, Jamiludin Usman, Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Manasik Haji, *Jurnal Pendidikan Pengasuhan, Kesehatan, Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, Vol 2, No 2, 2021, hlm. 85. ISSN : 2599- 290

pembelajaran yang merupakan bagian dari aspek nilai agama dan moral. Pembelajaran hafal Al-Qur'an bertujuan untuk mengenalkan kitab suci agama islam sejak dini. Selain itu, hafal Al-Qur'an merupakan upaya untuk membiasakan anak beribadah dengan melestarikan Al-Qur'an.⁸⁶

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hendaklah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Menurut Abdullah bin Ahmad An-Nasafi, "tartil" adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (waqaf), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan "tartil" dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (waqaf). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan "tartil" sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur'an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhur Rozy dalam tafsirnya mengatakan "tartil" adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tegesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an.⁸⁷

Sedangkan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku diperlukan suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu ini dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur'an mampu membaca dengan benar teratur, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya (*Formatting Citation*). Metode untuk mempelajari Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena menjadi sarana yang

⁸⁶ M. Ramadhan Syadinur, Usman Al Farisi, Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al Qur'an, *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, hlm. 2. EISSN: 2714-6286

⁸⁷ Neneg Maelani, Strategi Minat Menghafal Al Qur'an Di SMP IT Al-Multazam Kuningan, *Jurnal Pendidikan Guru Profesi Guru Agama Islam*, Vol 2, No 1, 2022, hlm. 440. ISSN : 2829-9078

membermakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Menghafal Al-Qur'an tentu tidak serta merta dimulai tanpa melalui proses pembelajaran dasar-dasar Al-Qur'an. Pembelajaran yang dimaksud dimulai dari mengetahui huruf-huruf sampai pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu Tajwid. Jadi, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang memandang serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi peserta didik.

c. Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah ialah shalat yang dilaksanakan oleh orang banyak secara bersama-sama, sekurang-kurangnya dua orang, seorang di antara keduanya, atau di antara mereka yang lebih fasih bacaannya dan lebih mengerti tentang hukum Islam dipilih menjadi imam. Dia berdiri di depan sekali, dan yang lainnya berdiri di belakangnya sebagai makmum.⁸⁸ Shalat berjamaah merupakan syi'ar Islam yang sangat agung, ia merupakan sebab terjalannya saling mencintai sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampakkan kekuatan, dan kesatuan karena kata Rasulullah SAW salat fardhu berjamaah itu lebih utama dibandingkan salat sendirian dan pahalanya pun lebih besar 27 derajat dibandingkan dengan salat sendirian. Di antara keistimewaan

⁸⁸ A. Karim Syeikh, Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadist Nabi, *Jurnal Al Muashirah*, Vol 15, No 2, Juli 2018, hlm. 179.

ajaran Islam terdapat disyariatkannya bentuk ibadah dengan cara berjamaah, sehingga bisa menjadi representasi sebuah muktamar, Islam dimana umat Islam berkumpul bersama pada satu tempat dan satu waktu. Mereka bisa saling bertemu, bertatap muka, saling mengenal dan saling berinteraksi satu sama lain. Bahkan mereka bisa saling belajar atas apa yang telah mereka pahami.⁸⁹

Shalat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan kaum muslimin, Manfaat shalat jamaah di masjid selain mendapat pahala dua puluh tujuh derajat lebih baik daripada shalat sendirian juga sebagai bentuk aktivitas sosial dengan masyarakat sekitar dimana seseorang bertempat tinggal. Seringkali perkenalan tetangga baru dimulai dari lingkungan anggota shalat jamaah di masjid lalu berlanjut ke tahap keakraban bertetangga yang lebih baik. Shalat berjamaah juga mencerminkan kerukunan dan persatuan. Mereka bergerak bersama-sama dalam waktu yang bersamaan, sehingga shalat berjamaah itu enak dipandang seperti sebuah gerak seni tarian kolosal. Inilah gambaran kebersamaan masyarakat dalam mengarungi banyaknya perbedaan diantara mereka. Seperti jutaan jamaah yang memadati Masjidil Haram, sebegitu hiruk pikuknya, hanya dengan iqomat, shaf rapih tersusun.⁹⁰

Shalat berjamaah juga merupakan salah satu simbol ketaatan rakyat kepada pemimpin. Selama imam (pemimpin) tidak melakukan tindakan yang melanggar aturan Syara, maka rakyat harus mematuhi. Bila imam melakukan perbuatan yang melanggar aturan syara, maka ia wajib tidak diikuti. Jika imamnya salah, makmum bisa menegurnya langsung, dengan cara-cara yang sudah diajarkan Rasulullah. Bila imam salah, maka hal pertama yang

⁸⁹ Ahmad Jauhari, Asmaran A,S, dkk, Hubungan Shalat Fardu Berjamaah Dengan Kecerdasan Emosional Pada Jama'ah Masjid Al Jihad Banjarmasin, *Jurnal Studia Insania*, Vol 5, No 1, Mei 2017, hlm. 27. ISSN 2355-1011, e-ISSN 2549-3019, DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v5i1.1327>

⁹⁰ A. Darussalam, Indahnya Kebersamaan Dengan Sholat Berjama'ah, *Jurnal UIN (Universitas Islam Negeri) Alaluddin*, Vol 4, No 1, 2016, hlm. 25.

dilakukan adalah mengingatkan. Misalnya dalam satu kesempatan shalat berjamaah seorang imam menambah atau mengurangi rukun fi'liy dalam shalat, maka makmum wajib mengingatkan. Ini adalah gambaran kalau pemimpin umat melakukan kesalahan maka wajib diingatkan. Apalagi bila ia melakukan tindakan kezaliman dan sewenang-wenang, maka ia wajib tidak diikuti karena perbuatannya menyimpang dari tatanan syari'ah.⁹¹

E. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.⁹²

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta

⁹¹ Siti Sapuroh, Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol 2, No 3, hlm. 325. ISSN : 2829- 9078

⁹² Suheli, Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter, *Jurnal Kependidikan*, Vol 6, No 2, 2 November 2018, hlm. 208. DOI : [https : // doi.org/10.24090/jk.vi2.2258](https://doi.org/10.24090/jk.vi2.2258)

dalam proses pendidikan. Orang tersebut mengambil bagian dalam sistem atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya.⁹³

Peserta didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup dan potensi diri, oleh karena itu tidak dapat diperlakukan semena-mena. Peserta didik adalah orang yang memiliki pilihan untuk menuntut ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi manusia seutuhnya atau orang yang tidak bergantung dari orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat dan keinginan sendiri.

Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar, dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.⁹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anak yang bersekolah untuk mengembangkan diri mereka. Jadi, peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta memiliki kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

2. Hakikat Peserta Didik

Di dalam pandangan pendidikan Islam, untuk mengetahui hakikat peserta didik, tidak dapat dilepaskan hubungannya dengan pembahasan tentang hakikat manusia, karena manusia hasil dari suatu

⁹³ Darmiah, Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Mudarrisuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol 11, No 1, Januari - Maret 2021, hlm.167 ISSN : 2460 - 0733

⁹⁴ Adityawarman Hidayat, Penggunaan Strategi Mencari Jawaban Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, *Journal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 1, No 1, Mei 2017, hlm. 88

proses pendidikan. Menurut konsep ajaran Islam, manusia pada hakikatnya adalah makhluk ciptaan Allah yang secara biologis diciptakan melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara evolutif, yaitu melalui proses yang bertahap. Sebagai makhluk ciptaan, manusia memiliki bentuk yang lebih baik, lebih indah dan lebih sempurna dibandingkan makhluk lain ciptaan Allah, hingga manusia dinilai sebagai makhluk lebih mulia, sisi lain manusia merupakan makhluk yang mampu mendidik, dapat dididik, karena manusia dianugerahi sejumlah potensi yang dapat dikembangkan. Itulah antara lain gambaran tentang pandangan Islam mengenai hakikat manusia, yang dijadikan acuan pandangan mengenai hakikat peserta didik dalam pendidikan Islam.⁹⁵

Peserta didik dalam pendidikan Islam harus memperoleh perlakuan yang selaras dengan hakikat yang disandangnya sebagai makhluk Allah. Dengan demikian, sistem pendidikan Islam peserta didik tidak hanya sebatas pada obyek pendidikan, melainkan pula sekaligus sebagai subyek pendidikan. Dalam perspektif falsafah pendidikan Islami, semua makhluk pada dasarnya adalah peserta didik. Sebab, dalam Islam, sebagai murabbi, mu'allim, atau muaddib, Allah Swt pada hakikatnya adalah pendidik bagi seluruh makhluk ciptaan-Nya. Dialah yang mencipta dan memelihara seluruh makhluk. Pemeliharaan Allah Swt mencakup sekaligus kependidikan-Nya, baik dalam arti tarbiyah, ta'lim, maupun ta'dib. Karenanya, dalam perspektif falsafah pendidikan Islam, peserta didik itu mencakup seluruh makhluk Allah Swt.⁹⁶

3. Karakteristik Peserta Didik

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus sedapat mungkin memahami hakikat peserta didiknya sebagai subjek dan objek

⁹⁵ M. Indra Saputra, Hakekat Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No 1, November 2015, hlm. 93

⁹⁶ Musaddab Harahap, Esensi Peserta Didik dalam Perpektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al -Tariqah*, Vol 1, No 2, Desember 2016, hlm.149

pendidikan. Kesalahan dalam memahami hakikat peserta didik membawa kegagalan dalam proses pendidikan. Beberapa hal yang perlu dipahami mengenai karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunianya sendiri. Hal ini sangat penting untuk dipahami agar perlakuan terhadap mereka dalam proses pembelajaran tidak disamakan dengan orang dewasa, baik dalam aspek metode, materi, dan bahan mengajar.
- 2) Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi periodisasi perkembangan dan pertumbuhan. Pemahaman ini perlu diketahui agar aktivitas kependidikan Islam disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya yang dilalui peserta didik.
- 3) Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi.
- 4) Peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individual, baik yang dipengaruhi oleh faktor pembawaan maupun faktor lingkungan di mana ia berada.
- 5) Peserta didik adalah resultan dari dua unsur utama, yakni jasmani dan rohani. Unsur jasmani memiliki daya fisik yang menghendaki latihan dan pembiasaan yang dilakukan melalui dua daya, daya akal dan daya rasa. Untuk mempertajam daya akal, maka proses pendidikan hendaknya diarahkan untuk mengasah daya intelektualitasnya melalui ilmu-ilmu rasional. Adapun mempertajam daya rasa dapat dilakukan melalui pendidikan akhlak dan ibadah.
- 6) Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan secara dinamis. Di sini tugas pendidik adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan perkembangan tersebut sesuai tujuan pendidikan yang diinginkannya.⁹⁷

⁹⁷ Kamaliah, Hakikat Peserta Didik, *Educational Journal*, Vol 1, No 1, Oktober - Desember 2021, hlm. 52.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah prosedur atau cara sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan kebenaran dari suatu fenomena melalui pertimbangan logis dan disokong oleh data faktual sebagai bukti konkret (objektif, bukan asumsi pribadi). Metode penelitian dapat juga diartikan sebagai langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lain.⁹⁸

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan

⁹⁸ Muhammad Rijal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Jurnal Humanika*, Vol 21, No 1, 2021, DOI : 10. 21831/hum.v21i1

menggunakan logika ilmiah. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman pada peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu. Peneliti berusaha mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi dengan terjun langsung ke lapangan menemui informan. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman pada peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata agar lebih mudah dimengerti sesuai dengan yang didapatkan di lapangan. Selain dalam bentuk deskripsi kata-kata, peneliti juga menyajikan data dalam bentuk foto-foto penelitian guna mempertegas dan memperjelas hasil penelitian tersebut.

Sedangkan metode penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu metode dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung pada pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman pada peserta didik kelas V dengan melakukan wawancara langsung pihak-pihak yang terikat, yaitu bagian kesiswaan, guru dan juga peserta didik kelas V. Penulis juga melakukan observasi serta mengumpulkan beberapa dokumen yang dianggap dapat menguatkan penelitian ini sehingga menjadi informasi yang valid.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No.7, Pasiraja Kidul, Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah . Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini mulai tanggal 11 Januari 2023 - Maret 2023 semester genap (II) tahun pelajaran 2022/2023.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapat jawaban maupun solusi dari permasalahan. Objek adalah tempat penulis melakukan penelitian.⁹⁹

Objek penelitian memuat tentang variabel yang digunakan dalam penelitian beserta karakteristik atau unsur-unsur yang diteliti, populasi penelitian, sampel penelitian, unit sampel penelitian, dan tempat penelitian. Objek penelitian memuat tentang apa, siapa, di mana, dan kapan.¹⁰⁰

Adapun objek dalam penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah internalisasi terhadap nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman di sekolah. Data diperoleh dari hasil penelitian melalui beberapa teknik pada pengumpulan data diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi dan penelitian lainnya.

D. Subjek Penelitian

Yang dimaksud sumber data adalah subjek penelitian yang dapat memberikan data atau informasi yang diperlukan. Subjek dalam penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu segala sesuatu yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian.¹⁰¹ Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini, antara lain :

1. Kepala Madrasah dan bagian Kesiswaan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto

Kepala madrasah dan bagian kesiswaan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto adalah orang yang mengambil kebijakan tentang segala kegiatan yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka

⁹⁹ Sugiyono, *Metode penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*, cetakan 18, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 13

¹⁰⁰ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Buku Ajar Penelitian* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 34

¹⁰¹ Suharsimi arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 1999), hlm.

Purwokerto termasuk didalamnya kegiatan keislaman. Oleh sebab itu, penulis mengumpulkan data tentang internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto melalui bagian kesiswaan.

2. Guru Kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto

Dalam penelitian ini guru merupakan orang yang berkaitan langsung dengan proses internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Melalui guru, penulis mendapatkan informasi mengenai kegiatan keislaman yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, dan bagaimana kegiatan keislaman tersebut digunakan sebagai alat internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji kepada peserta didik.

3. Peserta Didik Kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto

Dalam hal ini peserta didik menjadi subjek utama penelitian, karena peserta didik sebagai pihak yang diinternalisasi nilai-nilai akhlak terpujinya, dan peserta didik pula yang melakukan kegiatan keislaman di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Dari peserta didik penulis dapat mengetahui apakah kegiatan keislaman benar-benar efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak terpuji, dan penulis juga dapat mengetahui secara pasti apakah nilai-nilai akhlak terpuji terinternalisasi dengan baik melalui kegiatan keislaman. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti secara mendalam terhadap peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi atau peneliti mengamati partisipan tanpa berinteraksi langsung dengannya (*observation non-participan*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian dimana fenomena

tersebut berlangsung. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi.¹⁰²

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰³ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kualitatif dengan metode wawancara semistruktur, artinya wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Metode ini memungkinkan pertanyaan baru muncul karena jawaban yang diberikan oleh narasumber sehingga selama sesi berlangsung penggalian informasi dapat dilakukan lebih mendalam.¹⁰⁴

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang.

Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu suasana pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan menggunakan metode wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan agar proses wawancara tetap

¹⁰² Hasyim Hasanah, Teknik Teknik Observasi, *Jurnal At-Tawaddum*, Vol 8, No 1, Juli 2016. hlm. 26

¹⁰³ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 30

¹⁰⁴ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Indeks, 2012), hlm. 45

fokus dan keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka dan fleksibel, sementara itu pedoman wawancara hanya digunakan sebagai acuan.

2. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan teknik ini, peneliti mengamati tingkah laku objek ketika kegiatan yang menggunakan jasa objek. Objek di sini misalnya peserta didik di sekolah tersebut. Observasi dilakukan dengan cara melihat secara cermat untuk mengamati fenomena yang ada. Hal ini terbatas pada sekelompok fenomena yang dapat dijangkau oleh indra dan akal, tentu tidak sekedar melihat saja, tetapi melihat yang bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri dan sifat obyek (pengamatan). Teknik observasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab, pertama, sumber ini selalu tersedia dan mudah terutama ditinjau dari konsumsi waktu, kedua, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi.¹⁰⁵

Dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, peneliti menggunakan observasi terstruktur karena observasi telah dirancang secara sistematis, tentang

¹⁰⁵ Kiki Joesyiana, Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Out Dor Studi Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survy Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda), *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, Vol 2, No 6, 2018, hlm. 94

apa yang diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Sebelum melakukan observasi, peneliti membuat pedoman observasi sebagai acuan agar proses observasi tetap fokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti yaitu mendeskripsikan nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data di mana peneliti mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber data, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman rapat agenda dan sebagainya. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis keadaan pengajar, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto serta dokumen lain yang penulis perlukan yang berhubungan dengan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konteks struktural relevan dan mendasar dalam konteksnya. Sumber ini merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Triangulasi data adalah salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif. Teknik ini juga diibaratkan sebagai sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi dapat juga diartikan sebagai penyilangan data yang telah didapat

dari sumbernya. Nantinya, hanya informasi atau data yang valid saja yang dipakai untuk memperoleh kesimpulan atau hasil dari sebuah penelitian. Dalam teknik pengolahan data kualitatif, hal yang terpenting adalah peneliti itu sendiri. Melalui hal tersebut, kualitas penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh peneliti itu sendiri.

Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa cara yang dilakukan untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian diantaranya:

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang “Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto” maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada kepala madrasah, guru kelas V, dan juga peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Data dari ketiga sumber tersebut kan dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari ketiga sumber data tersebut.
2. Triangulasi Teknik, penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh data melalui wawancara, lalu dicek melalui observasi atau dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya. Hal itu dilakukan untuk memastikan data mana yang benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangannya berbeda-beda.¹⁰⁶
3. Triangulasi Waktu, data yang dikumpulkan dengan wawancara pada pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka menguji

¹⁰⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,2010) hlm. 274

kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi kembali di waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka lakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁰⁷

4. Menggunakan Bahan Referensi, dengan bahan referensi di sini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera.¹⁰⁸

G. Teknik Analisis Data

Terkait analisis data, menurut Nasution dalam bukunya Sugiyono yang berjudul: metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan menyatakan bahwa: "melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi."¹⁰⁹ Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh penelitian yang berbeda. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:¹¹⁰

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan

¹⁰⁷ Djam' an Sator, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm. 171

¹⁰⁸ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* ,(Bandung : Alfabeta, 2010) hlm. 275

¹⁰⁹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol 17, No 33, 2019, hlm. 84

¹¹⁰ Ummar Sidiq, Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Nata Karya, 2019) hlm. 39

temannya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam penelitian ini, pereduksian data dilakukan dengan cara merekam wawancara, kemudian membuat verbatim dari wawancara tersebut, setelah itu memilih data-data yang dapat digunakan dalam laporan penelitian dan menggali ulang data yang masih perlu untuk diperjelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data tereduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data menyajikan data. Dalam penyajian data, penulis lebih banyak menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif (menceritakan). Tidak hanya dalam bentuk naratif, penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Dari data-data tersebut, penulis mengelompokkannya sesuai dengan kebutuhan. Kemudian dilakukanlah analisis secara mendalam apakah ada hubungan antara data-data tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang ditentukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab fokus penelitian yang difokuskan sejak awal, tetapi mungkin saja tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa fokus penelitian dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan penyajian data dan pembahasan data dengan teori yang digunakan.¹¹¹



¹¹¹ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,2010)
hlm. 336

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan formal bercirikan agama yang menjadikan Pendidikan Agama Islam menjadi inti dari pembelajarannya. Hal yang menonjol atau menjadi keunggulan dari madrasah adalah kurikulum Pendidikan Agama Islam, dimana Mata pelajaran PAI ini tidak hanya sekedar memenuhi target dari tujuan mata pelajaran PAI namun juga bagaimana Pendidikan Agama Islam mampu bersaing dalam dunia pendidikan secara jasmani dan juga rohani, dalam kompetensi pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang berdasarkan Pendidikan Agama Islam. dengan adanya kurikulum madrasah tersebut bertujuan agar peserta didik memiliki akhlak yang sesuai dengan apa yang telah diajarkan pada Pendidikan Agama Islam.

Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) No 183 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, pemahaman keagamaan dapat terinternalisasi dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi fenomena kehidupan. Selain itu, dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) 183 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, peserta didik diharapkan mampu mengekspresikan pemahaman agamanya dalam hidup bersama yang multikultural, multiteknis, multipaham keagamaan dan kompleksitas kehidupan secara bertanggungjawab. Keputusan Menteri Agama (KMA) No 183 yang diberlakukan menyatakan Pembelajaran PAI mengutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan semua warga madrasah. Standar kompetensi kelulusan sikap peserta didik kelas V yang

diberlakukan pada jenjang madrasah sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) meliputi menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. Dengan hal itu pendidikan madrasah diharapkan dapat membangun peserta didik sesuai karakter dan akhlak yang diharapkan.¹¹²

MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto merupakan sekolah madrasah yang berusaha mengedepankan pendidikan akhlak dilembaganya. Akhlak merupakan sifat yang tertanam kuat dalam diri seseorang kemudian menjelma menjadi suatu perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran yang berlarut larut. Jika perbuatan itu baik maka disebut akhlak terpuji, dan jika perbuatan itu buruk maka disebut akhlak tercela. Internalisasi akhlak sejak dini pada peserta didik akan membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Peserta didik akan terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Internalisasi nilai-nilai dan materi akhlak ini harus disertai pula dengan memberi penanaman akan manfaat dan kegunaan peserta didik dalam berperilaku baik, sehingga peserta didik mengerti dan paham atas apa yang mereka kerjakan dan ucapkan. Salah satu upaya yang dilakukan di MI Darul Hikmah Bantarsoka dalam menginternalisasikan nilai nilai akhlak terpuji pada peserta didik melalui kegiatan keislaman yang sudah terprogramkan baik dalam kegiatan rutin harian maupun pada kegiatan di hari tertentu saja.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil temuan yang dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti akan memaparkan data yang didapatkan dengan menggunakan teknik triangulasi data, data yang peneliti dapatkan ini merupakan data yang didapatkan secara langsung

¹¹² Menteri Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 19.

dari narasumber bagian kesiswaan madrasah dan wali kelas V serta observasi yang dilakukan secara langsung di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman peserta didik kelas V pada tanggal 12 Januari sampai dengan 7 April 2023.

Poses internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji merupakan proses penanaman nilai pada peserta didik oleh guru dalam proses kegiatan pembelajaran di madrasah. Dan keimanan fitrah tersebut akan tumbuh melalui bantuan dan bimbingan lingkungannya. Proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sudah baik dengan berupaya untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didiknya. Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sudah ada berbagai strategi untuk meningkatkan keyakinan beragama terhadap peserta didik. Seperti halnya membiasakan kegiatan keislaman selama di madrasah.

Dengan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didik untuk lebih meningkatkan ketaqwaan dan keimanan maka dalam aktivitas yang dilakukan selalu diarahkan agar menjadi suatu kebiasaan yang islami dan mampu dilakukan oleh peserta didik sehari-hari. Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sudah ada berbagai macam kegiatan keislaman maupun pembiasaan keislaman yang di dalamnya mengandung nilai-nilai akhlak terpuji yang dapat meningkatkan keyakinan beragama dan akhlak terpuji terhadap peserta didik. Kegiatan maupun pembiasaan keagamaan dalam hal ini seperti halnya Program Takhfidz, Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran, Shalat Dhuha, Shalat Dhuhur Berjama'ah, Hadroh, Tilawah Quran, dan Murottal Qur'an. Internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto diungkapkan oleh Bapak Luqman selaku kesiswaan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, beliau berkata:

“Internalisasi nilai nilai akhlak terpuji di MI Darul Hikmah Bantarsoka sudah berjalan dengan baik selama ini, proses penanaman nilai nilai akhlak kepada peserta didik, tak hanya dilakukan ketika pembelajaran berlangsung saja tetapi kegiatan sekolahpun diprogramkan dengan tujuan salah satunya untuk menanamkan nilai nilai akhlak pada peserta didik pada usia dini, sehingga sikap dan perilaku baik mudah tertanam kuat pada diri seseorang peserta didik. Yaa seperti kita wajibkan dalam kegiatan keislaman atau dimulai dari hal-hal kecil.”¹¹³

Berdasarkan wawancara bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji oleh pihak sekolah sudah dijalankan dengan baik melalui program-program keislaman. Salah satunya diwujudkan dalam kegiatan di luar jam pelajaran yakni melalui kegiatan keislaman yang berkaitan dengan nilai nilai akhlak terpuji. Dari berbagai macam kegiatan keislaman salah satu bentuk kegiatan keislaman yang dijalankan di MI Darul Hikmah Bantarsoka adalah program takhfidz. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Tri Wilujeng mengenai proses kegiatan takhfidz di madrasah sebagai berikut :

“Kalau untuk program takhfidz ini diperuntukkan untuk kelas IV sampai dengan kelas VI mbaa.. Untuk program takhfidz terdiri dari 3 kelas berbeda sesuai tingkatan masing masing. Dan program ini dilaksanakan sebelum peserta didik memulai pembelajaran sekitar pukul 07.00 wib sampai dengan 08.00 wib. Jadi ketika bel masuk peserta didik masuk ke kelas takhfidz masing masing terlebih dahulu. Setelah itu guru khusus takhfidz masuk ke kelas untuk mendampingi, dan seperti biasa mereka dibiasakan berdo’a terlebih dahulu sebelum memulai kelas takhfidz. Setelah berdo’a guru atau pembimbing biasanya akan memanggil satu persatu peserta didik maju kedepan untuk menyeter hafalannya. Setiap kelas memiliki target masing masing sesuai kemampuan peserta didik. Sedangkan lainnya nanti diminta untuk muroja’ah kembali hafalannya agar ketika setoran tidak lupa. Setelah selesai guru takhfidz meminta yang sudah setoran untuk menghafal atau muraja’ah kembali sehingga kelas tetap kondusif.”¹¹⁴

¹¹³ Hasil wawancara dengan Lukman selaku bagian kesiswaan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Jum’at 13 Januari 2023 pukul 09.00 Wib.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Tri Wilujeng selaku wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Sabtu 8 April 2023 pukul 10.00 Wib.

Dari paparan narasumber diketahui bahwa pelaksanaan program kegiatan takhfidz di MI Darul Hikmah Bantarsoka memiliki 3 kelas yang diprioritaskan untuk membantu peserta didik khususnya kelas V dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an dengan baik. Kelas tersebut dibagi sesuai kemampuan pelafalan hijaiyyah dan juga kelancaran membaca Qur'an. Sebagaimana yang telah disampaikan juga oleh Ibu Soliah selaku bagian kesiswaan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sebagai berikut:

“ Untuk program takhfidz ini ada 3 ruangan, kelas pertama namanya kelas u'la. Kelas ini diperuntukkan untuk peserta didik yang masih belum lancar melafalkan hijaiyyah, kebanyakan masih tahap iqra, belum memulai hafalan atau masih memperbaiki bacaan dahulu. Kemudian ada kelas wustho, untuk kelas ini diperuntukkan untuk peserta didik yang sudah bisa melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar, dan mengajinya sudah cukup lancar. Rata-rata peserta didik yang mengikuti kelas ini sudah memulai menghafal juz' amma dari surat-surat pendek. Lalu yang terakhir ada kelas Al- Qur'an, kalau kelas ini diperuntukkan untuk peserta didik yang sudah benar-benar menguasai pelafalan huruf hijaiyyah dan tajwid yang digunakan juga sudah baik, sudah lancar mengajinya. Di kelas ini untuk menghafal masih di juz amma namun sudah ke suratan yang cukup panjang seperti an- naba, an- nazi'at dan lain sebagainya.”¹¹⁵

Dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak terpuji kepada peserta didik, guru takhfidz di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto menggunakan metode pembiasaan yang penerapannya melalui pembacaan surat-surat pendek setiap paginya sebelum memulai pelajaran. Selain itu, metode yang digunakan masih sederhana. Dari kegiatan ini bisa menjadikan peserta didik lebih baik dan benar dalam membacanya karena setiap harinya mereka terbiasa melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Tri Wilujeng selaku guru kelas V sebagai berikut:

“Metode yang digunakan disini masih sederhana mbak, seperti muroja'ah, tartil, peserta didik juga dikasih motivasi dan evaluasi, karena disini kan pelaksanaannya dari peserta didik yang masih kelas IV, V dan VI sudah terbagi jadi 3 kelas takhfidz, jadi masih menggunakan metode yang sederhana karena juga masih usia dini

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Soliah selaku bagian kesiswaan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Selasa 14 Maret 2023 pukul 10.00 Wib.

ya mbak. Disini guru membacakan ayat terlebih dahulu kemudian peserta didik mengikuti, itu malah bisa menjadikan peserta didik yang awalnya kurang bisa jadi bisa, karena juga mengikuti arahan dari guru dan juga teman-temannya. Dan untuk setoran nantinya peserta didik akan ditunjuk satu persatu maju kedepan oleh guru takhfidznya. Dalam pembelajaran saya kadang juga memberikan motivasi-motivasi supaya peserta didik lebih semangat. Setelah kelas takhfidz, kadang saya ngajar di kelas V soalnya yaa mba, sering juga setelah doa sebelum belajar, saya selinggi dengan pertanyaan dulu sama mereka tadi hafalannya bagaimana, udah sampai mana, juga nasehat-nasehat sedikit. Dengan begitu harapan saya mereka dihargai dan mau berusaha lebih lagi dalam hafalannya. Dengan cara ini saya rasa bisa menambah semangat mereka buat hafalan juga mbaa.”

Pelaksanaan program takhfidz di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sudah berjalan dengan baik. Walaupun terkadang terdapat hambatan yang harus dihadapi oleh guru takhfidz atau guru pembimbing yang mendampingi proses kegiatan takhfidz. Salah satunya adalah menghadapi peserta didik yang kadang merasa malas atau peserta didik berbicara sendiri dengan temannya ketika kegiatan takhfidz berlangsung sehingga dalam proses kegiatan takhfidz menjadi terhambat. Oleh karena itu, pihak guru pendamping atau guru takhfidz sendiri terkadang memberikan motivasi, nasehat atau bisa juga hukuman dengan maksud untuk memancing peserta didik khususnya peserta didik kelas V untuk memiliki semangat tinggi dalam menghafal dan tidak mengulangi perbuatan yang menghambat proses kegiatan program takhfidz di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Tri Wilujeng, selaku wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka sebagai berikut :

"Menurut saya peserta didik sudah paham akan tugas dan kewajibannya mbaa, misalnya ketika waktu sudah masuk, tanpa disuruh peserta didik sudah masuk ke kelas kemudian berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan takhfidz dimulai walau saat itu masih belum ada gurunya atau ketika yang lain sedang setoran maju kedepan nanti yang tidak dipanggil otomatis akan muraja'ah sendiri-sendiri. Mungkin karena sudah menjadi kebiasaan kegiatan madrasah sehari-harinya sehingga tanpa disuruh mereka sudah melakukannya sendiri. Kalau hambatan internalisasi nilai akhlak dari program takhfidz ini mungkin terkadang ada beberapa anak yang main sendiri atau ngobrol sendiri. Di usia mereka pastinya

memang harus didorong pelan-pelan mbaa. Wajar memang kadang melakukan seperti itu. Biasanya guru pendamping atau guru takhfidz memberi teguran atau memberi hukuman menulis istighfar sebanyak banyaknya..Yaa sebagai bentuk hukuman agar peserta didik tidak melakukan lagi. Pastinya juga diselingi nasehat dan motivasi sebagai dorongan agar mereka semangat menghafal Al- Qur'an juga."¹¹⁶

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan.

Peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Pada tanggal 20 Maret 2023, peneliti melakukan observasi pada waktu jam pertama sekitar pukul 07.00 Wib. Peserta didik kelas IV, V dan VI masuk ke kelas takhfidz masing- masing. Penelitian pertama dilakukan pada kelas takhfidz ula. Kelas ula merupakan kelas yang diperuntukan untuk peserta didik yang belum fasih dalam melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar. Rata-rata peserta didik yang mengikuti kelas ini masih pada tahap iqra dan belum memulai menghafal karena masih memperbaiki bacaan terlebih dahulu. Terdapat beberapa peserta didik kelas V yang mengikuti kelas ula namun tidak sebanyak kelas wustho. Pelaksanaan takhfidz dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu. Semua peserta didik membaca as-maul husna bersama-sama. Kemudian, guru takhfidz memanggil satu persatu maju kedepan untuk mengaji iqra. Kegiatan membaca iqra disimak oleh guru takhfidz dan akan diperbaiki bacaannya apabila ada bacaan yang masih kurang benar pelafalannya. Kegiatan dilakukan sampai jam waktu kegiatan takhfidz selesai. Setelah bel tanda selesai kegiatan, guru takhfidz menutup kegiatan dengan doa bersama. Dan peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing.¹¹⁷

Pada tanggal 27 Maret 2023, peneliti melakukan observasi pada waktu jam pertama sekitar pukul 07.00 Wib. Peserta didik kelas IV, V dan VI masuk ke kelas takhfidz masing-masing. Penelitian kedua dilakukan pada kelas takhfidz wustho. Kelas wustho merupakan kelas yang diperuntukan untuk peserta didik yang sudah fasih dalam melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar dan sudah lancar mengajinya. Pada kelas ini sudah memulai menghafal juz-amma dari surat terpendek. Terdapat beberapa peserta didik kelas V yang mengikuti kelas wustho. Pelaksanaan takhfidz dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu. Semua peserta didik membaca as-maul husna bersama-sama. Setelah selesai, guru takhfidz mengarahkan peserta didik membaca surat

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Tri Wilujeng selaku wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Sabtu 8 April 2023 pukul 10.00 Wib.

¹¹⁷ Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Senin 20 Maret 2023 pukul 07.00 Wib.

yang sedang dihafalkan secara bersama-sama selama 30 menit. Selanjutnya sekitar pukul 07.30 Wib, guru takhfidz memanggil beberapa peserta didik maju kedepan untuk menyetor hasil hafalannya secara bergantian sampai waktu kegiatan takhfidz habis. Sedangkan untuk lainnya yang belum dipanggil untuk setoran, diarahkan untuk muraja'ah secara mandiri. Setelah bel tanda selesai kegiatan, guru takhfidz menutup kegiatan dengan doa bersama. Dan peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing.¹¹⁸

Pada tanggal 29 Maret 2023, peneliti melakukan observasi pada waktu jam pertama sekitar pukul 07.00 Wib. Peserta didik kelas IV, V dan VI masuk ke kelas takhfidz masing-masing. Penelitian ketiga dilakukan pada kelas takhfidz Al-Qur'an. Kelas Al-Quran merupakan kelas yang diperuntukan untuk peserta didik yang sudah benar-benar menguasai pelafalan huruf hijaiyyah dan penggunaan tajwid sudah baik serta dalam mengaji Al-Qur'an sudah lancar. Rata-rata sudah banyak peserta didik kelas V yang mengikuti kelas Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan takhfidz kelas Al-Qur'an dimulai dengan membaca doa terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian tadarus bersama. Pada pukul 07.30 dilanjut dengan setoran hafalan. Untuk yang setoran mereka dipanggil satu persatu maju untuk menghafalkan suratnya dengan disimak oleh guru takhfidz. Sedangkan peserta didik yang belum dipanggil diarahkan untuk muraja'ah hafalannya secara mandiri. Ada yang muraja'ah sendiri dan juga bersama teman sebangkunya. Semua peserta didik antusias dan sangat bersemangat mengikuti arahan dari guru takhfidz, rata-rata semuanya memang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Pada proses kegiatan berlangsung, guru tidak hanya mendampingi atau diam saja, tetapi juga memberikan arahan kepada peserta didik. Setelah selesai, guru takhfidz menutup kegiatan dengan doa bersama. Dan peserta didik masuk ke kelasnya masing-masing.¹¹⁹

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keislaman program takhfidz yang dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

¹¹⁸ Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Senin 27 Maret 2023 pukul 07.00 Wib.

¹¹⁹ Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Senin 29 Maret 2023 pukul 07.00 Wib.



Gambar 1 : (Kegiatan muroja'ah dan setoran hafalan di kelas takhfidz)¹²⁰

Kegiatan keislaman selanjutnya yang dilaksanakan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto adalah kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Setelah peserta didik selesai melaksanakan kegiatan takhfidz. Semua peserta didik khususnya kelas V kembali ke kelasnya masing-masing. Kegiatan selesai sekitar pukul 08.00 Wib. Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan kegiatan wajib yang harus dijalankan oleh seluruh kelas di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto khususnya kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji terlihat pada proses kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran dengan senantiasa diawali dan diakhiri dengan berdo'a. Dengan berdo'a merupakan perwujudan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Pelaksanaan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dilakukan setelah peserta didik kelas V melaksanakan kegiatan takhfidz. Walaupun peserta didik kelas V sudah melaksanakan doa bersama sebelum kegiatan takhfidz. Akan tetapi, di MI

¹²⁰ Dokumentasi Kegiatan Takhfidz di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Rabu 29 Maret 2023 pukul 7.30 Wib.

Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto peserta didik dibiasakan untuk tetap melaksanakan doa kembali sebelum kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Soliah selaku bagian kesiswaan MI Darul Hikmah Bantarsoka sebagai berikut :

"Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran pastinya wajib yaa mba kalau di sekolah ini. Jadi kalau disini kegiatan takhfidz dilaksanakan pada jam pertama, setelah masuk ke kelas masing-masing peserta didik dibiasakan berdoa terlebih dahulu. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran disini memang sudah jadi kebiasaan dan diwajibkan oleh sekolah. Jadi guru yang mengajar jam pembelajaran setelah takhfidz akan mengarahkan peserta didiknya berdoa dulu. Untuk doanya juga berbeda sebenarnya antara kegiatan takhfidz dan juga doa ketika sebelum dan sesudah pembelajaran. Jadi tetap berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, begitu pula setelah selesai kegiatan pembelajaran diakhir nantinya."¹²¹

Berdasarkan paparan narasumber diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dilaksanakan setelah kegiatan takhfidz. Setiap sekolah tentunya mengharapkan segala kegiatan yang diprogramkan sekolah berjalan dengan baik dan tentunya upaya internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didik dapat dirasakan oleh seluruh guru dan peserta didik. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Tri Wilujeng mengenai "Bagaimana proses pelaksanaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto? sebagai berikut :

"Pelaksanaan internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah disini sama seperti biasanya mbaa..Kalau disini memang didahului dulu program takhfidznya mbaa. Jadi sebelumnya peserta didik sudah membaca doa terlebih dahulu sebelum kegiatan. Peserta didik biasanya membaca asmaul husna terlebih dahulu kemudian baru kegiatan takhfidz. Baru peserta didik ke kelas masing masing dan duduk dengan rapi. Biasanya sebelum saya datang untuk mengajar, peserta didik sudah berdoa terlebih dahulu. Kalau tidak setelah menunggu arahan dari guru yang masuk. Baru peserta didik memulai berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas atau guru yang mengajar saat itu. Untuk doa

¹²¹ Hasil wawancara dengan Soliah selaku bagian kesiswaan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Selasa 14 Maret 2023 pukul 10.00 Wib

sebelum belajar peserta didik membaca al- fatihah, syahadat, dan doa mau belajar. Kemudian guru baru mulai pembelajaran begitu mbaa.."

Berdasarkan paparan narasumber diketahui bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji bagi kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Melalui metode pembiasaan yang dilakukan guru terhadap peserta didik menjadikan mereka terbiasa akan melakukan kegiatan berdoa sebelum atau sesudah pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya seringkali terdapat kekurangan ketika sedang melakukan berdoa sebelum atau sesudah pembelajaran. Salah satunya adalah adanya peserta didik yang berbicara sendiri dengan teman sebelah atau mengantuk. Dengan hal itu, guru sering menegur, memberi nasehat atau memotivasi peserta didik kelas V agar berdoa dengan khusyu dan tenang. Sebagaimana yang telah disampaikan juga oleh Ibu Tri Wilujeng sebagai berikut :

"Kekurangan dalam kegiatan apapun pastinya ada yaa mbaa..Apalagi yang sedang kita hadapi masih usia dini, dan masih harus didorong oleh kita sebagai guru. Salah satunya pastinya kadang ada beberapa anak yang tidak khusyu ketika berdoa, berbicara sendiri dengan teman atau mainan sendiri. Untuk itu kadang kalau saya langsung menegur kalau tidak memberi nasehat agar tidak mengulanginya. Tapi kalau sampai udah beberapa kali masih saja bermain sendiri, kadang saya suruh berdoa kembali. Sehingga mereka akan malu dan tidak mengulanginya lagi. Untuk keseluruhan selama mengajar disini, Alhamdulillah rata rata karena sudah menjadi kebiasaan dan pastinya aturan yang harus dipatuhi, sangat jarang menemukan hal tersebut mbaa. Apalagi sudah kelas V, sudah agak besar dibanding adek kelasnya. Yaa walaupun kadang menemukan seperti itu, begitu mbaa.."¹²²

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan.

Peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Pada tanggal 29 Maret 2023, peneliti melakukan observasi pada waktu jam pertama sekitar pukul 07.00 Wib. Peserta didik kelas IV, V dan VI masuk ke kelas masing-masing. Penelitian

¹²² Hasil wawancara dengan Tri Wilujeng selaku wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Sabtu 8 April 2023 pukul 10.00 Wib.

dilakukan diruangan kelas V C. Setelah peserta didik masuk kelasnya, mereka duduk ditempatnya masing-masing. Peserta didik kelas V beristirahat sebentar di dalam kelas sampai guru yang mengajar selanjutnya datang ke kelas. Setelah guru yang mengajar datang ke kelas, semua peserta didik tampak duduk dengan siap dan guru tersebut memerintahkan ketua kelasnya untuk memimpin doa bersama sebelum pembelajaran. Kelas dalam keadaan tenang karena semua peserta didik termasuk guru ikut berdoa bersama. Pelaksanaan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai dengan membaca doa al-fatimah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan sholawat dan terakhir doa sebelum belajar. Setelahnya ketua pemimpin memberi salam kepada guru, dan diikuti peserta didik lainnya. Selanjutnya guru tersebut menjawab salam dan memberi arahan dan motivasi terlebih dahulu. Dan dilanjutkan dengan pembelajaran seperti biasanya. Begitupun setelah pelajaran selesai diakhir jam pelajaran. Peserta didik kelas V dengan dipimpin oleh salah satu peserta didik melaksanakan doa bersama setelah selesai pembelajaran dengan guru yang mengajar.¹²³

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keislaman berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran yang dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.



Gambar 2 : (Kegiatan berdoa sebelum pembelajaran berlangsung)¹²⁴

¹²³ Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Senin 29 Maret 2023 pukul 08.00 Wib.

¹²⁴ Dokumentasi Kegiatan Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Rabu 29 Maret 2023 pukul 7.00 Wib .

Kegiatan keislaman selanjutnya yang diprogramkan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji kepada peserta didik kelas V adalah kegiatan shalat dhuha. Shalat dhuha merupakan salah satu kegiatan keislaman yang dilaksanakan secara rutin pada setiap hari jum'at secara berjama'ah di masjid MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Soliah selalu bagian kesiswaan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sebagai berikut :

" Kegiatan shalat dhuha di sini dilaksanakan di hari jum'at tepatnya setelah melaksanakan doa dan tahlil bersama mbaa. Shalat dhuha dilaksanakan secara berjama'ah oleh seluruh peserta didik disini termasuk guru. Kalau hari jum'at memang waktunya khusus untuk kegiatan keislaman mbaa..rata rata kegiatan keislamannya lebih banyak dibanding hari biasa..yaa seperti doa dan tahlil bersama setelah itu kita shalat dhuha berjama'ah terlebih dahulu di masjid MI Darul Hikmah bantarsoka Purwokerto"

Proses penginternalisasian nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan shalat dhuha di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto pada peserta didik kelas V dilakukan secara rutin di hari jum'at atau melalui pembiasaan. Dengan pembiasaan yang tertanam pada peserta didik, menjadikan mereka memiliki pembiasaan baik yang melekat. Sehingga ketika waktunya untuk kegiatan shalat dhuha, peserta didik kelas V sudah berada di masjid setelah bel menandakan masuk. Tak hanya itu di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto juga menerapkan keteladanan yang dilakukan seluruh guru dengan ikut serta mendampingi peserta didik ketika sedang menjalani kegiatan keislaman shalat dhuha berjama'ah. Keteladanan yang diberikan guru terhadap peserta didik khususnya kelas V, tentunya memberikan suatu hal yang baik dalam internalisasi nilai nilai akhlak pada peserta didik. Karena pada usia peserta didik saat ini, sikap contoh yang baik yang dilakukan oleh para guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dapat melekat pada diri peserta didik. Sebagaimana yang telah disampaikan juga oleh Ibu Soliah sebagai berikut :

"Kegiatan shalat dhuha disini dilakukan secara berjama'ah mba. Semuanya peserta didik ikut termasuk guru gurunya. Sudah menjadi

program yang harus diikuti disini soalnya..Jadi semuanya harus mengikuti kegiatan sekolah. Pembiasaan shalat dhuha disini dibiasakan agar diluar sekolahpun harapan kami peserta didik bisa juga melaksanakanya. Dengan didampingi semua guru juga, tujuannya agar peserta didik bisa mencontoh perbuatan baik dari gurunya. Yaaa pastinya kalau semua ikut berkontribusi dalam menginternalisasi nilai akhlak yang baik dengan ikut mendampingi dan shalat dhuha berjama'ah. Peserta didik juga tergerak untuk mencontoh guru-gurunya, tersendiri melakukan. Terlepas kegiatan dhuha termasuk aturan yang harus diikuti peserta didik disini."¹²⁵

Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dihari jum'at dan adanya kontribusi semua guru sebagai bentuk keteladanan yang dilakukan dengan maksud sebagai contoh baik agar peserta didik mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan shalat dhuha dilakukan secara rutin di hari jum'at. Dengan hal itu peserta didik menjadi terbiasa untuk melaksanakan shalat dhuha bersama di sekolah. Terlepas dari itu, tentunya terdapat proses yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Tri Wilujeng terkait " Bagaimana proses atau pelaksanaan shalat dhuha di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto?" sebagai berikut :

"Pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan dihari jum'at sekitar pukul 07.30 Wib mba. Setelah bel masuk nantinya guru-guru mengarahkan semua peserta didik langsung ke masjid MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Semua guru dan juga peserta didik mengikuti kegiatan ini bersama-sama. Kemudian peserta didik dan para guru wudhu terlebih dahulu. Mereka wudhu di tempat wudhu masjid. Ketika selesai, semua peserta didik diarahkan untuk masuk untuk bersiap-siap. Setelah semuanya masuk kita melaksanakan doa bersama dan juga tahlil terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah satu guru. Peserta didik sebelumnya sudah bersiap memakai mukena bagi yang perempuan dan peci bagi yang laki-laki. Karena biasanya hari sebelumnya peserta didik sudah diberi tahu untuk membawa alat shalat ke sekolah. Sekitar pukul 08.00 Wib nantinya seluruh peserta didik dan guru melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, kecuali bagi guru perempuan yang sedang berhalangan. Biasanya yang berhalangan tetap mendampingi kegiatan ini diluar masjid. Menjaga peserta didik yang keluar mbaa. Setelah selesai, guru dan peserta didik melaksanakan doa selesai melaksanakan shalat dhuha. Kemudian setelah selesai dan peserta didik sudah bersiap bersiap.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Soliah selaku bagian kesiswaan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Selasa 14 Maret 2023 pukul 10.00 Wib

Selanjutnya peserta didik diminta baris begitu juga gurunya jadi ketika keluar kita bersalaman terlebih dahulu. Sebelum kembali kelas masing- masing."

Dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Menurut Ibu Tri Wilujeng pelaksanaan shalat dhuha tidak hanya dilakukan dihari jum'at saja. Tapi hari biasanya pun terkadang setiap guru atau wali kelas kelas V yang mengajar meluangkan waktu pembelajaran untuk shalat dhuha. Namun sifatnya untuk perkelas dan tergantung dari masing-masing guru yang mengajar. Pelaksanaan shalat dhuha kelas V didampingi oleh setiap wali kelas dan harinya tergantung dari masing- masing guru. Selain bertujuan untuk kegiatan keislaman tambahan dari guru kelas V, shalat dhuha ini juga bisa dijadikan sebagai bentuk penilaian pengetahuan dan sikap peserta didik kelas V. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Tri Wilujeng sebagai berikut :

" Kalau khusus kelas V disini biasanya punya jadwal sendiri juga untuk melaksanakan shalat dhuha selain hari jum'at. Kalau saya biasanya setiap hari rabu atau kamis saya luangkan waktu peserta didik untuk shalat dhuha. Hal itu dilakukan untuk mengetahui gerakan shalatnya, bacaannya, dan juga doa setelah shalat dhuha. Di sekolah ini kalau untuk mengajarkan dasar dasar sudah diajarkan di kelas sebelumnya mbaa..Jadi kelas V sebenarnya tidak ada. Namun terkadang saya sempatkan untuk mengecek bacaan dan gerakan shalat peserta didik agar bisa diperbaiki apabila ada yang salah. Terkadang ada peserta didik yang lupa, saya suruh mereka buat fokus hafalan bacaan doanya terlebih dahulu. Dengan begitu lebih terpantau saja mbaa peserta didiknya. Kalau pas semua peserta didik kadang gak bisa secara keseluruhan memantaunya jadi saya kadang programkan seperti ini untuk kelas V."

Berdasarkan wawancara terhadap narasumber diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan dhuha di MI Darul Hikmah Purwokerto sudah berjalan dengan baik. Dalam penginternalisasian nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didik khususnya kelas V semua guru ikut berkontribusi terhadap kegiatan shalat dhuha di sekolah. Walaupun terdapat hambatan yang perlu dievaluasi oleh pihak sekolah untuk meningkatkan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji terhadap peserta didik. Salah satunya menghadapi peserta didik yang tidak mau untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha

atau berbicara sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, para guru biasanya memberikan motivasi, nasehat dan juga hukuman berupa menulis istighfar sebanyak 50 kali atau disuruh untuk mengulangi kembali shalat dhuha. Sehingga mereka akan merasa jera dan tidak mengulanginya lagi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Tri Wilujeng sebagai berikut:

"Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjama'ah juga merupakan salah satu kegiatan wajib di sekolah ini mbaa. Dan salah satu yang diprioritaskan di sekolah ini. Walaupun shalat dhuha ini termasuk ibadah sunnah, sekolah mengharapkan dengan adanya kegiatan ini peserta didik tidak hanya melakukan saat sekolah saja saat libur pun karena mereka sudah terbiasa tetap dilakukan dan menjadi pengaruh baik pastinya. Maka dari itu, guru turut ikut serta dan ikut mendampingi peserta didik ketika shalat dhuha. Namun, dalam pelaksanaannya saya sering menjumpai peserta didik yang mengobrol sendiri, dan juga terkadang ada peserta didik yang keluar masjid sebelum waktunya. Untuk itu guru juga terkadang menegur peserta didik tersebut. Tak jarang juga ada guru yang memberi hukuman untuk menulis istighfar, kalau tidak salah 50 kali karena melakukan tersebut."¹²⁶

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan.

Peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Pada tanggal 29 Maret 2023, peneliti melakukan observasi pada waktu jam ketiga sekitar pukul 10.00 Wib. Peserta didik kelas V masuk ke kelas setelah jam istirahat pertama selesai. Peserta didik kelas V menunggu guru yang masuk untuk melanjutkan pembelajaran. Hari ini yang mengajar adalah Ibu Tri Wilujeng selaku wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Beliau mengucapkan salam kemudian dijawab oleh peserta didik. Pertama yang dilakukan adalah menyapa dan menanyakan kabar peserta didik. Ibu Tri Wilujeng menjelaskan bahwa setelah 30 menit pembelajaran waktu sisanya akan digunakan untuk praktek kegiatan shalat dhuha di masjid. Sebelumnya peserta didik kelas V diarahkan untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Setelah 30 menit, pembelajaran diarahkan ke masjid MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha. Sebelum masuk mereka dengan sendirinya mengarah ke tempat wudhu bagian putra dan putri masing-masing. Setelah itu masuk kedalam masjid dan memakai peralatan shalatnya. Kegiatan shalat dhuha khusus kelas V ini dilakukan secara jama'ah dan diimami oleh

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Tri Wilujeng selaku wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Sabtu 8 April 2023 pukul 10.00 Wib.

peserta didik seorang laki-laki. Setelah mendapat arahan dari Ibu Tri Wilujeng, semua peserta didik kelas V merapatkan barisan dan memulai shalat dhuha. Semua peserta didik ikut melafalkan semua bacaan dalam shalat dhuha. Kegiatan dilaksanakan dengan suasana tenang dan hening. Surat yang dibaca adalah surah as-syams dan ad-dhuha. Shalat diawasi dan dibimbing langsung oleh Ibu Tri Wilujeng. Setelah melaksanakan shalat dhuha bersama. Semua peserta didik membaca doa setelah selesai shalat dhuha. Setelah selesai, Ibu Tri Wilujeng memberi sedikit saran dan masukan kepada peserta didik yang masih kurang benar dalam pelaksanaan shalat dhuha. Selain itu, setiap bacaan shalat dan bacaan doa setelah selesai shalat dhuha juga diperbaiki bersama dengan dibaca ulang.¹²⁷

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keislaman shalat dhuha yang dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.



Gambar 3 : (Kegiatan shalat dhuha kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto)¹²⁸

Kegiatan keislaman selanjutnya yang dilaksanakan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto adalah kegiatan shalat dhuhur berjama'ah. Shalat dhuhur

¹²⁷ Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Senin 29 Maret 2023 pukul 10.00 Wib.

¹²⁸ Dokumentasi Kegiatan Shalat Dhuha di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

berjama'ah di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto hanya dilaksanakan untuk kelas atas salah satunya kelas V. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan keislaman yang dilaksanakan melalui metode pembiasaan dan juga keteladanan yang dicontohkan oleh guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Soliah sebagai berikut:

"Disini kalau untuk program kegiatan shalat dhuhur berjama'ah sifatnya tidak wajib mbaa. Hanya dilaksanakan kelas atas saja dari kelas IV sampai VI. Karena yang kelas bawah sudah pulang jadi diikuti kelas atas saja. Mereka biasanya didampingi oleh guru pendamping dan juga diikuti guru yang mau shalat berjama'ah juga. Shalat dhuhur disini sengaja dibiasakan mbaa, apalagi shalat dhuhur merupakan shalat wajib. Jadi sekolah mengharapkan peserta didik tidak melalaikan shalat wajib sehingga jadi program pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Mungkin karena sudah kelas atas, pelaksanaannya jadi lebih mudah karena mereka sudah sadar sendiri. Kalau dengar suara adzan peserta didik langsung ambil wudhu dan bersiap siap juga."¹²⁹

Berdasarkan paparan narasumber diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah diikuti oleh peserta didik kelas IV sampai dengan VI. Shalat dhuhur merupakan salah satu shalat wajib yang harus dilaksanakan bagi setiap orang muslim. MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sebagai sekolah islami memprogramkan kegiatan yang dapat menjadi dasar penginternalisasian nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didik. Salah satunya dengan pembiasaan melalui kegiatan shalat dhuhur berjama'ah. Proses pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto berjalan dengan baik, tentunya terdapat kontribusi yang baik dalam menjalankan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Tri Wilujeng mengenai "Bagaimana proses atau pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto? sebagai berikut :

" Proses pelaksanaan shalat dhuhur di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dilaksanakan setiap hari senin sampai Kamis

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Soliah selaku bagian kesisiwaan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Selasa 14 Maret 2023 pukul 10.00 Wib

mbaa..Karena jum'at kan ada shalat jum'atan dan kalau sabtu kebetulan tidak wajib disini. Pelaksanaannya sekitar pukul 12.00 Wib, setelah adzan berkumandang. Biasanya guru terakhir yang mengajar langsung mengarahkan peserta didik ke masjid untuk berwudhu dan masuk ke masjid. Biasanya ada yang bagian mendampingi peserta didik. Guru-guru yang tidak berhalangan juga mengikuti shalat dhuhur. Selain menjalankan kewajiban shalat dhuhur, kita juga ikut serta mendampingi dan mengawasi peserta didik yang shalat. Alat shalat biasanya sudah peserta didik bawa dari rumah. Jadi ketika waktu shalat tinggal dibawa saja. Setelah iqomah biasanya ada salah satu dari guru laki-laki yang memimpin shalat dhuhur berjama'ah. Shalat diakhiri dengan doa masing-masing begitu mbaa."

Berdasarkan paparan narasumber diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah sudah berjalan dengan baik. Melalui program shalat dhuhur berjama'ah internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didik kelas V akan mudah diinternalisasikan oleh peserta didik kelas V dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan adanya pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan tentunya contoh yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik. Sehingga peserta didik kelas V terbiasa melaksanakan shalat dhuhur tepat waktu. Namun dalam pelaksanaannya terkadang ada saja yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah. Hampir sama seperti kegiatan keislaman lainnya yaitu terdapat peserta didik yang tidak khusyu dan ngobrol dengan teman ketika sedang bersiap-siap akan shalat berjama'ah. Untuk itu ketika belum saatnya shalat dimulai, guru terkadang memberikan teguran atau nasehat kepada peserta didik. Sebagaimana yang telah disampaikan juga oleh Ibu Tri Wilujeng sebagai berikut :

"Kalau dari pandangan saya peserta didik sudah paham akan sebuah tanggung jawab dan ada rasa tergerak sendiri untuk segera melaksanakan kewajiban shalat dhuhur. Mungkin karena usia mereka lebih besar juga dari kelas bawah sehingga mereka sudah mengerti akan tanggung jawab sendiri untuk melaksanakan shalat dhuhur. Terlepas dari kegiatan shalat dhuhur merupakan salah satu program kegiatan kegiatan yang harus diikuti. Dengan pembiasaan tersebut mereka jadi menjalaninya tanpa rasa beban. Yaa karena sudah terbiasa mbaa..Namun dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur, walau jarang terjadi. Pernah sesekali terdapat peserta didik

yang ngobrol dengan teman atau jahil. Biasanya guru yang mendampingi langsung menegur dan menasehati peserta didik tersebut. Yaa namanya juga masih usia anak sii yaa mbaa.."

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti peroleh di lapangan.

Peneliti memperoleh hasil sebagai berikut:

Peneliti melakukan observasi pada waktu jam akhir menjelang adzan dhuhur sekitar pukul 12.00 Wib di masjid MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Setelah pelajaran selesai, guru yang terakhir mengajar peserta didik kelas V mengarahkan peserta didik kelas V untuk bersiap-siap sebelum adzan dhuhur. Beberapa peserta didik terlihat ada yang pergi ke tempat wudhu untuk berwudhu dan ada yang istirahat sebentar di dalam kelas. Setelah adzan dhuhur terdengar, peserta didik kelas V tampak bersiap-siap dan masuk ke dalam masjid. Sebelum memulai shalat dhuhur berjama'ah salah satu guru maju ke depan untuk menjadi imam shalat. Tak hanya peserta didik kelas V, beberapa peserta didik kelas lain dan juga guru ikut serta melaksanakan shalat dhuhur bersama. Setelah terdengar iqomah, semua terlihat melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Semua tampak tenang dan khusyu sampai akhir shalat. Setelah setelah, mereka melaksanakan doa bersama terlebih dahulu.¹³⁰

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan sebagai wadah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara sistematis dan terpolat agar bermuara pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Salah satu tujuan dari MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto adalah peserta didik memiliki perilaku yang sesuai nilai-nilai akhlak terpuji. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto tidak hanya memiliki kegiatan keislaman yang wajib dilaksanakan oleh peserta didik. Disini juga terdapat beberapa ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka. Diantaranya hadroh, murottal qur'an dan tilawah qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut

¹³⁰ Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Senin 29 Maret 2023 pukul 12.00 Wib.

mengarah pada kegiatan keislaman dikarenakan terdapat sifat religius pada kegiatan tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Soliah selaku bagian kesiswaan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sebagai berikut :

"Ekstrakurikuler disini yang diikuti peserta didik kelas V kebanyakan pada kegiatan hadroh, murottal qur'an, dan tilawah qur'an mbaa. Karena memang disini ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang hanya boleh diikuti kelas bawah ada juga yang khusus kelas atas. Jadi tidak semua peserta didik bisa mengikuti ekstrakurikuler. Disini sistemnya memilih juga mbaa..Kira kira peserta didik mengikuti ekstrakurikuler hanya 1 atau 2 ekstrakurikuler. Soalnya jadwal ekstrakurikuler di sekolah ini semuanya dilaksanakan dihari sabtunya setelah selesai kegiatan pembelajaran. Pelatih sekolah ini ada yang menggunakan pelatih luar ada juga guru kita sendiri. Kebanyakan kita mendatangkan pelatih luar mbaa, apalagi pada ekstrakurikuler yang sering diperlombakan. Tentunya menggunakan pendamping yang sudah berkompeten dan ahli dengan bidangnya juga."¹³¹

Berdasarkan paparan narasumber diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto pada peserta didik kelas V lebih banyak mengarah pada kegiatan hadroh, murottal qur'an, dan tilawah quran. Kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan murottal qur'an, tilawah qur'an dan hadroh pada peserta didik kelas V walaupun hanya dilaksanakan satu hari namun semangat dalam melaksanakan kegiatan luar sekolah ini sangat besar. Selain itu, banyak penghargaan yang telah dicapai oleh peserta didik karena kualitas terbaik yang diberikan oleh pihak sekolah dalam mengikuti perlombaan menjadikan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sebagai sekolah berprestasi dalam segala ajang perlombaan entah itu secara akademik maupun non akademik. MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto memiliki tujuan salah satunya sebagai upaya internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan hadroh, murottal qur'an dan tilawah

¹³¹ Hasil wawancara dengan Soliah selaku bagian kesiswaan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Selasa 14 Maret 2023 pukul 10.00 Wib

Qur'an pada peserta didik agar kualitas peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto semakin baik dan meningkat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Tri Wilujeng sebagai berikut:

"Ekstrakurikuler ini kan kegiatan sebagai wadah untuk mengembangkan karakter peserta didik. Sekolah ini juga memiliki harapan tentunya dengan dilaksanakannya beberapa kegiatan diluar jam sekolah ini. Yaa salah satunya untuk meningkatkan kemampuan dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu kegiatan ini dikelola dengan sangat baik dengan pendamping yang tentunya kompeten dan ahli dalam bidangnya. Untuk peserta didik yang masih kelas V kebanyakan mengikuti hadroh, murottal quran dan juga tilawah qur'an. Internalisasi nilai nilai akhlak melalui kegiatan tersebut tentunya salah satu tujuan sekolah yang mengharapkan peningkatan kualitas peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Sekolah ini setiap tahunnya selalu menyumbang peserta didiknya untuk mengikuti perlombaan mbaa. Sudah banyak juga penghargaan dan piala yang didapat peserta didik".

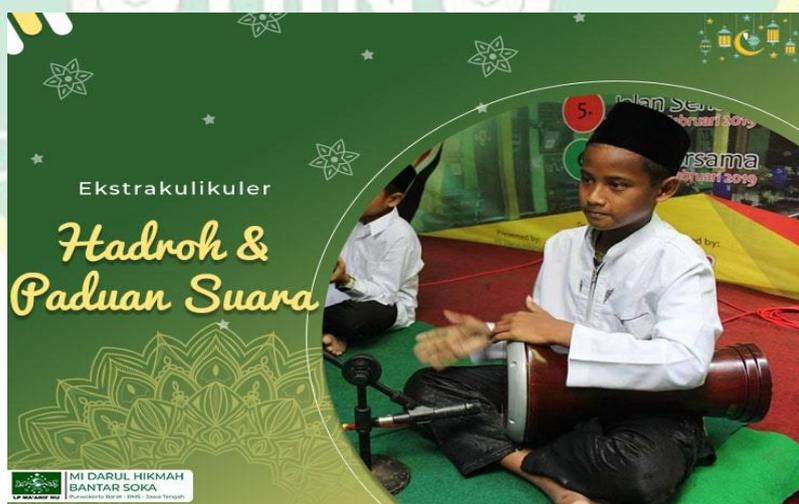
Dalam proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh, murottal qur'an dan tilawah qur'an tentunya sekolah memiliki cara tersendiri untuk mengelola program kegiatan diluar pembelajaran ini. Sebagaimana yang telah disampaikan juga oleh Ibu Tri Wilujeng mengenai "Bagaimana proses atau pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh, murottal qur'an dan tilawah qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto?" sebagai berikut :

"Proses pelaksanaan kegiatan hadroh, murottal qur'an dan juga tilawah qur'an dilaksanakan dihari sabtu semua mbaa setelah kegiatan belajar peserta didik selesai. Untuk hadroh didampingi oleh guru dari luar mbaa, sedangkan peralatannya kami punya fasilitas sendiri. Untuk murottal dan tilawah qur'an juga sama, kami menunjuk guru dari luar yang memiliki keahlian dibidangnya tentunya. Metodenya sama seperti biasa mbaa, biasanya guru pendamping membaca ayat Al-Qur'an yaa terlebih dahulu atau mencontohkan terlebih dahulu nanti peserta didik menirukan nada ayat tersebut, entah itu untuk tartil maupun tilawah. Waktunya juga menyesuaikan mbaa. Biasanya kalau ada lomba-lomba pasti latihannya lebih sering karena tentunya harus diulang ulang agar

hasil yang diperoleh baik juga. Tapi kalau tidak ada menyesuaikan jadwal sekolah seminggu sekali."¹³²

Berdasarkan paparan narasumber diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh, murottal qur'an dan tilawah qur'an yang diikuti oleh peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sudah berjalan dengan baik dan optimal. Pelaksanaan program ekstrakurikuler tersebut dikelola secara sistematis untuk mencapai tujuan sekolah. Motivasi peserta didik kelas V untuk menambah pengalaman melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga sangat besar. Sehingga semangat untuk meraih prestasi diluar akademik peserta didik akan terus meningkat dan menambah kualitas kepribadian dan karakter pada peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Tak hanya untuk sekolah peserta didik juga akan menambahkan tambahan nilai untuk akademik mereka karena mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan hadroh yang dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.



¹³² Hasil wawancara dengan Tri Wilujeng selaku wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Sabtu 8 April 2023 pukul 10.00 Wib.

Gambar 4 : (Foto kegiatan hadroh di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto)¹³³

Pelaksanaan kegiatan keislaman dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik kelas V sudah berjalan sebagai kegiatan rutin atau pembiasaan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) No 183 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah yang diberlakukan menyatakan Pembelajaran PAI mengutamakan pada pembentukan sikap dan perilaku beragama melalui kontekstualisasi ajaran agama, pembiasaan, pembudayaan, dan keteladanan semua warga madrasah. Standar kompetensi kelulusan sikap peserta didik kelas V yang diberlakukan pada jenjang madrasah sesuai Keputusan Menteri Agama (KMA) No 183 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah meliputi menerima, menjalankan, dan menghargai, perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. Dengan hal itu pendidikan madrasah diharapkan dapat membangun peserta didik sesuai karakter dan akhlak yang diharapkan.¹³⁴

Hal tersebut menyatakan bahwa sekolah jenjang madrasah harus berusaha dalam upaya membentuk kepribadian dan karakter peserta didik kelas V agar sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum pada KMA tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dengan menjalankan program keislaman yang dilakukan secara rutin agar tujuan sekolah dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik kelas V tercapai dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik kelas V menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak pada peserta didik dapat membentuk kepribadian atau karakter baik dengan

¹³³ Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

¹³⁴ Menteri Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah,...*hlm. 19.

penanaman nilai yang setiap hari ditanamkan dalam diri peserta didik. Walaupun masih dalam proses pengembangan yang perlu usaha lebih maksimal dan kerjasama dari seluruh faktor yang mendukung peserta didik untuk menjadi pribadi yang baik. Sehingga masih ada peserta didik kelas V yang belum merealisasikan penanaman nilai-nilai akhlak baik yang sudah diberikan sehingga akhlak atau tingkah laku dalam kesehariannya masih membutuhkan upaya yang lebih maksimal dalam membentuk kepribadian peserta didik kelas V tersebut.¹³⁵

No	Nama Peserta Didik	Indikator	Keterangan
1.	Alya Nathania	Akhlak Baik	Paling rajin dalam menyelesaikan tugas dan dalam kegiatan apapun, menghormati guru dan temannya, patuh, menaati tata tertib sekolah, sopan santun terhadap guru, mandiri, disiplin, tanggung jawab, aktif dalam kegiatan, berani menyatakan pendapat dan percaya diri tampil di depan orang banyak.
2.	Falah Faizul Karim	Akhlak Sedang	Rajin dalam menyelesaikan tugas dan dalam keadaan apapun, patuh, menaati tata tertib sekolah, sopan santun terhadap guru, disiplin, aktif dalam kegiatan, namun kurang percaya diri dalam

¹³⁵ Hasil wawancara dengan peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Senin 17 Juli 2023 pukul 10.00 Wib.

			berpendapat dihadapan orang lain.
3.	Rafli Azka Pradipta	Akhlak Kurang	Sopan santun terhadap guru, aktif dalam kegiatan sekolah, namun kurang rajin dalam menyelesaikan tugas, disiplin dan kurang percaya diri tampil di depan orang banyak.

Tabel 7 : Hasil Internalisasi Nilai Akhlak Peserta Didik

B. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keislaman Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

1. Membaca dan Menghafal Al Qur'an (Takhfidz)

Kegiatan menghafal Al-Qur'an (Takhfidz) di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan Kamis. Kegiatan takhfidz di MI Darul Hikmah Bantarsoka merupakan kegiatan wajib yang dilaksanakan peserta didik dalam meningkatkan hafalan peserta didik selama di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan takhfidz memiliki kelas khusus tersendiri dalam menjalankan program hafalannya. Kelas takhfidz terbagi menjadi 3 kelas peserta didik yang mengikuti program hafalan qur'an, diantaranya kelas u'la , kelas wustho, dan kelas qur'an (takhfidz). Kelas u'la diperuntukkan untuk peserta didik yang masih belum mengetahui huruf dan bacaan Al- Qur'an. Peserta didik yang mengikuti kelas u'la khusus mempelajari huruf hijaiyyah dan iqra sampai mampu mengenal huruf hijaiyyah dan melafalkan bacaan qur'an dengan fasih dan lancar. Kemudian kelas wustho diperuntukkan untuk peserta didik yang sudah mengenal hijaiyyah dan fasih dalam membaca Al- Qur'an. Peserta didik yang masuk dalam kelas wustho dikhususkan untuk menghafal surah- surah dalam juz- 'amma. Selanjutnya ada kelas qur'an

(takhfidz), kelas ini diperuntukkan untuk peserta didik yang sudah fasih dan lancar membaca Al-Qur'an. Program kelas quran juga lebih tingkat dibandingkan kelas sebelumnya, karena kelas ini dikhususkan untuk peserta didik yang sudah mampu menghafal surat panjang dalam Al - Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Tri Wilujeng selaku wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto diketahui bahwa program kegiatan takhfidz oleh peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dilaksanakan terprogram dan juga terencana. Khusus peserta didik kelas V rata rata sudah berada ditingkat kelas qur'an, walaupun beberapa peserta didik juga masih di kelas wustho. Internalisasi nilai nilai akhlak terpuji yang diterapkan melalui kegiatan takhfidz pada peserta didik sudah berjalan dengan baik dan tentunya memiliki suatu hal sangat besar terhadap akhlak dan kepribadian peserta didik khususnya peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Program kegiatan takhfidz yang diterapkan pada peserta didik dapat membentuk kepribadian dan karakter yang baik bagi peserta didik khususnya kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Diantaranya menghafal Al-Qur'an dapat membantu meningkatkan konsentrasi. Dikarenakan peserta didik tidak boleh lengah dan lepas konsentrasi untuk menghafal dengan baik sehingga dengan menghafal Al-Quran akan terlatih untuk berkonsentrasi yang tinggi. Kemudian dengan internalisasi nilai yang diterapkan peserta didik pada program menghafal qur'an ialah meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Peserta didik harus pandai-pandai manajemen waktu dengan baik. Membagi porsi waktu antara aktivitas menghafal dan aktivitas keseharian. Dalam aktivitas menghafal, ia harus bisa membagi waktu untuk menghafal, tasmi' (memperdengarkan hafalan), maupun murojaah (mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal). Belum lagi, aktivitas lain yang harus dikerjakan oleh anak yang menghafal Al-Qur'an sekaligus

bersekolah. Ia juga harus pandai-pandai mengatur waktu antara prioritas menghafal dan prioritas sekolah. Berdasarkan pembiasaan menghafal Al - Qur'an tersebut untuk membagi waktu dengan baik, secara otomatis akan menumbuhkan kedisiplinan dalam pribadi seseorang.

Kemudian menjadi pribadi yang baik. Peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto yang menghafal Al-Qur'an akan terbiasa belajar keseriusan dalam hidup serta belajar untuk mengatur hidup. Tidak asal melangkah dan mengambil keputusan. Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an akan merasa memiliki tanggung jawab untuk senantiasa menjaga. Menjaga dalam artian disini tidak sebatas menjaga hafalan saja akan tetapi menjaga perilaku dan sikap sebagai seorang penghafal Al-Qur'an. Selain itu, ia akan berusaha untuk mengamalkan dan mengajarkannya. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Tri Wilujeng sebagai berikut :

"Internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui pembiasaan rutin kegiatan takhfidz ini tentunya sangat berpengaruh bagi peserta didik mbaa. Apalagi kelas V yaa yang sudah mulai memahami dan mengerti dan tentunya mengimplementasi dari apa yang mereka pelajari. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan takhfidz akan meningkatkan konsentrasi pada peserta didik. Hal itu dapat dilihat ketika mereka sedang murojaah atau menghafal tentunya membutuhkan konsentrasi penuh agar hafalan yang dihafal tetap diingat. Kemudian meningkatkan sikap disiplin juga, peserta didik disini kegiatannya tentu tidak hanya di kelas takhfidz saja mbaa, tetapi kegiatan lainnya juga diikuti. Mereka tentunya akan dilatih untuk disiplin mengatur dan membagi waktunya untuk waktu menghafal dan kegiatan lainnya. Selain itu, dengan kegiatan takhfidz ini juga akan membuat peserta didik memiliki pribadi yang baik dan tanggung jawab. Tentunya peserta didik akan terlatih untuk menjadi seseorang yang bertanggung jawab untuk menjaga hafalannya. Dalam artian tak hanya hafalan saja mereka juga mengimplementasikan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-harinya."¹³⁶

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Tri Wilujeng selaku wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Sabtu 8 April 2023 pukul 10.00 Wib.

2. Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

Berdoa merupakan suatu ibadah, untuk itu MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto selalu membiasakan peserta didiknya untuk memulai segala sesuatunya dengan berdoa. Salah satunya pada kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto memulai pembelajaran biasa pada pukul 08.00 Wib. Sebelum pembelajaran dimulai, guru selalu mengarahkan ketua kelas untuk memimpin doa terlebih dahulu. Begitu juga saat pembelajaran telah selesai. Sebagai seorang pendidik harus menerapkan hal baik ini dan membiasakan kepada peserta didik sejak usia dini, berdoa dilakukan sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan supaya diberi kemudahan, dan kelancaran dan juga berdoa sesudah pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik bersyukur kepada Allah Swt karena sudah diberi kemudahan dan kelancaran, dengan pembiasaan yang diterapkan maka dengan begitu peserta didik akan terbiasa untuk berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian diketahui bahwa peserta didik kelas V telah menginternalisasikan nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang pastinya ada dan wajib dilaksanakan di lembaga madrasah salah satunya di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran bagi peserta didik kelas V sudah menjadi kegiatan wajib dan harus dilaksanakan karena bertujuan untuk membentengi peserta didik dari perasaan terburu-buru, kurang sabar dalam menuntut ilmu, dan tidak tenang hingga kesulitan memahami ilmu yang sedang dipelajari. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran pada peserta didik kelas V juga akan mempengaruhi rasa percaya diri dan juga ikhlas serta bisa menghindari keragu-raguan dalam ketika belajar.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Tri Wilujeng sebagai berikut :

"Internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di sekolah sini sudah berjalan dengan baik dan pastinya berpengaruh baik juga mbaa..Nilai nilai akhlak pada pada peserta didik khususnya kelas V tentunya dengan kegiatan ini peserta didik jadi merasa tenang, nyaman dalam artian tidak terburu buru ketika sesudah berdoa dan akan menerima pembelajaran. Kegiatan berdoa ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik karena sudah tenang dan siap untuk menerima materi dari guru. Dan juga ikhlas serta bisa menghindari peserta didik dari rasa keragu-raguan ketika belajar mbaa."¹³⁷

3. Shalat Dhuha

Kegiatan shalat dhuha berjama'ah di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dilaksanakan setiap hari jum'at sebelum pembelajaran berlangsung. Pelaksanaannya dimulai pukul 7.30 Wib hingga selesai. Kegiatan shalat dhuha berjama'ah ini diikuti oleh semua peserta didik dari kelas I-VI. Peserta didik melaksanakan sholat dhuha di masjid MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto yang didampingi oleh guru-guru MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Setelah shalat dhuha dilaksanakan, peserta didik melanjutkan dengan wiridan bersama dan do'a setelah shalat dhuha. Kegiatan rutinitas tersebut sudah sangat teratur sesuai dengan aturan yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto telah menginternalisasikan nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman harian shalat dhuha berjamaah dibuktikan dengan ketika peserta didik bergegas mengambil air wudhu tanpa terlebih dahulu disuruh oleh gurunya, menyiapkan alat shalat berupa mukenah, sajadah bagi perempuan dan sarung serta peci secara mandiri. Hal ini merupakan nilai nilai akhlak terpuji mandiri yang diinternalisasikan di kelas V dan

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Tri Wilujeng selaku wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Sabtu 8 April 2023 pukul 10.00 Wib.

sudah berjalan sebagaimana mestinya. Menurut peneliti, peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sudah mampu mengimplementasikan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan keislaman shalat duha berjamaah dengan arahan dan bimbingan dari guru melalui metode pembiasaan dan keteladanan guru sehingga peserta didik otomatis meniru kebiasaan yang diajarkan oleh gurunya. Hal ini karena pembiasaan yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan shalat dhuha dilakukan secara rutin.

Berdasarkan wawancara terhadap narasumber yang dilakukan peneliti diketahui bahwa melalui pembiasaan shalat dhuha dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik. Kedisiplinan disini yaitu setiap peserta didik kelas V dapat mengendalikan dirinya agar tidak datang terlambat ke sekolah. Sebab, pelaksanaan shalat dhuha di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dimulai sekitar pukul 07.30 Wib. Sehingga peserta didik harus sudah menyiapkan diri untuk melaksanakan shalat dhuha sebelum jam tersebut agar tidak ketinggalan.

Para guru mengkoordinir peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pagi untuk shalat dhuha. Selanjutnya peserta didik juga bisa mengatur waktu dengan baik dalam memulai kegiatan dari pagi sampai siang hari. Sehingga kedisiplinan waktu dapat dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Disiplin disini juga berlaku pada saat keluar dan masuk kelas mereka tidak akan keluar kelas sebelum jam pelajaran berakhir.

Melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah dapat meningkatkan sikap religius pada peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Peserta didik kelas V dalam pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus yang bertujuan agar shalat dhuha menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Jadi melalui program sekolah berupa pembiasaan shalat dhuha berjamaah, peserta didik akan memiliki sikap dan tindakan yang berdasarkan pada

nilai-nilai ketuhanan dan ketaatan terhadap suatu aturan atau tata tertib. Kemudian nantinya juga, shalat dhuha menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto bukan hanya itu, peserta didik diharapkan mampu menghormati dan berbakti pada orang tua dan guru serta orang lain melalui penanaman nilai agama.

Pembiasaan shalat dhuha berjama'ah juga dapat meningkatkan sikap tanggung jawab pada peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto karena program pembiasaan shalat dhuha ini adalah program yang wajib dilakukan oleh para peserta didik. Jadi peserta didik dapat melaksanakan shalat dhuha tanpa disuruh - suruh oleh gurunya sehingga dapat dikatakan mereka memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan shalat dhuha. Tanggung jawab disini bukan hanya hal shalat dhuha saja melainkan ketika mereka mendapatkan tugas mereka sepenuh hati akan mengerjakan tugas tersebut.

Selain itu, pembiasaan shalat dhuha dapat meningkatkan sikap mandiri. Dengan adanya program pembiasaan shalat dhuha ini maka peserta didik akan terbiasa melakukan shalat dan dikerjakan dengan rutin sehingga dapat memunculkan sikap mandiri pada diri masing-masing peserta didik. Kemudian pembiasaan shalat dhuha juga dapat meningkatkan nilai jujur peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Nilai jujur disini dapat dilihat melalui pelaksanaan ulangan mata pelajaran. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang mencontoh tetapi sebagian besar peserta didik telah mengembangkan nilai jujur pada saat ulangan dan ketika berada di kantin pula mereka menekankan nilai jujur. Jadi, melalui program sekolah berupa pembiasaan shalat dhuha di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, peserta didik juga akan memiliki sikap dan tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ketaatan terhadap suatu aturan atau tata tertib. Kemudian kegiatan shalat dhuha menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan

dari kehidupan sehari-hari peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Tri Wilujeng sebagai berikut :

"Pembiasaan dhuha ini menjadi salah satu dari beberapa program yang sekolah prioritaskan mbaa..karena itu pembiasaan ini dilakukan secara rutin setiap jum'at nya. Tentunya tujuannya ialah untuk menginternalisasikan nilai akhlak baik pada peserta didik kelas V dan peserta didik lainnya. Salah satunya dengan pembiasaan kegiatan program shalat dhuha ini peserta didik akan terlatih untuk mandiri. Hal itu dapat dilihat ketika peserta didik bergegas untuk berwudhu kemudian menyiapkan perlengkapan shalat sendiri mbaa. Kalau disini untuk perlengkapan shalat, peserta didik membawa sendiri-sendiri mbaa. Kemudian dengan program pembiasaan shalat dhuha ini peserta didik akan terlatih untuk hidup disiplin. Hal itu dapat terlihat ketika peserta didik tidak terlambat ketika datang ke sekolah untuk mengikuti kegiatan shalat dhuha ini. Jadi mereka tidak terlambat untuk bersiap-siap untuk shalat dhuha berjama'ah mbaa. Selain itu program kegiatan shalat dhuha ini juga akan menumbuhkan sikap religius pada peserta didik mbaa. Karena shalat dhuha ini menjadi rutinitas yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program kegiatan shalat dhuha juga dapat menumbuhkan sikap tanggungjawab pada peserta didik mbaa. Hal itu dapat dilihat ketika mereka akan melaksanakan shalat dhuha tanpa harus disuruh-disuruh dan bersiap untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha. Tanggung jawab disini juga dapat dilihat ketika mereka mengimplementasikan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji tersebut dalam kehidupan sehari-hari mbaa misalnya mengerjakan tugas dengan sepenuh hati. Tak hanya itu mbaa, dengan program shalat dhuha ini juga akan menumbuhkan sikap mandiri peserta didik. Karena dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan secara rutin, jadi peserta didik disini biasanya dihari lain juga melaksanakan shalat dhuha secara mandiri di masjid tanpa disuruh guru. Kegiatan shalat dhuha juga dapat meningkatkan sikap jujur pada peserta didik. Karena dengan nilai religius ini mereka akan memiliki sikap dan tindakan berdasarkan nilai keagamaan. Hal itu dapat dilihat ketika mereka ulangan atau ujian begitu mbaa."¹³⁸

4. Shalat Dhuhur Berjama'ah.

Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan kamis setelah jam ke tiga pelajaran. Pelaksanaannya dimulai pukul

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Tri Wilujeng selaku wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Sabtu 8 April 2023 pukul 10.00 Wib.

12.10 Wib hingga selesai. Kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ini diikuti oleh semua peserta didik dari kelas IV sampai dengan kelas VI. Peserta didik melaksanakan shalat dhuhur di masjid MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto yang didampingi oleh guru pendamping secara bersama sama.¹³⁹

Ibadah shalat merupakan ibadah yang sangat penting peranannya, baik untuk kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Terutama ibadah shalat yang hukumnya wajib, shalat adalah tiang agama, ia merupakan kunci ibadah seorang muslim terhadap Tuhanya. Membiasakan ibadah shalat dhuhur pada peserta didik sama artinya dengan membiasakan hidup disiplin, disiplin dalam waktu, disiplin dalam tanggung jawab maupun disiplin dalam aturan. Dikarenakan dalam melaksanakan ibadah shalat, peserta didik diwajibkan untuk tepat waktu dalam melaksanakannya sehingga inilah wujud dari penerapan disiplin dalam beribadah.

Pembiasaan shalat dhuhur oleh peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto wajib dilaksanakan di madrasah, karena sebagai sarana latihan untuk menjalankan perintah Allah Swt, juga mendidik peserta didik untuk menjadi disiplin, baik disiplin dalam belajar maupun disiplin pada tata tertib madrasah. Kemudian shalat dhuhur berjama'ah akan membentuk kepribadian, karakter dan jiwa sosial peserta didik, karena shalat memiliki nilai pendidikan di dalamnya yang tidak hanya berhubungan dengan Allah Swt, juga memiliki nilai yang berhubungan dengan sesama manusia. Dengan adanya pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan secara rutin dapat menimbulkan rasa persaudaraan dan perilaku sosial yang baik antar sesama. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan ibadah shalat tidak dibedakan antara peserta didik pada kelas tinggi maupun rendah, antara peserta didik yang kaya maupun yang miskin, ataupun peserta didik

¹³⁹ Hasil observasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Selasa, Kamis tanggal 10, 12 Januari 2023.

yang memiliki prestasi tinggi maupun rendah. Semua peserta didik khususnya kelas V melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah bersama sama tanpa membedakan perbedaan mereka. Selanjutnya pembiasaan shalat berjamaah pada peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto juga menimbulkan perilaku sosial yang positif, seperti adanya rasa kebersamaan, rasa ingin selalu tolong-menolong dalam kebaikan, rasa saling menyayangi, menghargai dan menghormati satu sama lain. Tak hanya itu, shalat dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan oleh peserta didik khususnya peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto juga dapat menjadikan kesempatan untuk saling mengenal dan bersilaturahmi antar peserta didik, menumbuhkan semangat kebersamaan antar peserta didik dan melatih konsentrasi dan fokus dengan mengerjakan shalat jama'ah dengan penuh kekhusyuan. Sehingga melalui pembiasaan tersebut dapat melatih peserta didik untuk fokus dan konsentrasi ketika dalam pembelajaran. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Tri Wilujeng sebagai berikut :

"Segala kegiatan yang sudah terprogram disini pastinya harapan kami dapat menjadi suatu dorongan perubahan dalam diri peserta didik dan sekolah ke arah yang lebih baik mbaa. Salah satunya melalui kegiatan shalat dhuhur ini. Internalisasi nilai nilai akhlak terpuji pastinya akan selalu menjadi prioritas sekolah dan harapan sekolah mbaa karena harapan kami yaa agar peserta didik bisa menyerap dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari harinya. Melalui kegiatan shalat dhuhur ini peserta didik tentunya akan melatih mereka untuk hidup disiplin, hal ini dapat dilihat ketika mereka bisa membagi waktunya untuk kegiatan shalat dhuhur dengan kegiatan lainnya. Selanjutnya dengan pembiasaan shalat dhuhur ini juga dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik mba, karena shalat dhuhur ini wajib. Jadi mereka akan mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjaga shalat mereka. Begitu juga tanggung jawab terhadap amanah lainnya. Kemudian dengan pembiasaan shalat dhuha tentunya akan membentuk suatu kepribadian atau karakter yang baik pastinya sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah Swt dan sesama lainnya. Kemudian pelaksanaan shalat dhuhur yang dilakukan dengan berjama'ah akan menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan antar peserta didik. Selain itu, solidaritas dan persatuan akan terbentuk antar

sesama peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan ibadah shalat tidak dibedakan antara peserta didik pada kelas tinggi maupun rendah ataupun peserta didik yang memiliki prestasi tinggi maupun rendah mbaa. Shalat dhuhur dapat juga menjadi kesempatan agar semakin mengenal satu sama lain, menumbuhkan semangat peserta didik dalam menjalankan shalat dhuhur berjama'ah dan pastinya melatih konsentrasi peserta didik khususnya kelas V saat shalat dhuhur berjama'ah oleh karena itu dalam kegiatan lain seperti pembelajaran atau ujian peserta didik dapat lebih tenang dan khusyu".¹⁴⁰

5. Murottal Qur'an dan Tilawah Qur'an

Ekstrakurikuler murottal dan tilawah Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin belajar membaca Al-Quran di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Kegiatan ini juga untuk meningkatkan kompetensi peserta didik serta bakat dan kemampuan peserta didik dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dengan benar dan suara yang indah. Setiap orang yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, belum tentu mampu untuk melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan seni yang benar. Maka dari itu, dengan program ekstrakurikuler murottal dan tilawah qur'an di sekolah. Diharapkan kemampuan peserta didik khususnya kelas V dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an dapat dipelajari dan dikuasai dengan baik.

Berdasarkan data hasil wawancara dengan Ibu Tri Wilujeng, dalam penginternalisasian nilai-nilai akhlak terpuji kepada peserta didik melalui kegiatan murottal qur'an dan tilawah qur'an sudah berjalan dengan baik. Nilai yang didapat dalam internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan murottal qur'an dan tilawah qur'an diantaranya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian peserta didik. Hal itu dapat dilihat ketika peserta didik kelas V berani untuk mencoba dan belajar untuk membacakan kembali murottal atau tilawah qur'an yang sudah dicontohkan oleh guru yang mengajarkannya. Kepercayaan diri

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Tri Wilujeng selaku wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Sabtu 8 April 2023 pukul 10.00 Wib.

dan keberanian peserta didik kelas V juga dapat dilihat ketika peserta didik tampil untuk lomba dan juga tampil untuk acara keislaman di sekolah. Hal itu karena murottal dan tilawah qur'an merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang sering diperlombakan. Internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan murottal dan tilawah qur'an peserta didik kelas V juga akan tertanam nilai religius pada mereka. Selain itu, dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik akan memiliki banyak kegiatan yang menuntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu. Selain itu karakter peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya sehingga ketika dewasa nanti peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Tri Wilujeng sebagai berikut :

"Nilai nilai akhlak terpuji yang dapat tertanam pada peserta didik kelas V dari kegiatan murottal atau tilawah qur'an yaa pastinya peserta didik jadi lebih percaya diri mbaa. Kebetulan program murottal dan tilawah qur'an ini salah satu ekstrakurikuler yang sering diikuti dalam perlombaan setiap tahunnya. Jadi peserta didik lebih percaya diri dan berani tampil. Kadang kalau ada acara besar juga sekolah sering menampilkan keahlian membaca qur'an dengan tartil atau tilawah sebagai pengisi acara mbaa.. Kemudian nilai yang bisa tertanam yaitu nilai religius mbaa, kami sengaja lebih banyak mengprogramkan kegiatan keislaman salah satunya untuk menginternalisasikan nilai nilai akhlak yang baik. Dengan nilai religius peserta didik akan lebih memahami nilai yang berhubungan dengan agamanya mbaa. Mengikuti ekstrakurikuler ini peserta didik juga akan terlatih buat disiplin dan juga tanggung jawab mbaa..ekstrakurikuler ini kan kegiatannya diluar jam pelajaran yaa. Jadi mereka terlatih mengatur waktu dengan kegiatan lain, tanggung jawab disini juga akan terbentuk karena ekstrakurikuler ini kan merupakan kegiatan pilihan, kalau peserta didik sudah memilih jadi harus dijalankan sesuai yang sudah dipilih mbaa."¹⁴¹

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Tri Wilujeng selaku wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Sabtu 8 April 2023 pukul 10.00 Wib.

6. Hadroh

Kegiatan hadroh merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Dalam pelaksanaannya didampingi oleh guru khusus yang memiliki kualitas dan keahlian dibidangnya. Pelaksanaan kegiatan hadroh dilaksanakan pada hari Sabtu di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan hadroh diprogramkan menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto untuk mengembangkan bakat, minat dan kreativitas peserta didik dibidang seni terutama seni hadroh. Oleh karena itu, kegiatan hadroh bisa menjadi sarana untuk membatasi peserta didik untuk tetap beraktivitas dan bernilai positif. Kegiatan hadroh dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, menumbuhkan rasa cinta pada budaya Islam, menumbuhkan rasa seni dan keagamaan melalui lagu-lagu Islam, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad Saw, karena dengan musik marawis peserta didik juga bisa menyampaikan sholawat dan syiar Islam. Mengingat besarnya manfaat dari seni hadroh, maka kegiatan ekstrakurikuler hadroh menjadi salah satu kegiatan yang diprogramkan secara rutin di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Soliah sebagai berikut:

"Kegiatan hadroh memang kita programkan sudah lama. Dan banyak peminatnya mbaa. Yaa dari kelas III sampai VI ada yang mengikuti ekstrakurikuler hadroh. Tapi kebanyakan memang dari peserta didik kelas IV, V dan VI. Tujuan sekolah salah satunya ingin mengembangkan kreativitas peserta didik, pastinya kan bakat dan minat peserta didik itu berbeda-beda. Dan untuk hadroh ini Alhamdulillah banyak yang mengikuti, itu artinya bakat dan minat peserta didik pada kegiatan hadroh cukup besar. Kemudian sekolah juga ingin menumbuhkan rasa cinta kebudayaan Islam dan pastinya cinta terhadap Nabi Muhammad Saw lewat lagu shalawatan begitu mbaa."¹⁴²

¹⁴² Hasil wawancara dengan Soliah selaku bagian kesiswaan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Selasa 14 Maret 2023 pukul 10.00 Wib

Sejalan dengan pemikiran dari narasumber diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji bagi peserta didik kelas V melalui kegiatan hadroh dapat memupuk nilai religius. Saat peserta didik mendengarkan atau mendengarkan lagu lagu shalawatan, maka peserta didik tersebut akan selalu mengingat Nabi Muhammad Saw sehingga semakin besar cinta mereka kepada Nabi Muhammad Saw. Adanya kegiatan hadroh juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian peserta didik. Hal itu dapat dilihat ketika peserta didik kelas V mengikuti ajang perlombaan atau ketika tampil di acara-acara besar MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik juga akan memiliki banyak kegiatan yang menuntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu. Selain itu, karakter peserta didik akan terbentuk dengan sendirinya sehingga akan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Tri Wilujeng sebagai berikut :

"Internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan hadroh ini salah satunya nilai religius mbaa. Dapa dilihat ketika peserta didik ini sering mendengarkan lagu-lagu islami atau shalawatan. Hal itu dapat semakin menumbuhkan rasa cinta mereka kepada Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya meningkatkan nilai percaya diri dan berani pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik berani dan percaya diri maju ke depan panggung saat mau tampil. Disini hadroh sering dipakai pada acara-acara sekolah mbaa. Lomba waktu itu juga pernah. Dengan ikut ekstrakurikuler saja sebenarnya juga dapat membentuk disiplin dan tanggungjawab peserta didik mbaa. Yaa karena itu mereka terlatih buat mengatur waktu tentunya dan tanggung jawab disini dilihat ketika mereka mau melaksanakan kegiatan hadroh dengan sungguh-sungguh ketika mengikuti latihan begitu mbaa."¹⁴³

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Tri Wilujeng selaku wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Sabtu 8 April 2023 pukul 10.00 Wib.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang dapat mendukung proses internalisasi nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman, sedangkan faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Adapun dari hasil wawancara dengan Ibu Soliah selaku bagian kesiswaan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keislaman terhadap proses internalisasi nilai nilai akhlak terpuji sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a. Secara psikologis faktor dalam diri peserta didik ialah dapat mendukung dalam proses pelaksanaan kegiatan keislaman. Karena, ketika dalam diri peserta didik merasa senang untuk mengikuti kegiatan keislaman maka dapat dilakukan lebih mudah, sebab peserta didik merasa senang dalam melaksanakan kegiatan tanpa terbebani. Maka, diharapkan selalu melakukan pembiasaan terus menerus disertai dengan keteladanan agar kegiatan keislaman yang dilakukan oleh peserta didik tidak sia-sia begitu saja.
- b. Latar belakang keluarga sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji. Untuk membentuk kepribadian peserta didik bahwa orang tua ialah guru pertama yang memberikan nilai-nilai akhlak dari kecil. Jika hal ini dilakukan sangat membantu peserta didik dalam menerima pembiasaan kegiatan nilai-nilai baik untuk menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji di sekolah.
- c. Guru sebagai fasilitator bagi setiap peserta didik, tidak hanya sebagai fasilitator materi tetapi juga mendidik kepribadian anak didiknya. Guru memberikan teladan yang baik kepada siswa secara

langsung saat proses belajar mengajar di dalam kelas maupun luar kelas, dimanapun dan dalam keadaan apapun.

- d. Selain itu keahlian guru sebagai pembimbing kegiatan keislaman yang memiliki kemampuan terhadap bidangnya. Contohnya guru takhfidz yang sudah hafidz dan juga hafidzah sehingga peserta didik dapat menerapkan kegiatan keislaman dengan baik.
- e. Lingkungan sangat membantu dalam membiasakan peserta didik dalam melakukan nilai-nilai akhlak terpuji. Dikarenakan, peserta didik selalu melakukan tegur sapa, kepada siapapun yang lebih tua, tidak hanya kepada guru dan peserta didik juga selalu menjaga kebersihan.
- f. Fasilitas sarana dan prasarana yang cukup lengkap, luas dan bersih. Contohnya masjid yang dimiliki sekolah cukup besar dan luas serta jarak yang dekat dengan proses belajar mengajar peserta didik, al qur'an, peralatan shalat dan lain sebagainya mempermudah peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keislaman yang diterapkan sekolah.

2. Faktor Penghambat

- a. Karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga dalam proses pembinaan dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji yang dilakukan oleh guru, kadang tidak berjalan dengan baik dalam pelaksanaan pembinaan tersebut dan adanya peserta didik yang kurang perhatian dalam hal ini.
- b. Keluarga adalah faktor utama dalam mendukung semua psikologis dan tingkah laku anak. Karena, keluarga adalah langkah awal dalam proses pendidikan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap perkembangan nilai-nilai baik bagi anak di sekolah maka proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman di sekolah akan sia-sia.
- c. Masyarakat merupakan faktor penghambat dari internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji. Karena, masyarakat merupakan tempat

bersosialisasi dalam kehidupannya jadi bila masyarakat ditempat mereka bersosialisasi tidak dengan nilai-nilai baik. Maka, secara tidak sadar mereka akan memberikan kesan yang kurang baik dalam diri peserta didik tersebut.¹⁴⁴

D. Analisis Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

1. Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman

Internalisasi nilai pada dasarnya merupakan suatu proses menanamkan atau menggabungkan sikap dengan nilai-nilai yang tumbuh pada diri seseorang dan seterusnya ada dalam kepribadian seseorang. Nilai pada seseorang sangat penting ditanamkan karena dengan keyakinan nilai yang dimiliki akan mendorong seseorang untuk berperilaku baik dan memberi makna pada setiap tindakan. Menanamkan nilai nilai akhlak adalah menanamkan sikap atau perilaku yang mendorong peserta didik untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan ketika melakukan suatu perbuatan. Dalam menanamkan nilai-nilai akhlak membutuhkan prosedur atau metode yang terstruktur sehingga akhlak peserta didik dapat terbentuk secara baik dalam penerapan dan perkembangannya, dimana ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam mendorong terbentuknya akhlak yang baik pada peserta didik.

Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan keislaman merupakan salah satu cara yang dilakukan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto untuk mencapai tujuan sekolah dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik khususnya peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Tindakan atau cara ini dilakukan untuk dapat menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji pada

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Soliah selaku bagian kesiswaan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Sabtu 8 April 2023 pukul 10.00 Wib.

peserta didik kelas V dengan maksud agar peserta didik kelas V mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran dan tanpa paksaan. Hal tersebut sejalan dengan konsep mengenai internalisasi nilai pada jurnal dari Lukis Alam yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus" yang menyatakan bahwa penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampakan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi). Suatu nilai yang telah terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat diketahui ciri - cirinya dari tingkah laku.¹⁴⁵

Kegiatan keislaman pertama yang dijalankan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sebagai upaya menginternalisasikan nilai-nilai akhlak pada peserta didik yaitu melalui program kegiatan pembiasaan takhfidz. Program Takhfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang dikembangkan oleh sekolah untuk mencapai kemampuan peserta didik dan menghasilkan peserta didik penghafal Al-Qur'an yang berkarakter dan menguasai ilmu pengetahuan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji, MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto memprogramkan kegiatan takhfidz yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten setiap harinya. Melalui pembiasaan peserta didik akan lebih mudah menjalani kegiatan takhfidz karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan konsentrasi dan daya ingat yang tinggi sehingga perlu dilakukan secara berulang-ulang dalam menghafal atau mengulang kembali pada hafalannya. Metode pembiasaan merupakan metode paling ampuh dalam program ini karena dapat lebih cepat mengingat dan hafalan akan mudah terserap sehingga tidak mudah lupa.

¹⁴⁵ Lukis Alam, Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, No 2, Januari- Juni 2016, hlm. 108- 109.

Pernyataan tersebut sejalan dengan kesimpulan mengenai konsep pembiasaan dari jurnal Sri Marwiyati yang berjudul “Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan” yang menyimpulkan bahwa pembiasaan merupakan perilaku yang direncanakan untuk mempengaruhi seseorang yang dilakukan secara sengaja dengan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi orang yang dipengaruhi. Dengan kata lain pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara teratur. Dengan kebiasaan yang dilakukan seseorang, maka orang tersebut dalam melakukan kebiasaannya tanpa berpikir panjang, karena sudah menjadi kebiasaannya.¹⁴⁶

Kemudian kegiatan keislaman yang dijalankan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto adalah pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembiasaan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran memiliki tujuan untuk membentuk suatu kebiasaan yang baik yang mana kebiasaan itu akan menetap jika dilakukan secara rutin dan berulang-ulang. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin juga akan dapat memberikan suatu hal positif terhadap kegiatan lainnya. Peserta didik akan terbiasa untuk melakukan segala sesuatu didahului dengan berdoa terlebih dahulu sehingga pembiasaan baik akan melekat pada peserta didik. Selain itu, akan membuat peserta didik terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berfikir sesuai dengan tujuan yang dilakukan. Proses pembiasaan di sekolah akan membentuk sikap dan perilaku peserta didik secara berulang-ulang baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Anis Ibnatul M. dkk yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan

¹⁴⁶ Sri Maryati, *Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan...*, hlm.154

benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.¹⁴⁷

MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto selalu berusaha meningkatkan kualitas pelaksanaan program kegiatan keislaman salah satunya dengan memilih metode yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian peserta didik sehingga visi, misi dan tujuan sekolah bisa tercapai. Selain motivasi dan aturan sekolah yang harus dijalankan peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Guru MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto juga ikut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha bersama. Hal itu dikarenakan pembentukan sikap atau kepribadian peserta didik melalui kegiatan shalat dhuha dapat dilakukan melalui keteladanan dengan contoh yang diberikan oleh guru. Keteladanan guru MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto diwujudkan dengan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan secara rutin setiap jum'at di masjid MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Selain untuk mendampingi guru juga merupakan teladan pertama di sekolah yang harus memberi contoh yang baik dengan ikut serta melaksanakan kegiatan pembiasaan tersebut.

Selain itu, pembiasaan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha secara rutin yang dilaksanakan setiap hari jum'at pagi merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk kepribadian peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Pembiasaan sangat efektif diterapkan pada usia madrasah. Hal ini dikarenakan usia madrasah memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah diatur dalam melakukan pembiasaan salah satunya dengan pembiasaan shalat dhuha di sekolah. Dengan pembiasaan shalat

¹⁴⁷ Jasmana, Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol 1, No 4, Oktober 2021, hlm. 165.

dhuha akan melatih peserta didik untuk konsisten terhadap suatu yang telah dilakukan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat ahli pendidikan Edward Lee Thorndike yang menyatakan bahwa pembiasaan sebagaimana halnya keteladanan adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena secara psikologis. Alasan yang mendasari pentingnya pembiasaan adalah bahwa pengetahuan, pendidikan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada umumnya diperoleh menurut kebiasaannya. Pembiasaan dalam hal positif yang ditanamkan terhadap anak secara kontinyu atau menerus menerus akan mampu menumbuhkan watak dan karakter yang baik. Sesuatu yang telah menjadi kebiasaan setiap orang yang telah lama tertanam akan sulit dihilangkan. Oleh karena itu, pembiasaan memerlukan proses dan waktu yang sangat lama hingga mampu membentuk karakter seseorang menjadi manusia yang disiplin dan bermartabat baik dalam berfikir, bersikap, berbuat dan berucap.¹⁴⁸

Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan shalat dhuha menunjukkan bahwa internalisasi yang dijalankan melalui tiga tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan trans-internalisasi melalui metode ceramah yang dilakukan ketika pembelajaran mengenai shalat dhuha, pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru serta pengamalan langsung melalui kegiatan dhuha bersama. Hal itu sejalan dengan pendapat dari Karma Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin dalam bukunya yang berjudul “Metode Internalisasi Nilai Nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter” yang menyatakan bahwa tahap internalisasi nilai meliputi tiga hal yaitu: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap trans-internalisasi nilai. Transformasi Nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh

¹⁴⁸ Imas Jihan Syah, Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadist Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Shalat), *Journal Of Childhood Education*, Vol 2, No 2, September 2018, hlm. 148

pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Transaksi Nilai merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dan pendidik yang sifatnya timbal balik (saling membutuhkan). Tahap Trans-Internalisasi merupakan proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi kepribadian yang ditampilkan oleh pelatih melalui keteladanan, melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.¹⁴⁹

Kemudian kegiatan keislaman yang dijalankan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto adalah pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah. Pembiasaan shalat dhuhur salah satu cara yang ditempuh MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto untuk membiasakan peserta didiknya melaksanakan kegiatan shalat dhuhur sehingga mampu mewujudkan tujuan sekolah dalam membentuk kepribadian peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses kegiatan shalat dhuhur berjama'ah secara rutin akan mempengaruhi karakter pada peserta didik menjadi lebih baik. Dalam internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan shalat dhuhur, kontribusi guru sebagai contoh yang baik di sekolah dengan ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuhur berjama'ah juga dapat membantu proses internalisasi nilai nilai akhlak terpuji terhadap peserta didik. Tak hanya mendampingi peserta didik, guru MI Darul Hikmah Darul Hikmah Bantarsoka juga mengawasi dan memberi arahan kepada peserta didik ketika menjalankan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah. Keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan shalat dhuhur juga terbantu karena adanya motivasi dan semangat peserta didik atas dorongan dari guru-guru yang mendampingi.

¹⁴⁹ Karma Abdul Hakam, *Metode Internalisasi Nilai Nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter...*, hlm.14

Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa metode yang dilakukan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dalam internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didik dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi dan penegakan aturan yang dapat dilihat bahwa kegiatan dhuhur berjama'ah merupakan kegiatan wajib yang harus dilaksanakan peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Hal itu sejalan dengan pendapat dari Tafsir yang menyatakan bahwa metode internalisasi, terutama dalam penanaman akhlak, dilakukan melalui 4 langkah antara lain Peneladanan, Pembiasaan, Penegakan Aturan dan Pemoivasian.¹⁵⁰

Dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan shalat dhuhur berjama'ah menunjukkan bahwa internalisasi yang dijalankan melalui tiga tahapan yaitu transformasi nilai, transaksi nilai dan trans-internalisasi melalui metode ceramah yang dilakukan ketika pembelajaran mengenai shalat dhuhur, pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru serta pengamalan langsung melalui kegiatan dhuhur bersama. Hal itu sejalan dengan pendapat dari Karma Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin dalam bukunya yang berjudul "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter," yang menyatakan bahwa tahap internalisasi nilai meliputi tiga hal yaitu: tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap trans-internalisasi nilai. Tranformasi Nilai merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Transaksi Nilai merupakan suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dan pendidik yang sifatnya timbal balik (saling membutuhkan). Tahap Trans-Internalisasi merupakan proses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal tetapi juga disertai komunikasi

¹⁵⁰ Susiyanto, *Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubuwono IX...*, hlm. 119

kepribadian yang ditampilkan oleh pelatih melalui keteladanan, melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untuk berperilaku sesuai dengan nilai yang diharapkan.¹⁵¹

Kegiatan keislaman selanjutnya yang diprogramkan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto guna mencapai tujuan sekolah salah satunya dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik adalah melalui ekstrakurikuler murottal dan tilawah qur'an serta hadroh. Proses internalisasi nilai-nilai akhlak di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembiasaan saja, akan tetapi adanya program kegiatan ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto juga memiliki maksud untuk berjalannya proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti peserta didik kelas V lebih mengarah pada kegiatan keislaman seperti murottal dan tilawah qur'an serta hadroh. Pelaksanaan ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dilaksanakan secara rutin setiap hari sabtu setelah jam pelajaran selesai. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto diselenggarakan dengan tujuan sebagai wadah kegiatan pengembangan karakter dalam rangka meningkatkan potensi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler dikelola di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto secara sistematis dan terpola agar bermuara pada pencapaian tujuan yang diharapkan.

Adanya kegiatan takhfidz, murottal dan tilawah qur'an serta hadroh juga merupakan salah satu bentuk implementasi kurikulum madrasah yang dilaksanakan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dan menjadi program unggulan sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah dan peserta didik. Hal tersebut tercantum dalam Keputusan

¹⁵¹ Karma Abdul Hakam, *Metode Internalisasi Nilai Nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter...*, hlm.14

Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah yang menyatakan bahwa untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap keunggulan dan kearifan di daerah tempat tinggalnya dengan muatan lokal berupa Takhfidz, Tilawah, Seni Islam, Riset atau Penelitian Ilmiah, Bahasa/Literasi, Teknologi, Pendalaman Sains, Kekhasan Madrasah, dan Kekhasan madrasah khusus dalam naungan pondok pesantren.¹⁵²

2. Bentuk Bentuk Kegiatan Keislaman Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

a. Membaca dan Menghafal Al- Qur'an (Takhfidz)

Membaca Al-Qur'an merupakan hal yang harus dilakukan bagi semua umat muslim tanpa terkecuali. Bukan hanya membaca, namun kita sebagai umat muslim harus menghafalkan dan mengamalkan apa yang ada pada isi Al-Qur'an tersebut. Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah kekuatan dalam proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara sempurna baik dari tajwid, tulisan maupun pada pengucapan atau makhrajul hurufnya secara benar dan menyimpannya di dalam hati agar ayat yang sudah dihafal tidak mudah lupa. Tak dapat dipungkiri bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an memberikan suatu hal positif yang menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam belajar dan juga keberlangsungan hidup seseorang. Untuk itu, MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto melalui pembiasaan kegiatan takhfidz secara rutin pada peserta didik dapat menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang tentunya memiliki kepribadian dan karakter yang baik.

Internalisasi nilai-nilai akhlak pada kegiatan takhfidz sangat membantu terhadap proses pembentukan kepribadian peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Salah satunya adalah meningkatkan religius, kedisiplinan, tanggung jawab dan

¹⁵² Menteri Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah...*, hlm. 21.

terbiasa belajar keseriusan dalam hidup serta belajar untuk mengatur hidup. Hal itu sejalan dengan tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto salah satunya dalam membentuk kepribadian atau karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Tujuan tersebut juga sudah sejalan dengan standar kompetensi kelulusan sikap peserta didik kelas V yang diberlakukan pada jenjang madrasah menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) meliputi menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.¹⁵³ Dengan hal itu pendidikan madrasah diharapkan dapat membangun peserta didik sesuai karakter dan akhlak yang diharapkan.

b. Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

Belajar untuk menuntut ilmu sangat penting. Sebab, tanpa ilmu akan kesulitan untuk menjalani kehidupan. Ada banyak persoalan yang dapat diselesaikan hanya jika memiliki ilmu untuk menyelesaikannya. Namun, jangan lupa untuk membaca doa sebelum atau sesudah belajar. Agar proses belajar menuntut ilmu mencapai berkah, kita disarankan untuk membaca doa sebelum belajar. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan kegiatan rutinitas yang selalu dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran berlangsung di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Seperti sekolah pada umumnya MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto mewajibkan setiap kelas khususnya kelas V untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran maupun setelah selesai pembelajaran. Pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan suatu kegiatan keislaman yang diprogramkan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto

¹⁵³ Menteri Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah...*, hlm. 19

dengan maksud agar peserta didik mendapat ridho dari Allah Swt, sehingga ilmu yang didapatkan bisa memberi manfaat ke diri sendiri dan orang lain.

Internalisasi nilai-nilai akhlak pada kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran sangat membantu terhadap proses pembentukan kepribadian peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Salah satunya adalah meningkatkan rasa percaya diri dan ikhlas serta menghilangkan rasa tidak tenang. Hal itu sejalan dengan tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto salah satunya dalam membentuk kepribadian atau karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Tujuan tersebut juga sudah sejalan dengan standar kompetensi kelulusan sikap peserta didik kelas V yang diberlakukan pada jenjang madrasah menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) meliputi menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.¹⁵⁴ Dengan hal itu pendidikan madrasah diharapkan dapat membangun peserta didik sesuai karakter dan akhlak yang diharapkan.

c. Shalat Dhuha

Berbicara tentang dunia pendidikan sejatinya tidak hanya mencakup aspek kompetensi semata. Lebih dari itu melalui proses pendidikan yang dilakukan selama kurun waktu tertentu diharapkan akan lahir insan-insan berakhlak mulia. Oleh karenanya sekolah sebagai tempat paling utama dimana proses tersebut dilakukan diharapkan mampu untuk menginternalisasikan nilai-nilai kebaikan kepada para peserta didiknya. Meskipun demikian tujuan mulia tersebut tidak akan terwujud tanpa adanya kebijakan yang diambil

¹⁵⁴ Menteri Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah...*, hlm. 19

sekolah dalam internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji kepada peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Internalisasi nilai-nilai akhlak pada kegiatan shalat dhuha sangat membantu terhadap proses pembentukan kepribadian peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Salah satunya adalah meningkatkan religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan mandiri peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Hal itu sejalan dengan tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto salah satunya dalam membentuk kepribadian atau karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Tujuan tersebut juga sudah sejalan dengan standar kompetensi kelulusan sikap peserta didik kelas V yang diberlakukan pada jenjang madrasah menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) meliputi menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.¹⁵⁵ Dengan hal itu pendidikan madrasah diharapkan dapat membangun peserta didik sesuai karakter dan akhlak yang diharapkan.

d. Shalat Dhuhur Berjama'ah

Kegiatan shalat dhuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan wajib yang dilaksanakan di masjid MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah bagi peserta didik kelas V dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran. Shalat dhuhur berjamaah ini dibimbing oleh guru dan diupayakan menjadi kegiatan pembiasaan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak bagi peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Pembiasaan shalat dhuhur berjama'ah

¹⁵⁵ Menteri Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah...*, hlm. 19

menjadi suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik kelas V agar lebih baik dan disiplin dalam menjalankan ibadah.

Internalisasi nilai-nilai akhlak pada kegiatan shalat dhuhur berjama'ah sangat membantu terhadap proses pembentukan kepribadian peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Salah satunya adalah meningkatkan religius, kedisiplinan, tanggung jawab dan memupuk rasa solidaritas persaudaraan serta perilaku sosial yang baik antar sesama. Selain itu, juga dapat menjadikan kesempatan untuk saling mengenal dan bersilaturahmi antar peserta didik, menumbuhkan semangat kebersamaan antar peserta didik dan melatih konsentrasi dan fokus dengan mengerjakan shalat jama'ah dengan penuh kekhusyuan peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Hal itu sejalan dengan tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto salah satunya dalam membentuk kepribadian atau karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Tujuan tersebut juga sudah sejalan dengan standar kompetensi kelulusan sikap peserta didik kelas V yang diberlakukan pada jenjang madrasah menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) meliputi menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.¹⁵⁶ Dengan hal itu pendidikan madrasah diharapkan dapat membangun peserta didik sesuai karakter dan akhlak yang diharapkan.

¹⁵⁶ Menteri Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah...*, hlm. 19

e. Murottal dan Tilawah Al-Qur'an

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian dan kemandirian peserta didik secara optimal serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler murottal dan tilawah qur'an diprogramkan sekolah guna sebagai wadah mengembangkan minat dan bakat peserta didik untuk tercapainya tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler murottal dan tilawah qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka dikarenakan peserta didik khususnya kelas V banyak yang mengikuti kegiatan tersebut sebagai kegiatan tambahan diluar jam pelajaran guna menambah kemampuan dan pengalaman peserta didik. Melalui kegiatan tersebut tentunya sangat membantu terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Hal ini juga sebagai perwujudan salah satu program dalam membentuk kepribadian atau karakter peserta didik agar peserta didik MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto mampu mengimplementasikan apa yang sudah diterima dan pelajari di sekolah dan dapat diterapkan dalam kegiatan lain.

Hal tersebut sejalan dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan bagaimana berinovasi dalam implementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan Madrasah, pengembangan penguatan Karakter, Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan Moderasi Beragama pada Madrasah. Terdapat 5 poin penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di Madrasah sesuai KMA Nomor 184 yang harus diperhatikan oleh Madrasah dalam melaksanakan

ekstrakurikuler. Kelima poin tersebut adalah sebagai berikut: 1) Madrasah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai suplemen dari usaha pengembangan potensi, bakat, minat dan karakter peserta didik. 2) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran intrakurikuler. 3) Pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib. 4) Kegiatan ekstrakurikuler meliputi: Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR), PASKIBRA, Olah Raga, Seni, Pengembangan Riset dan Teknologi, Komunikasi, Pembinaan Olimpiade/Kompetisi Sains, Pecinta Alam, Keagamaan Islam, Keputrian, Pengembangan Bahasa, Kewirausahaan dan Kegiatan lain yang menjadi keunggulan madrasah. 5) Peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan waktu dan jenis ekstrakurikuler yang tersedia.¹⁵⁷

Internalisasi nilai-nilai akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler murottal dan tilawah Al-Qur'an sangat membantu terhadap proses pembentukan kepribadian peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Salah satunya adalah meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian pada peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Hal itu sejalan dengan tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto salah satunya dalam membentuk kepribadian atau karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Tujuan tersebut juga sudah sejalan dengan standar kompetensi kelulusan sikap peserta didik kelas V yang diberlakukan pada jenjang madrasah menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) meliputi menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta

¹⁵⁷ Menteri Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 22

cinta tanah air.¹⁵⁸ Dengan hal itu pendidikan madrasah diharapkan dapat membangun peserta didik sesuai karakter dan akhlak yang diharapkan.

f. Hadroh

Kegiatan ekstrakurikuler hadroh adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang dijadikan sebagai salah satu wadah dalam upaya menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji kepada peserta didik. Selain itu, guna meningkatkan kreativitas peserta didik kelas V dibidang seni terutama seni hadroh. Kegiatan hadroh bisa juga menjadi sarana untuk membatasi peserta didik untuk tetap beraktivitas dan bernilai positif. MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sebagai sekolah yang berusaha meningkatkan kualitas peserta didik selalu berusaha mengevaluasi dan mengembangkan kegiatan keislaman yang dapat memberikan suatu hal positif terhadap kepribadian atau karakter peserta didik. Salah satunya dengan adanya program ekstrakurikuler yang dijalankan guna menampung kemampuan dan keahlian yang perlu ditingkatkan pada peserta didik khususnya kelas V.

Hal tersebut sejalan dengan Keputusan Menteri Agama (KMA) No 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah diterbitkan untuk mendorong dan memberi aturan bagaimana berinovasi dalam implementasi kurikulum madrasah serta memberikan payung hukum dalam pengembangan kekhasan Madrasah, pengembangan penguatan Karakter, Pendidikan Anti Korupsi dan Pengembangan Moderasi Beragama pada Madrasah. Terdapat 5 poin penting dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di Madrasah sesuai KMA Nomor 184 yang harus diperhatikan oleh Madrasah dalam melaksanakan

¹⁵⁸ Menteri Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah...*, hlm. 19

ekstrakurikuler. Kelima poin tersebut adalah sebagai berikut: 1) Madrasah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai suplemen dari usaha pengembangan potensi, bakat, minat dan karakter peserta didik. 2) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran intrakurikuler. 3) Pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib. 4) Kegiatan ekstrakurikuler meliputi: Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Palang Merah Remaja (PMR), PASKIBRA, Olah Raga, Seni, Pengembangan Riset dan Teknologi, Komunikasi, Pembinaan Olimpiade/Kompetisi Sains, Pecinta Alam, Keagamaan Islam, Keputrian, Pengembangan Bahasa, Kewirausahaan dan Kegiatan lain yang menjadi keunggulan madrasah. 5) Peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan waktu dan jenis ekstrakurikuler yang tersedia.¹⁵⁹

Internalisasi nilai-nilai akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler hadroh sangat membantu terhadap proses pembentukan kepribadian peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Salah satunya adalah meningkatkan nilai religius, rasa percaya diri dan keberanian, serta dapat dapat mengembangkan kreativitas peserta didik, menumbuhkan rasa cinta pada budaya islam, menumbuhkan rasa seni dan keagamaan melalui lagu - lagu islam, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Nabi muhammad Saw. Hal itu sejalan dengan tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto salah satunya dalam membentuk kepribadian atau karakter peserta didik agar menjadi lebih baik. Tujuan tersebut juga sudah sejalan dengan standar kompetensi kelulusan sikap peserta didik kelas V yang diberlakukan pada jenjang madrasah menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) meliputi menerima, menjalankan, dan menghargai perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru,

¹⁵⁹ Menteri Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah...*, hlm. 22

dan tetangganya serta cinta tanah air.¹⁶⁰ Dengan hal itu pendidikan madrasah diharapkan dapat membangun peserta didik sesuai karakter dan akhlak yang diharapkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Keberhasilan dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didik kelas V melalui kegiatan keislaman seperti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, takhfidz, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, murottal dan tilawah qur'an serta hadroh tentu tidak lepas dari adanya campur tangan dari segala hal yang mendukung dalam kelancaran program yang diselenggarakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Adanya faktor yang mendukung dalam kelancaran program keislaman dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didik kelas V sangat membantu dan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Namun dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman terhadap peserta didik kelas V juga terdapat hal yang menghambat jalanya internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji terhadap peserta didik kelas V melalui kegiatan keislaman di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto diantaranya faktor psikologis peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keislaman. Ketika suasana dalam diri peserta didik sedang senang maka kegiatan keislaman akan berjalan dengan mudah karena mereka melakukannya dengan senang dan tidak terbebani. Begitu sebaliknya, apabila

¹⁶⁰ Menteri Agama Republik Indonesia, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah...*, hlm. 19

psikologis peserta didik sedang tidak baik tentu pelaksanaan kegiatan keislaman akan terhambat sehingga internalisasi nilai-nilai akhlak pada peserta didik kelas V akan kurang maksimal. Kemudian latar belakang keluarga yang dimiliki oleh peserta didik. Karena keluarga merupakan madrasah pertama bagi peserta didik sebelum atau ketika masuk jenjang sekolah. Latar belakang keluarga yang baik dengan memberikan penanaman akhlak serta membekali keagamaan pada peserta didik dapat membantu sekolah dalam membentuk dan mengembangkan akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Jika keluarga tidak ikut serta berkontribusi membekali peserta didik dengan keagamaan dan nilai-nilai akhlak tentunya penanaman akhlak yang dilakukan sekolah akan terhambat karena memerlukan waktu lebih banyak dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik.

Kemudian adanya guru sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan peserta didik ketika pelaksanaan kegiatan keislaman di MI Darul Hikmah Bantarsoka juga sangat membantu peserta didik kelas V dalam menjalankan kegiatan keislaman. Tak hanya sebagai pendamping, adanya kontribusi guru dengan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan keislaman sebagai teladan atau contoh baik pada peserta didik juga dapat membantu penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Karena guru merupakan teladan pertama di sekolah, jika tidak ikut berkontribusi dalam meningkatkan kepribadian dan karakter peserta didik tentu internalisasi nilai-nilai akhlak akan terhambat dan tidak berjalan dengan baik. Kemudian lingkungan yang baik bagi peserta didik di sekolah begitu juga di luar sekolah. Dalam mendukung maksimalnya internalisasi nilai-nilai akhlak pada peserta didik, sekolah melalui kebijakannya dalam membuat program kegiatan positif bagi peserta didik sangat membantu peserta didik dalam proses pembentukan kepribadian dan karakter yang baik. Tak hanya lingkungan sekolah, lingkungan lain juga sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Lingkungan yang kurang mendukung

proses internalisasi nilai-nilai akhlak tentu sangat menghambat terbentuknya kepribadian dan karakter peserta didik. Karena peserta didik tidak hanya melakukan bersosialisasi di sekolah tentunya lingkungan lain seperti masyarakat juga sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didik kelas di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman peserta didik kelas V di MI Darul Hikmah Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas sudah terlaksana dengan baik dan terkondisikan sesuai aturan sekolah. Kegiatan keislaman di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto diprogramkan dan terencana dengan tujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji bagi peserta didik kelas V sehingga kepribadian dan karakter akan terbentuk baik dalam lingkungan sekolah. Sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan, internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didik kelas V melalui kegiatan keislaman mencakup pada kegiatan keislaman kegiatan takhfidz, kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kegiatan shalat dhuha, kegiatan shalat dhuhur berjama'ah, murottal qur'an, tilawah qur'an dan juga hadroh. Setiap kegiatan keislaman yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto berjalan sesuai dengan aturan dan prosedur yang berlaku di sekolah.

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak terpuji MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, aturan, dan motivasi yang sudah sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang diterapkan di sekolah. Metode yang paling utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik kelas V adalah pembiasaan dan keteladanan dengan pemberian contoh baik dari guru khususnya dalam pembinaan akhlak, aturan atau kebijakan yang dibuat sekolah serta motivasi dari seluruh guru yang ikut berkontribusi dalam membantu internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman yang dijalankan

sekolah, dengan metode tersebut peserta didik dapat menerima amalan-amalan yang baik dalam melakukan hubungan dengan sesama manusia dengan Allah Swt. Metode tersebut sangat efektif membantu sekolah dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman yang dijalankan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji pada program kegiatan keislaman yang telah dijalankan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dapat mengembangkan dan membentuk kepribadian serta karakter pada peserta didik di sekolah. Diantaranya meningkatkan kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri, rasa ikhlas, jujur, keberanian, menimbulkan rasa persaudaraan dan perilaku sosial antar sesama serta nilai religius pada peserta didik di sekolah. Nilai-nilai akhlak terpuji yang sudah tertanam pada diri peserta didik akan melekat pada diri peserta didik. Penanaman akhlak sejak usia dini akan membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Peserta didik akan terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dari internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman peserta didik kelas V di MI Al Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas yang pertama faktor pendukungnya antara lain, faktor psikologis peserta didik yang apabila dalam diri peserta didik merasa senang untuk mengikuti kegiatan keislaman maka dapat dilakukan lebih mudah, latar belakang keluarga sangat membantu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak terpuji, guru sebagai fasilitator bagi setiap peserta didik, keahlian guru yang memiliki kemampuan terhadap bidangnya, lingkungan, fasilitas sarana dan prasarana yang cukup lengkap, luas dan bersih. Dengan dukungan tersebut internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didik kelas V akan berjalan dengan baik. Namun dalam internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman bagi peserta didik kelas V juga terdapat faktor yang menghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji di MI

Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto diantaranya karakter peserta didik yang berbeda-beda, faktor keluarga, lingkungan masyarakat. Maka internalisasi nilai-nilai akhlak yang sudah diterapkan di sekolah akan terhambat dengan lingkungan mereka.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penarikan kesimpulan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dirasa perlu demi meningkatkan dan mengembangkan pelaksanaan pendidikan karakter supaya tercipta generasi muda yang taat beragama, dan mempunyai karakter yang baik, maka peneliti memberikan kesimpulan saran sebagai berikut:

Dengan itu, diharapkan sekali dalam jiwa mereka akan lebih tertanam nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman pada peserta didik.

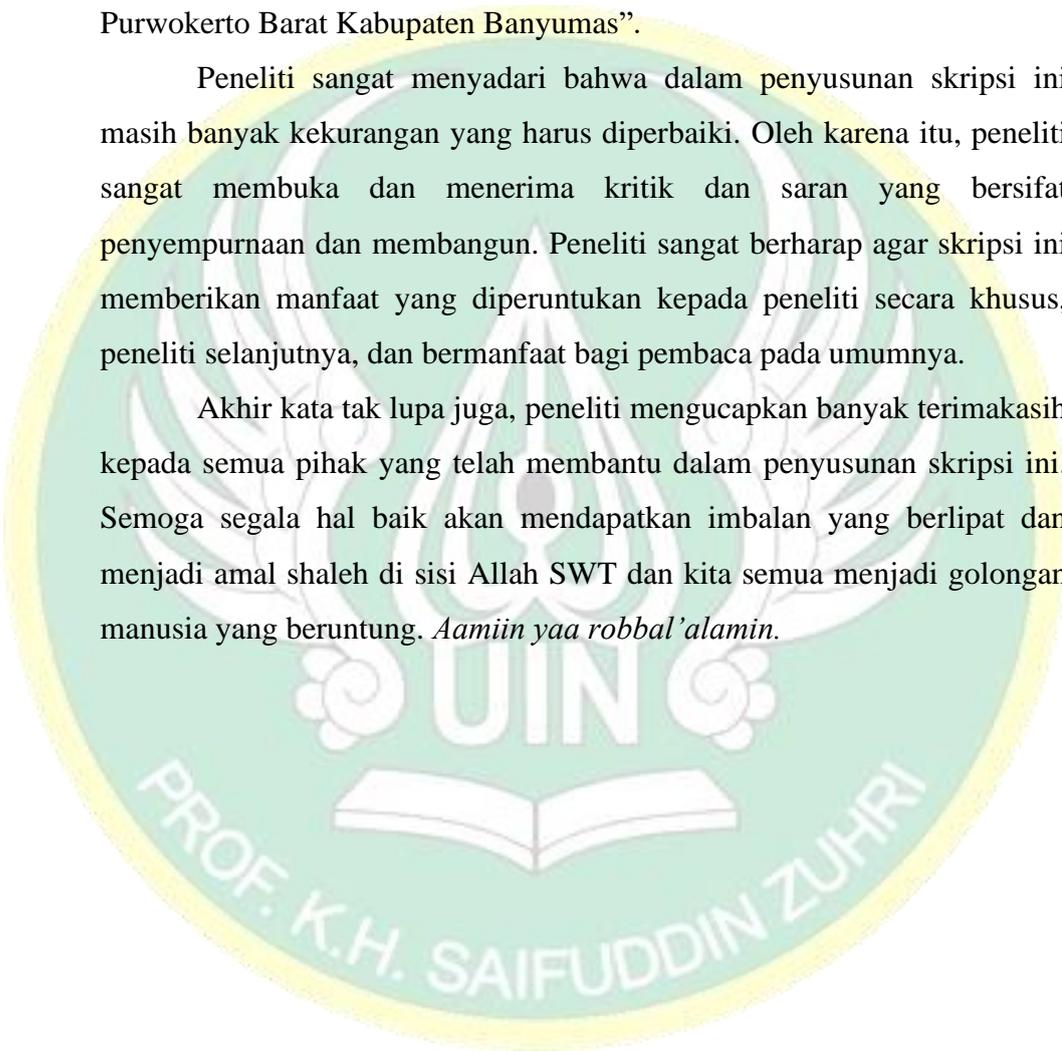
1. Kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji pada peserta didik agar tidak bergantung melakukan kegiatan yang bersifat pribadi secara mandiri tanpa meminta bantuan dari guru maupun teman.
2. Guru diharapkan lebih meningkat lagi dalam memberikan contoh baik pada peserta didik khususnya kelas V agar kedepannya mereka lebih terpacu lagi dalam melakukan kegiatan keislaman secara rutin maupun kegiatan lainnya.
3. Bagian kesiswaan madrasah diharapkan lebih meningkatkan lagi dan menonjolkan kembali aktivitas-aktivitas peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai yang diharapkan dengan berbagai tahapan.
4. Peserta didik diharapkan lebih baik lagi dalam menerapkan kegiatan keislaman agar tertata dalam pelaksanaan kegiatan khususnya yang berhubungan dengan kegiatan keislaman.
5. Perlu dilakukan penelitian serupa yang lebih efektif dalam hal persiapan dan pelaksanaan penelitian sehingga kesimpulan yang diambil jelas dan lebih akurat.

C. Kata Penutup

Puji Syukur *alhamdulillahirobbil'alamin*, dengan ridho Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, hidayah, taufik, serta Inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti sangat membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Peneliti sangat berharap agar skripsi ini memberikan manfaat yang diperuntukan kepada peneliti secara khusus, peneliti selanjutnya, dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Akhir kata tak lupa juga, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala hal baik akan mendapatkan imbalan yang berlipat dan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT dan kita semua menjadi golongan manusia yang beruntung. *Aamiin yaa robbal'alamin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Aarikunto, S. 1999. *"Managemen Penelitian"*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Adisusilo, S. 2002. *"Pembelajaran Nilai Karakter"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adisusilo, S. 2012. *"Pembelajaran Nilai Karakter"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Administrator Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo. 2023. *"Pentingnya Menghormati dan Memuliakan Sesama Makhluk dalam Islam"*. Diakses <https://kulonprogo.kemenag.go.id> pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 11.31 Wib.
- Afiyah, N. 2021. Jamiludin Usman, "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Manasik Haji". *Jurnal Pendidikan Pengasuhan, Kesehatan. Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*. Vol 2, No 2. ISSN : 2599-290
- Agus, H, Z. 2018. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al Ghazali". *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. Vol 3, No 2.
- Alam, L. 2016. "Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui Lembaga Dakwah Kampus". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 1, No 2.
- Al Fanghoni, A, I. 2022. "Akhlak : Keutamaan Akhlak Baik dan Bahayanya Akhlak Buruk". <https://alukhuwah.com>. Diakses pada tanggal 12 Juni 2023 pukul 80.08 Wib.
- Amin, A. 1975. *"Etika Ilmu Akhlak"*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aminuddin, dkk. 2005. *"Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi"*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Andriani, H. 2020. "Peran Guru BK Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MAN 1 Labuhanbatu Utara". *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI)*. Vol 2, No 2.
- Arief, A. 2002. *"Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam"*. Jakarta : Ciputat Press.
- Armiah. 2014. "Internalisasi Nilai Nilai Keagamaan Lewat Media". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol 13, No 25.
- Bakatilah. 2021. "Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Anak Dalam Keluarga". *Jurnal Pendidikan*. Vol 4, No 2. 49-50 .ISSN : 2776- 2815

- Chairilisyah, D. 2016. "Metode dan Teknik Mengajar Pada Anak Sejak Usia Dini". *Jurnal Educhild*. Vol 5, No 1.
- Darmiah. 2021. "Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Mudarrisuna : Media Kajian Pendidikan Agama Islam*. Vol 11, No 1. ISSN : 2460 - 0733
- Darussalam, A. 2016. "Indahnya Kebersamaan Dengan Sholat Berjama'ah". *Jurnal UIN (Universitas Islam Negeri) Alaluddin*. Vol 4, No 1.
- Dokumentasi Kegiatan Takhfidz di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Rabu 29 Maret 2023 pukul 7.30 Wib.
- Dokumentasi Kegiatan Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Rabu 29 Maret 2023 pukul 7.00 Wib.
- Dokumentasi Kegiatan Shalat Dhuha di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.
- Dokumentasi Kegiatan Ekstrakurikuler Hadroh di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.
- Effendi, U. 2016. "*Psikologi Konsumen*". Jakarta: Raja Wali Persada.
- Elihami. 2018. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami". *Jurnal Pendidikan*. Vol 2, No 1.
- Elihami. 2019. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami". *Jurnal Pendidikan*. Vol 2, No 1. E - ISSN : 2580 – 0469
- Fajrin, S., Taufikurrahman. 2021. "Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Pondok Nasruddin". *Journal of Social Community*. Vol 6, No 2.
- Fauziah, U, N. 2020. "Optimalisasi Kegiatan Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Religius Siswa Studi Kasus Di Mts Negeri 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020". *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fauziah, U, N. 2020. "Optimalisasi Kegiatan Keislaman Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Religius Siswa Studi Kasus Di Mts Negeri 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020". *Skripsi*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ferry, F., Sutarna. 2020. "Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas di Kelas VIII A SMP N 2 Lendah Tahun Pelajaran 2018/2019". *Jurnal Kadikma*. Vol 11, No 1.

- Firdaus. 2017. "Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis". *Jurnal Al- Dzikra*. Vol 11, No 1.
- Habibah, S. 2015. "Akhlak Dan Etika Dalam Islam". *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora*. Vol 1, No 4. ISSN : 2337- 9227
- Hakam, K, A., Nurdin, E, S. 2016. "*Metode Internalisasi Nilai Nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter*". Bandung : CV. Maulana Medika Grafika.
- Hakam, K, A., Nurdin, E, S. 2016. "*Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Modifikasi Perilaku Berkarakter*". Bandung: Maulana Media Grafika.
- Harahap, M. 2016. "Esensi Peserta Didik dalam Perpektif Pendidikan Islam". *Jurnal Al - Tariqah*. Vol 1, No 2.
- Harahap, R, D., Harahap, S, M dkk. "Pendampingan Cara Berbicara yang Sopan dan Santun Terhadap Anak Sekolah Dasar 200409". *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 2, No 1.
- Hartono. 2007. "*Sopan Santun Dalam Pergaulan*". Bandung : CV Armico.
- Hasanah, H. 2016. "Teknik Teknik Observasi". *Jurnal At-Tawaddum*. Vol 8. No 1.
- Hasil observasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari kamis, 17 November 2022.
- Hasil observasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari jum'at, 18 November 2022.
- Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Senin 20 Maret 2023 pukul 07.00 Wib.
- Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Senin 27 Maret 2023 pukul 07.00 Wib.
- Hasil Observasi di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Senin 29 Maret 2023 pukul 07.00 Wib.
- Hasil wawancara dengan Lukman selaku bagian kesiswaan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Jum'at 13 Januari 2023 pukul 09.00 Wib.
- Hasil wawancara dengan Soliah selaku bagian kesiswaan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Selasa 14 Maret 2023 pukul 10.00 Wib.
- Hasil wawancara dengan Tri Wilujeng selaku wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, pada hari Sabtu 8 April 2023 pukul 10.00 Wib.
- Hasnawari. 2020. "Akhlak Terhadap Lingkungan." *Jurnal Pendais*. Vol 2, No 2.
- Hasnawati. 2020. "Akhlak Kepada Lingkungan". *Jurnal Pendais*. Vol 2, No 2.

- Hayati, S, N. 2017. "Maanfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014- 2015)". *Jurnal Spiritualita*. Vol 1, No 1.
- Hendarwati, E., Wahono, dkk. 2019. "Implementasi Nilai Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Media Anak Tangga". *Jurnal Motoric*. Vol 3, No 1. ISSN : 25805851
- Hermansyah. 2015. "Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan dan Kinerja Karyawan PT. Peputra Supra Jaya Pekanbaru". *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol 12, No 2.
- Hidayat, A. 2017. "Penggunaan Strategi Mencari Jawaban Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar". *Journal Cendekia : Jurnal Pendidilan Matematika*. Vol 1, No 1.
- Hidayat, W. 2020. "Metode Keteladanan Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Akhlak Menurut Perspektif Abdullah Nashih Ulwah". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 5, No 2. E- ISSN : 2597 - 6656
- Hyoscyamina, D, E. 2011. "Peran Keluarga Dalam Membangun Karakter Anak". *Jurnal Psikologi Undip*. Vol 10, No 2.
- Ika, A., Pratiwi, A, D. 2019. "Implementasi Pendidikan Adab Melalui Kegiatan Keagamaan Anak Usia Dini Di TK Robbani Cendekia Cendangan". *Skripsi*. Ponorogo. Universitas Muhammadiyah. Ponorogo.
- Isnaen, Li. 2020. "Membudayakan Nilai Nilai Budaya Organisasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi". *Jurnal Prajaiswara*. Vol 1, No 1. E - ISSN : 2809 – 69991
- Iwan. "Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter". *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*., Vol 1, No 1.
- Jannah, M. 2015. "Tugas - Tugas Perkembangan Perkembangan Pada Usia Kanak Kanak". *Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Vol 1, No 2.
- Jasmana. 2021. Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan, *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol 1, No 4.
- Jauhari, A., Asmaran A,S, dkk. 2017. "Hubungan Shalat Fardu Berjamaah Dengan Kecerdasan Emosional Pada Jama'ah Masjid Al Jihad Banjarmasin". *Jurnal Studia Insania*. Vol 5, No 1. ISSN 2355-1011, e-ISSN 2549-3019, DOI: <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v5i1.1327>
- Joesyiana, K. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Out Dor Studi Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survy Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda)". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*. Vol 2, No 6.

- Kamaliah. 2021. "Hakikat Peserta Didik". *Educational Journal*. Vol 1, No 1.
- Kasanah, S. 2021. "Relevansi Pemikiran Pendidikan Abdurrahman Wahid Dan Abdurrahman An-Nahlawi Di Era Modern". *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol 32, No 1.
- Kasmuri, S., Ihsan, S. 2012. "*Akhlaq Tasawuf*". Jakarta: Kalam Mulia.
- Kurniawati, E. 2007. "Penanaman Nilai Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif Di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda "Raharjo" Sragen". *Jurnal Penelitian*. Vol 2, No 2.
- Kusuma, F., Istiqomah, K. 2019. "Perkembangan Fisik Dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar". *Jurnal Madaniyah*. Vol 9, No 2.
- Madani, H. 2021. "Pembinaan Nilai Nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw". *Jurnal Riset Agama*. Vol 1, No 1.
- Maelani, N. 2022. "Strategi Minat Menghafal Al Qur'an Di SMP IT Al-Multazam Kuningan". *Jurnal Pendidikan Guru Profesi Guru Agama Islam*. Vol 2, No 1. ISSN : 2829- 9078
- Mahjuddin. 1999. "*Kuliah Akhlak Tasawuf*". Jakarta : Kalam Mulia.
- Mahmud, A. 2017. "Akhlak Terhadap Allah Dari Rasulullah Saw". *Jurnal Sulesana*. Vol 11. No 2.
- Manan, S. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 15, No 1.
- Manan, S. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*. Vol 15, Nomor 1.
- Mansur, A. 2019. "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 4, No 1.
- Mansyuri, I., Fanani, A, A. 2021. "Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Al- Kautsar Sumpalsari Srono Bayuwangi". *Jurnal Ar -Risalah : Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*. Vol 19, No 1. ISSN : 2540 - 7783.
- Maryati, S. 2020. "Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan". *Jurnal thufula*. Vol 9, No 2.
- Marzuki. 2009. "Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Humanika*. Vol 9, No 1.
- Menteri Agama Republik Indonesia. 2019. "*Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah*".

Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Menteri Agama Republik Indonesia. 2019. "*Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*". Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Misri, M, A. 2011. "*Ensiklopedia Akhlak Muhammad Saw*". Jakarta. Pena Pundi Aksara.

Muslim Edison. 2021. "Konsep Dasar Pendidikan Karakter Perspektif Islam". *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. Vol 5, No 1. E - ISSN : 2598 - 2834

Musrifah. 2016. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Edukasia*. Vol 1, No 1.

Musya'adah, U. 2018. "Peran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*. Vol 1, No 2.

Nasrullah. 2015. "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Malang. Vol 18, No 1.

Nazilah, H. 2021. "*Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai*". Skripsi. Intanlampung : Universitas Islam Negeri Raden Intanlampung).

Ningtyas, D, R. 2018. "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga Dalam Membentuk Pengalaman Beragama". *Jurnal Penelitian Ilmiah*. Vol 2, No 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.32332/tapis.v2i2.1226>.

Noviannda, R., Oviana, W dkk. 2020. "Internalisasi Nilai Nilai Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. UIN Ar - Raniry Banda Aceh. Vol 2, No 2.

Nuraini. 2019. "Internalisasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara" *Jurnal ANSIRU PAI*. Vol 3, No 2.

Panjaitan, H. 2014. "Pentingnya Menghargai Orang Lain". *Jurnal Humaniora*. Vol 5, No 1.

Pertiwi, D, H., Ibrahim, Y. 2014. "Hambatan Siswa Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah". *Jurnal Konselor*. Vol 3, No 1.

Purwanto, Y. 2007. "*Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan Aqliyah Perspektif Psikologi Islam*". Surakarta: Refika Aditama.

- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta : Balai Pustaka.
- Raharjo, M, T. 2022. "Metode Pendidikan Akhlak Syaikh Muhammad Syakir Al-Iskandari Dalam Kitab Washoya Al-'Aba Li Al-Abna". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol 2, No 2.
- Rasyid, J., Hidayah, N, dkk. 2022. "Pengembangan Media BK untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di MAN 2 Deli Serdang". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol 4, No 4. E - ISSN : 2685 - 936X
- Ribha, J, A. 2017. "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al - Ghazali Dan Penerapannya Di Perumahan Lumbu Rt 003 Rw 030 Bekasi". *Skripsi*. Jakarta Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rijali, A. 2019. "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Alhadharah*. Vol 17, No 33.
- Rismi, M. 2017. "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 6, No 1.
- Rusdina, A. 2015. "Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggungjawab". *Jurnal Istek*. Vol 9, No 2. ISSN 1979-8911
- Rustina. 2014. "Keluarga Dalam Kajian Sosiologi". *Jurnal Musawa*. Vol 6, No 2, ISSN : 287-322
- Sahnan, A. 2018. "Konsep Akhlak Dalam Islam Dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol 2, No 2.
- Sapuroh, S. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjama'ah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong". *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*. Vol 2, No 3. ISSN : 2829- 9078
- Saputra, M, I. 2015. "Hakekat Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 6, No 1.
- Sarosa, S. 2012. "*Penelitian Kualitatif*". Jakarta: PT. Indeks.
- Sator, D. 2013. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung : Alfabeta.
- Satori, D dan Komariah, A. 2013. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Alfabeta.
- Setiad, N, J. 2013. "*Perilaku Konsumen Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen*". Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sidiq, A. 2019. "*Miftahul Choiri, Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan*". Ponorogo : Nata Karya.

- Sofanudin, A. 2015. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA EEKS-RSBI di Tegal". *Jurnal Smart*, Vol 1, No 2.
- Sugiarto, A, P., Suyati T, dkk. 2019. "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brenda". *Jurnal Mimbar Ilmu.*, Vol 24, No 2 E - ISSN : 2685 - 9033
- Sugiyono. 2010. "*Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*". Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. "*Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*". Bandung : Alfabeta,2010.
- Sugiyono. 2014. "*Metode penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*". cetakan 18. Bandung: Alfabeta.
- Suheli. 2018. "Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter". *Jurnal Kependidikan*. Vol 6, No 2. DOI : [https : // doi.org/10.24090/jk.vi2.2258](https://doi.org/10.24090/jk.vi2.2258)
- Sungkowo. 2014. "Konsep Pendidikan Akhlak. Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat". *Jurnal Nur-El Islam*. Vol 1, No 1.
- Suryana. 2010. "*Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*". Buku Ajar Penelitian. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Susiyanto, Sudarto. 2021. "Penggunaan Metode Internalisasi Dalam Pembelajaran Ilmu Akhlak Dalam Naskah Serat Kidung Sesingir Karya Pakubuwono IX". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 4, No 2.
- Suyahman. 2018. "Aktualisasi Keteladanan Guru Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Berkarakter Di Sekolah Dasar, Pkn Progresif". Vol 13, No 1.
- Syadinur, M, R., Faris, U, A. "*Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al Qur'an*". Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ". EISSN: 2714-6286
- Syah, I. 2018. Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadist Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Shalat), *Journal Of Childhood Education*. Vol 2, No 2.
- Syeikh, A, K. 2018. "Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadist Nabi". *Jurnal Al Muashirah*. Vol 15, No 2.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Valensia, C., Muhammad, S, H, dkk. 2022. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Mengembangkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab Sosial." *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol 6, No 3. E - ISSN : 2597 - 4440

Zainal, V, R. 2008. "*Manajemen Akhlak*". Jakarta : Salemba Diniyah.

Zainal, V, R. 2018. "*Manajemen Akhlak*". Jakarta: Salemba Diniyah.

Zuhairini. 2014. "*Filsafat Pendidikan Islam*". Jakarta : Bumi Aksara.





LAMPIRAN
LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi atau Pengamatan

Merupakan kegiatan mengamati suatu objek secara langsung dan dekat untuk memperoleh informasi yang tepat tentang apa yang diteliti atau bisa juga diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut.

2. Tujuan Observasi

Tujuan observasi yang utama ialah untuk mengamati internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dan sekaligus memperoleh berbagai data dan informasi guna menjawab sejumlah permasalahan dalam penelitian.

3. Subjek Penelitian

- a. Bapak Lukman, S.Pd.I. selaku bagian kesiswaan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.
- b. Ibu Soliah, S.Pd.I. selaku bagian kesiswaan dan wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.
- c. Ibu Tri Wilujeng, S.Pd.I selaku wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.
- d. Peserta Didik Kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

4. Objek yang diamati

Kegiatan keislaman yang diikuti peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

5. Alat Observasi

Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan diperlukan beberapa alat bantu. Antara lain kamera, buku catatan, alat tulis. Kamera digunakan untuk membantu pengamat dalam merekam kejadian dalam bentuk gambar.

6. Langkah-langkah

- a. Menyusun Kerangka Observasi

- b. Mengkonfirmasi dan membuat janji kepada sekolah akan dilakukan observasi pada kegiatan keislaman di madrasah.
 - c. Melakukan pengamatan secara langsung pada kegiatan keislaman yang diikuti peserta didik kelas V di madrasah.
 - d. Mencatat dan dokumentasi terhadap data yang diperlukan dalam penelitian.
 - e. Hasil observasi dikumpulkan sebagai bahan dalam laporan penelitian.
7. Hasil Observasi

Hasil observasi berupa data yang didapat selama observasi berlangsung mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dua orang atau lebih yang berlangsung antara narasumber dan pewawancara dengan tujuan mengumpulkan data-data berupa informasi. Oleh karena itu, teknik wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu.

2. Tujuan Wawancara

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya dan untuk bertukar informasi dan suatu ide dengan cara tanya jawab untuk diolah dan kelola menjadi sebuah kesimpulan atau makna.

3. Subjek Penelitian

- a. Bapak Lukman, S.Pd.I. selaku bagian kesiswaan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.
- b. Ibu Soliah, S.Pd.I. selaku bagian kesiswaan dan wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.
- c. Ibu Tri Wilujeng, S.Pd.I selaku wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.
- d. Peserta Didik Kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

4. Langkah-langkah

- a. Menyusun kerangka pertanyaan atau daftar pertanyaan.
- b. Mengkonfirmasi dan membuat janji kepada pihak narasumber yang akan dilakukan wawancara mengenai profil dan kegiatan keislaman di madrasah.
- c. Melakukan wawancara secara langsung di ruang tunggu MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto mengenai kegiatan keislaman yang diikuti peserta didik kelas V di madrasah.
- d. Mencatat dan dokumentasi terhadap data yang diperlukan dalam penelitian.
- e. Hasil wawancara dikumpulkan sebagai bahan dalam laporan penelitian.

5. Hasil Wawancara

Hasil wawancara berupa data yang didapat selama tanya jawab bersama dengan narasumber mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.



Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, tulisan dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

2. Tujuan Dokumentasi

Dokumentasi memberikan bukti akurat terkait keterangan dokumen atau informasi yang dapat digunakan untuk menginformasikan data yang didapat peneliti. Dokumentasi dapat mengarahkan peneliti dalam menentukan keputusan data yang dipakai dalam penelitian.

3. Aspek Dokumentasi

Adapun aspek dokumentasi adalah:

- a. Gambaran umum MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.
- b. Kegiatan keislaman yang diikuti peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

4. Langkah-langkah Dokumentasi

- a. Mempersiapkan keperluan yang diperlukan ketika melakukan penelitian.
- b. Mendata data data yang diperlukan sebagai tambahan informasi yang diperlukan peneliti.
- c. Melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui keadaan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

- d. Mengumpulkan data data berupa gambar, arsip dan informasi lainnya mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.



Lampiran 4

HASIL OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Semua peserta didik kelas V dapat mengikuti kegiatan Takhfidz.	√		Dilaksanakan dengan baik.
2.	Semua peserta didik kelas V dapat mengikuti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.	√		Dilaksanakan dengan baik.
3.	Semua peserta didik kelas V dapat mengikuti shalat dhuha.	√		Dilaksanakan dengan baik.
4.	Semua peserta didik kelas V dapat mengikuti shalat dhuhur.	√		Dilaksanakan dengan baik.
5.	Semua peserta didik kelas V dapat mengikuti ekstrakurikuler murrotal dan tilawah qur'an.		√	Tidak semua mengikuti kegiatan murrotal dan tilawah qur'an
6.	Semua peserta didik kelas V dapat mengikuti ekstrakurikuler hadroh.		√	Tidak semua mengikuti kegiatan hadroh.
7.	Peserta didik kelas V menerapkan metode pembiasaan, peneladanan dari guru, aturan sekolah dan motivasi dalam melaksanakan kegiatan keislaman.	√		Dilaksanakan dengan baik.
8.	Guru memanfaatkan fasilitas sekolah dalam menjalankan program kegiatan keislaman.	√		Dilaksanakan dengan baik.

9.	Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik kelas V ketika melaksanakan kegiatan keislaman.	√		Dilaksanakan dengan baik.
10.	Guru ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan keislaman di sekolah.	√		Dilaksanakan dengan baik.
	Guru dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi peserta didik kelas V.	√		Dilaksanakan dengan baik.
11.	Guru mengarahkan kegiatan keislaman sesuai prosedur dan terstruktur agar berjalan dengan baik.	√		Dilaksanakan dengan baik.



Lampiran 5

HASIL DOKUMENTASI

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Profil umum MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto.	√		Lengkap
2.	Visi, miisi dan tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto.	√		Lengkap
3.	Sarana dan prasarana MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto.	√		Lengkap
4.	Keadaan guru dan tenaga kependidikan MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto.	√		Lengkap
5.	Foto peserta didik kelas V ketika melakukan kegiatan takhfidz di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.	√		Lengkap
6.	Foto peserta didik kelas V ketika melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.	√		Lengkap
7.	Foto peserta didik kelas V ketika melakukan kegiatan shalat dhuha di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.	√		Lengkap

8.	Foto peserta didik kelas V ketika melakukan kegiatan shalat dhuhur berjama'ah di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.	√		Lengkap
9.	Foto peserta didik kelas V ketika melakukan kegiatan murrotal dan tilawah qur'an di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.		√	Belum Lengkap
10.	Foto peserta didik kelas V ketika melakukan kegiatan hadroh di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.		√	Belum Lengkap



Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

a. Bagian Kesiswaan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 Januari 2023

Narasumber : Lukman , S.Pd.I

Tempat : Ruang Tunggu MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Informan adalah bagian kesiswaan MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Beliau adalah Bapak Lukman, S.Pd.I. Wawancara dilakukan di ruang tunggu MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Hasil wawancara yang diberikan terkait Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas kepada narasumber adalah sebagai berikut:

Peneliti	:	Mungkin saya ingin mengetahui secara mendalam terlebih dahulu keadaan dan informasi mengenai MI Darul Hikmah Bantarsoka...Pak.. Boleh diceritakan sedikit mengenai gambaran profil MI Darul Bantarsoka Purwokerto yang termasuk sehingga menjadi salah satu sekolah favorit Pak di Purwokerto...
Narasumber	:	"MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto ini merupakan sekolah yang memiliki kekhasan bercirikan Islam serta pendidikan islami di bawah pengelolaan Kementerian Agama pastinya. Yaa sama memiliki jenjang yang setara dengan sekolah dasar mbaa. Lokasinya strategis di Bantarsoka Kecamatan Barat Kabupaten Banyumas. Memiliki tenaga pendidik kurang lebih 40 tenaga pendidik. Dan tentunya ada banyak kegiatan sekolah yang sudah diprogramkan untuk menunjang tujuan sekolah yang lebih baik lagi. Untuk kegiatan pembelajaran disini kita mengikuti Keputusan Menteri Agama mbaa. Seperti mata pelajaran agama yang terdiri dari materi fiqih, akidah akhlak, SKI dan juga qur'an hadist serta bahasa arab. Begitu juga pada kegiatan lainnya. Karena tentunya segala yang diprogramkan disini memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Peneliti	:	Selanjutnya apa visi dan misi serta tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka yang dijadikan sebagai acuan atau pegangan sekolah agar sekolah ini menjadi maju Pak?
Narasumber	:	" Visi, misi dan dan tujuan di sekolah ini selalu diperbarui setiap tahunnya mbaa. Untuk yang terbaru visinya berbunyi menjadi generasi unggul yang taqwa, cerdas, mandiri dan berbudaya. Selaras dengan isi visi sekolah, misi dan tujuan merupakan harapan dan tujuan sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah agar menjadi sekolah yang lebih baik lagi yang berdasarkan Al- Qur'an dan As Sunnah. Mungkin untuk datanya nanti saya kasih saja yaa mbaa".
Peneliti	:	Ada berapa jumlah keseluruhan guru di MI Darul Hikmah Bantarsoka, guru perempuan berapa dan guru laki laki berapa nggih Pak...?
Narasumber	:	" Untuk total keseluruhan guru disini ada sekitar 40 mbaa. Terdiri dari 28 guru yang bertugas sebagai guru kelas, 9 guru yang bertugas sebagai guru takhfidz, bagian TU dan juga penjaga sekolah."
Peneliti	:	Kemudian adakah struktur dalam organisasi sekolahnya Pak?
Narasumber	:	"Struktur organisasi guru disini ada mbaa. Untuk menjalankan segala proses kegiatan sekolah tentu perlu adanya struktur organisasi guru agar setiap bidang yang diurus dapat dipegang lebih terstruktur dan sesuai dengan bidangnya masing- masing mbaa. Untuk data yang terbaru nanti saya kasih saja yaa mbaa".
Peneliti	:	Selanjutnya bagaimana keadaan sarana dan prasarana di sekolah ini Pak ?
Narasumber	:	" Keadaan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah secara keseluruhan sudah baik mbaa. Mungkin ada beberapa yang perlu diperbaiki. Kebetulan disini ada bagian sarpras yang setiap semesternya mendata fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah ini. Dan tentunya setiap tahunnya ada pembaruan dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang lebih layak lagi. Untuk datanya nanti akan saya berikan nggih mbaa".
Peneliti	:	Kemudian jumlah keseluruhan siswa MI Darul Hikmah Bantarsoka ada berapa nggih Pak ?
Narasumber	:	" Untuk keseluruhan peserta didik ini kurang lebih sekitar 500 mbaa..Sekolah ini memang salah satu sekolah favorit di purwokerto ini mbaa. Jadi untuk setiap pendaftaran pasti banyak dan kadang pendaftarannya melebihi kuota sekolah. Untuk itu disini ada tes dan syarat yang harus dipenuhi oleh calon peserta didik salah satunya dalam membaca iqra".

b. Bagian Kesiswaan Sekaligus Guru Kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023
Narasumber : Ibu Soliah S.Pd.I
Tempat : Ruang Tunggu MI Darul Hikmah Bantarsoka
Purwokerto

Informan adalah bagian kesiswaan sekaligus guru kelas V di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, beliau adalah Ibu Soliah, S.Pd.I. Wawancara dilakukan dibagian ruang tunggu MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terkait Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Berikut adalah hasil wawancara:

Peneliti	:	Sebelumnya terima kasih untuk waktunya Ibu.. Dalam pelaksanaan program kegiatan sekolah pastinya terdapat serangkaian metode yang diterapkan.. Apa metode yang diterapkan sekolah dalam menanamkan nilai nilai akhlak baik pada peserta didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, Buu?
Narasumber	:	" Metode yang digunakan disini masih sama seperti pada umumnya yaa mbaa. Selain aturan dan prosedur yang sudah kami buat agar kegiatan di sekolah berjalan dengan teratur dan terstruktur. Dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah lebih menonjolkan penggunaan dengan metode pembiasaan dan juga keteladanan dari kontribusi atau contoh perbuatan baik dari semua guru disini. Karena kalau menurut saya yaa mbaa, setiap perbuatan atau kegiatan kalau dikerjakan secara setengah tengah, tidak berulang-ulang nanti hasilnya juga sama saja tidak efektif. Jadi sengaja rata rata kegiatan dilakukan sudah ada jadwalnya sehingga dijalankan secara rutin dan lebih efektif tentunya. Jadi hasil yang ingin dicapai bisa lebih melekat dan tertanam pada diri peserta didik mbaa."
Peneliti	:	Kemudian apasajakah program kegiatan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, Buu?
Narasumber	:	" Program kegiatan di MI Darul Hikmah Bantarsoka ini cukup banyak mbaa. Ada kegiatan yang dilaksanakan

		secara rutin ada juga yang dilaksanakan dihari tertentu saja. Kalau untuk kegiatan yang dilaksanakan secara rutin disini ada kegiatan takhfidz, kemudian dilanjut dengan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, kemudian ada kegiatan membaca tahlil, yasin, kegiatan shalat dhuha, kegiatan shalat dhuhur berjama'ah, kerja bakti bersama. Ada juga program kegiatan ekstrakurikuler. Diantaranya ada program ekstrakurikuler pencak silat, hadroh, murottal dan tilawah qur'an, kaligrafi, bola voli, paduan suara dan masih banyak lagi. Disini juga sering diadakan kegiatan keislaman tahunan misalnya kegiatan isra mi'raj, praktek manasik haji, kegiatan kurban idul adha, perayaan tahun baru hijriah, penerimaan dan penyaluran zakat, out bound dan masih banyak lagi mbaa.."
Peneliti	:	Bagaimana sistem pelaksanaan internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto?
Narasumber	:	" Sistem pelaksanaan internalisasi nilai nilai akhlak melalui kegiatan keislaman disini tentunya sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah dibuat di sekolah mbaa..Metode yang digunakan disini lebih menonjolkan pada pembiasaan dan keteladanan atau contoh baik dari seluruh guru. Setiap program disini sudah terjadwal sebelumnya dan sudah menjadi pembiasaan setiap warga sekolah. Melalui kegiatan sekolah ini harapannya penanaman nilai nilai akhlak dapat diterapkan dan berjalan dengan baik. Tentunya kontribusi seluruh guru juga sangat dibutuhkan dalam keberhasilan penanaman akhlak terhadap peserta didik disini. Untuk itu, rata rata program disini selalu diikuti juga oleh guru kecuali guru yang sedang berhalangan untuk ikut mbaa".
Peneliti	:	Menurut Ibu, bagaimana internalisasi nilai nilai akhlak terpuji di sekolah ini, sudahkah dapat dikatakan berhasil ?
Narasumber	:	"Yaaa kalau dikatakan berhasil juga belum terlalu yaa mbaa. Masih ada kendala atau hambatan yang perlu dievaluasi kembali untuk meningkatkan kualitas program disini. Yaa bisa dikatakan masih dalam proses pengembangan mbaa. Tentunya usaha dan perbaikan akan terus dijalani disini mbaa, agar pelaksanaan kegiatan keislaman sekolah dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat oleh sekolah"
Peneliti	:	Hal apa yang dilakukan sekolah guna meningkatkan kualitas setiap program di sekolah ini Buu?
Narasumber	:	"Kalau disini pastinya setiap semesternya ada pendataan dan evaluasi terhadap setiap program yang sudah berjalan mbaa. Dengan begitu ada perbaikan dari sekolah, tentunya semua guru disini juga ikut dalam kontribusi dalam

		meningkatkan setiap program yang dijalankan di sekolah. Aturan dan prosedur sekolah pun terus dievaluasi sehingga peningkatan kualitas program kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik. Begitu juga penanaman akhlak pada peserta didik melalui kegiatan ini dapat diimplementasikan dan tertanam pada semua peserta didik disini mbaa"
Penelit	:	Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai nilai akhlak terpuji di MI Darul Hikmah Bantaroka Purwokerto ini, Buu?
Narasumber	:	"Menurut saya, faktor pendukung dalam internalisasi nilai nilai akhlak pada peserta didik itu pastinya yang pertama kondisi dari peserta didiknya itu dulu yaa mba, kalau lagi nurut dan senang pastinya kegiatan akan berjalan dengan baik, kemudian dari gurunya..karena teladan dari guru ini pastinya dibutuhkan oleh peserta didik, kalau kita sebagai guru bergerak semua memberi contoh baik pada peserta didik mereka akan lebih mudah dan senang untuk mengikuti kegiatannya, kemudian lingkungan, untuk itu sekolah berusaha membuat lingkungan sekolah diisi dengan kegiatan positif yaa mbaa, apalagi mereka pastinya lebih mudah terpengaruh pada lingkungan yang lagi di tempati, selanjutnya fasilitas sarana dan prasarana. Alhamdulillah kita fasilitas ada dan dalam keadaan baik untuk dipakai. Untuk kegiatan yang mengarah ke ibadah, kita punya masjid sendiri..lokasinya juga strategis pulaa. Jadi peserta didik tidak perlu mencari ruangan atau lainya untuk menjalankan kegiatan.. Dan terakhir pastinya keluarga mbaa..kalau menurut saya, walaupun sekolah dituntut untuk membentuk karakter peserta didik menjadi baik, kalau tidak ada dukungan dari keluarga masing-masing juga sama saja..Jadi orangtua juga harus ikut andil membantu sekolah dalam membentuk peserta didik yang berkualitas dan berakhlak mulia tentunya. Kalau faktor penghambatnya, yaa pastinya balik lagi ke kondisi peserta didik yaa mbaa..Apalagi kalau ada yang main sendiri dan gak mau nurut mbaa..Kemudian faktor keluarga disini juga perlu dipertimbangkan..karena disini latar belakang orang tua kan berbeda beda yaa mbaa..selanjutnya keadaan lingkungan masyarakat juga. Kadang sudah terbentuk kepribadian baik di sekolah karena lingkungan tempat bermainnya kurang, jadi ikut terjerumus. Begitu mbaa"

c. Wali Kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 April 2023
Narasumber : Ibu Tri Wilujeng S.Pd.I
Tempat : Ruang Kelas MI Darul Hikmah
Bantarsoka Purwokerto

Informan adalah wali kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, beliau adalah Ibu Tri Wilujeng. Wawancara dilakukan diruang kelas MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan terkait Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Berikut adalah hasil wawancara:

Peneliti	:	Dari sekian banyak program kegiatan keislaman yang dijalankan di MI Darul Hikmah Bantarsoka, Apasaja kegiatan keislaman yang lebih dominan diikuti oleh peserta didik kelas V, Buu?
Narasumber	:	"Disini kebetulan kegiatannya ada yang wajib yang harus dilakukan dan ada yang sunnah mbaa. Kalau kegiatan yang wajib pastinya peserta didik kelas V mengikutinya..Antara lain ada kegiatan takhfidz, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran itu pastinya karena mereka mengikuti pembelajaran, kemudian ada kegiatan dhuha, kegiatan dhuhur berjama'ah. Ada juga kegiatan ekstrakurikuler, kalau dari segi kegiatan yang mengarah ke kegiatan keislaman mungkin lebih cenderung ke kegiatan murottal dan tilawah qur'an serta hadroh. Karena kalo kaligrafi kebanyakan kelas bawah yang mengikutinya mba.."
Peneliti	:	Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan takhfidz di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto ?
Narasumber	:	"Kalau untuk program takhfidz ini diperuntukkan untuk kelas IV sampai dengan kelas VI mbaa.. Untuk program takhfidz terdiri dari 3 kelas berbeda sesuai tingkatan masing masing. Dan program ini dilaksanakan sebelum peserta didik memulai pembelajaran sekitar pukul 07.00 wib sampai dengan 08.00 wib. Jadi ketika bel masuk peserta didik masuk ke kelas takhfidz masing masing terlebih dahulu. Setelah itu guru khusus takhfidz masuk

		ke kelas untuk mendampingi, dan seperti biasa mereka dibiasakan bedo'a terlebih dahulu sebelum memulai kelas takhfidz. Setelah berdoa guru atau pembimbing biasanya akan memanggil satu persatu peserta didik maju kedepan untuk menyeter hafalannya. Setiap kelas memiliki target masing masing sesuai kemampuan peserta didik. Sedangkan lainnya nanti diminta untuk muroja'ah kembali hafalannya agar ketika setoran tidak lupa. Setelah selesai guru takhfidz meminta yang sudah setoran untuk menghafal atau muraja'ah kembali sehingga kelas tetap kondusif."
Peneliti	:	Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan takhfidz, Buu?
Narasumber	:	"Menurut saya peserta didik sudah paham akan tugas dan kewajibannya mbaa, misalnya ketika waktu sudah masuk, tanpa disuruh peserta didik sudah masuk ke kelas kemudian berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan takhfidz dimulai walau saat itu masih belum ada gurunya atau ketika yang lain sedang setoran maju kedepan nanti yang tidak dipanggil otomatis akan muraja'ah sendiri-sendiri. Mungkin karena sudah menjadi kebiasaan kegiatan madrasah sehari-harinya sehingga tanpa disuruh mereka sudah melakukannya sendiri. Kalau hambatan internalisasi nilai akhlak dari program takhfidz ini mungkin terkadang ada beberapa anak yang main sendiri atau ngobrol sendiri.."
Peneliti	:	Bagaimana sekolah dalam menghadapi kendalanya Buu, Apakah ada solusi yang biasa dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?
Narasumber	:	"Di usia mereka pastinya memang harus didorong pelan-pelan mbaa. Wajar memang kadang melakukan seperti itu. Biasanya guru pendamping atau guru takhfidz memberi teguran atau memberi hukuman menulis istighfar sebanyak banyaknya..Yaa sebagai bentuk hukuman agar peserta didik tidak melakukan lagi. Pastinya juga diselingi nasehat dan motivasi sebagai dorongan agar mereka semangat menghafal Al- Qur'an juga."
Peneliti	:	Menurut Ibu, nilai apasajakah yang dapat tertanam pada peserta didik kelas V melalui kegiatan takhfidz ini?
Narasumber	:	"Internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui pembiasaan rutin kegiatan takhfidz ini tentunya sangat memberikan nilai positif bagi peserta didik mbaa. Apalagi kelas V yaa yang sudah mulai memahami dan mengerti dan tentunya mengimplementasi dari apa yang mereka

		<p>pelajari. Salah satunya dengan mengikuti kegiatan takhfidz akan meningkatkan konsentrasi pada peserta didik. Hal itu dapat dilihat ketika mereka sedang murojaah atau menghafal tentunya membutuhkan konsentrasi penuh agar hafalan yang dihafal tetap diingat. Kemudian meningkatkan sikap disiplin juga, peserta didik disini kegiatannya tentu tidak hanya di kelas takhfidz saja mbaa, tetapi kegiatan lainnya juga diikuti. Mereka tentunya akan dilatih untuk disiplin mengatur dan membagi waktunya untuk waktu menghafal dan kegiatan lainnya. Selain itu, dengan kegiatan takhfidz ini juga akan membuat peserta didik memiliki pribadi yang baik dan tanggung jawab. Tentunya peserta didik akan terlatih untuk menjadi seseorang yang bertanggung jawab untuk menjaga hafalannya. Dalam artian tak hanya hafalan saja mereka juga dapat mengimplementasikan sikap tersebut dalam kehidupan sehari-harinya."</p>
Peneliti	:	<p>Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto ?</p>
Narasumber	:	<p>"Pelaksanaan internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah disini sama seperti biasanya mbaa..Kalau disini memang didahului dulu program takhfidznya mbaa. Jadi sebelumnya peserta didik sudah membaca doa terlebih dahulu sebelum kegiatan. Peserta didik biasanya membaca asmaul husna terlebih dahulu kemudian baru kegiatan takhfidz. Baru peserta didik ke kelas masing masing dan duduk dengan rapi. Biasanya sebelum saya datang untuk mengajar, peserta didik sudah berdoa terlebih dahulu. Kalau tidak setelah menunggu arahan dari guru yang masuk. Baru peserta didik memulai berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas atau guru yang mengajar saat itu. Untuk doa sebelum belajar peserta didik membaca al- fatihah, syahadat, dan doa mau belajar. Kemudian guru baru mulai pembelajaran begitu mbaa.."</p>
Peneliti	:	<p>Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, Buu?</p>
Narasumber	:	<p>"Kekurangan dalam kegiatan apapun pastinya ada yaa mbaa..Apalagi yang sedang kita hadapi masih usia dini, dan masih harus didorong oleh kita sebagai guru. Salah satunya pastinya kadang ada beberapa anak yang tidak khusyu ketika berdoa, berbicara sendiri dengan teman atau mainan sendiri.."</p>

Peneliti	:	Bagaimana sekolah dalam menghadapi kendalanya Buu, Apakah ada solusi yang biasa dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?
Narasumber	:	"Untuk itu kadang kalau saya langsung menegur kalau tidak memberi nasehat agar tidak mengulanginya. Tapi kalau sampai udah beberapa kali masih saja bermain sendiri, kadang saya suruh berdoa kembali. Sehingga mereka akan malu dan tidak mengulanginya lagi. Untuk keseluruhan selama mengajar disini, Alhamdulillah rata rata karena sudah menjadi kebiasaan dan pastinya aturan yang harus dipatuhi, sangat jarang menemukan hal tersebut mbaa. Apalagi sudah kelas V, sudah agak besar dibanding adek kelasnya. Yaa walaupun kadang menemukan seperti itu, begitu mbaa.."
Peneliti	:	Menurut Ibu, nilai apasajakah yang akan tertanam pada peserta didik kelas V melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran?
Narasumber	:	"Internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di sekolah disini sudah berjalan dengan baik dan pastinya berpengaruh baik juga mbaa..Nilai nilai akhlak pada pada peserta didik khususnya kelas V tentunya dengan kegiatan ini peserta didik jadi merasa tenang, nyaman dalam artian tidak terburu buru ketika sesudah berdoa dan akan menerima pembelajaran. Kegiatan berdoa ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik karena sudah tenang dan siap untuk menerima materi dari guru. Dan juga ikhlas serta bisa menghindari peserta didik dari rasa keragu-raguan ketika belajar mbaa."
Peneliti	:	Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan shalat dhuha di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto ?
Narasumber	:	"Pelaksanaan shalat dhuha dilaksanakan di hari jum'at sekitar pukul 07.30 Wib mba. Setelah bel masuk nantinya guru-guru mengarahkan semua peserta didik langsung ke masjid MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Semua guru dan juga peserta didik mengikuti kegiatan ini bersama-sama. Kemudian peserta didik dan para guru wudhu terlebih dahulu. Mereka wudhu di tempat wudhu masjid. Ketika selesai, semua peserta didik diarahkan untuk masuk untuk bersiap-siap. Setelah semuanya masuk kita melaksanakan doa bersama dan juga tahlil terlebih dahulu yang dipimpin oleh salah satu guru. Peserta didik sebelumnya sudah bersiap memakai mukena bagi yang perempuan dan peci bagi yang laki-laki. Karena

		<p>biasanya hari sebelumnya peserta didik sudah diberi tahu untuk membawa alat shalat ke sekolah. Sekitar pukul 08.00 Wib nantinya seluruh peserta didik dan guru melaksanakan shalat dhuha berjama'ah, kecuali bagi guru perempuan yang sedang berhalangan. Biasanya yang berhalangan tetap mendampingi kegiatan ini di luar masjid. Menjaga peserta didik yang keluar mbaa. Setelah selesai, guru dan peserta didik melaksanakan doa selesai shalat dhuha. Kemudian setelah selesai dan peserta didik sudah bersiap bersiap. Selanjutnya peserta didik diminta baris begitu juga gurunya jadi ketika keluar kita bersalaman terlebih dahulu. Sebelum kembali kelas masing-masing."</p>
Peneliti	:	<p>Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan shalat dhuha, Buu?</p>
Narasumber	:	<p>"Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjama'ah juga merupakan salah satu kegiatan wajib di sekolah ini mbaa. Dan salah satu yang diprioritaskan di sekolah ini. Walaupun shalat dhuha ini termasuk ibadah sunnah, sekolah mengharapkan dengan adanya kegiatan ini peserta didik tidak hanya melakukan saat sekolah saja saat libur pun karena mereka sudah terbiasa tetap dilakukan dan menjadi pengaruh baik pastinya. Maka dari itu, guru turut ikut serta dan ikut mendampingi peserta didik ketika shalat dhuha. Namun, dalam pelaksanaannya saya sering menjumpai peserta didik yang mengobrol sendiri, dan juga terkadang ada peserta didik yang keluar masjid sebelum waktunya."</p>
Peneliti	:	<p>Bagaimana sekolah dalam menghadapi kendalanya Buu, Apakah ada solusi yang biasa dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?</p>
Narasumber	:	<p>"Untuk itu guru juga terkadang menegur peserta didik tersebut. Tak jarang juga ada guru yang memberi hukuman untuk menulis istighfar, kalau tidak salah 50 kali karena melakukan tersebut."</p>
Peneliti	:	<p>Menurut Ibu, nilai apasajakah yang akan tertanam pada peserta didik kelas V melalui kegiatan dhuha ini?</p>
Narasumber	:	<p>"Pembiasaan dhuha ini menjadi salah satu dari beberapa program yang sekolah prioritaskan mbaa..karena itu pembiasaan ini dilakukan secara rutin setiap jum'at nya. Tentunya tujuannya ialah untuk menginternalisasikan nilai akhlak baik pada peserta didik kelas V dan peserta</p>

	<p>didik lainnya. Salah satunya dengan pembiasaan kegiatan program shalat dhuha ini peserta didik akan terlatih untuk mandiri. Hal itu dapat dilihat ketika peserta didik bergegas untuk berwudhu kemudian menyiapkan perlengkapan shalat sendiri mbaa. Kalau disini untuk perlengkapan shalat, peserta didik membawa sendiri-sendiri mbaa. Kemudian dengan program pembiasaan shalat dhuha ini peserta didik akan terlatih untuk hidup disiplin. Hal itu dapat terlihat ketika peserta didik tidak terlambat ketika datang ke sekolah untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha ini. Jadi mereka tidak terlambat untuk bersiap-siap untuk shalat dhuha berjama'ah mbaa. Selain itu program kegiatan shalat dhuha ini juga akan menumbuhkan sikap religius pada peserta didik mbaa. Karena shalat dhuha ini menjadi rutinitas yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Program kegiatan shalat dhuha juga dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik mbaa. Hal itu dapat dilihat ketika mereka akan melaksanakan sholat dhuha tanpa harus disuruh-suruh dan bersiap untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha. Tanggung jawab disini juga dapat dilihat ketika mereka mengimplementasikan internalisasi nilai nilai akhlak terpuji tersebut dalam kehidupan sehari-hari mbaa misalnya mengerjakan tugas dengan sepenuh hati. Tak hanya itu mbaa, dengan program shalat dhuha ini juga akan menumbuhkan sikap mandiri peserta didik. Karena dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan secara rutin, jadi peserta didik disini biasanya dihari lain juga melaksanakan shalat dhuha secara mandiri di masjid tanpa disuruh guru. Kegiatan shalat dhuha juga dapat meningkatkan sikap jujur pada peserta didik. Karena dengan nilai religius ini mereka akan memiliki sikap dan tindakan berdasarkan nilai keagamaan. Hal itu dapat dilihat ketika mereka ulangan atau ujian begitu mbaa."</p>
Peneliti	<p>Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan shalat dhuhur berjama'ah di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto ?</p>
Narasumber	<p>" Proses pelaksanaan shalat dhuhur di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis mbaa..Karena jum'at kan ada shalat jum'atan dan kalau sabtu kebetulan tidak wajib disini. Pelaksanaannya sekitar pukul 12.00 Wib, setelah adzan berkumandang. Biasanya guru terakhir yang mengajar langsung mengarahkan peserta didik ke masjid untuk berwudhu dan masuk ke masjid. Biasanya ada yang</p>

	<p>bagian mendampingi peserta didik. Guru- guru yang tidak berhalangan juga mengikuti shalat dhuhur. Selain menjalankan kewajiban shalat dhuhur, kita juga ikut serta mendampingi dan mengawasi peserta didik yang shalat. Alat shalat biasanya sudah peserta didik bawa dari rumah. Jadi ketika waktu shalat tinggal dibawa saja. Setelah iqomah biasanya ada salah satu dari guru laki-laki yang memimpin shalat dhuhur berjama'ah. Shalat diakhiri dengan doa masing- masing begitu mbaa."</p>
Peneliti	<p>Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan shalat dhuhur berjama'ah, Buu?</p>
Narasumber	<p>"Kalau dari pandangan saya peserta didik sudah paham akan sebuah tanggung jawab dan ada rasa tergerak sendiri untuk segera melaksanakan kewajiban shalat dhuhur. Mungkin karena usia mereka lebih besar juga dari kelas bawah sehingga mereka sudah mengerti akan tanggung jawab sendiri untuk melaksanakan shalat dhuhur. Terlepas dari kegiatan shalat dhuhur merupakan salah satu program kegiatan yang harus diikuti. Dengan pembiasaan tersebut mereka jadi menjalaninya tanpa rasa beban. Yaa karena sudah terbiasa mbaa..Namun dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur, walau jarang terjadi. Pernah sesekali terdapat peserta didik yang ngobrol dengan teman atau jahil teman."</p>
Peneliti	<p>Bagaimana sekolah dalam menghadapi kendalanya Buu, apakah ada solusi yang biasa dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?</p>
Narasumber	<p>"Biasanya guru yang mendampingi langsung menegur dan menasehati peserta didik tersebut. Yaa namanya juga masih usia anak sii yaa mbaa.."</p>
Peneliti	<p>Menurut Ibu, nilai apasaja yang akan tertanam pada peserta didik kelas V melalui kegiatan shalat dhuhur berjama'ah ini?</p>
Narasumber	<p>"Segala kegiatan yang sudah terprogram disini pastinya harapan kami dapat menjadi suatu dorongan perubahan dalam diri peserta didik dan sekolah ke arah yang lebih baik mbaa. Salah satunya melalui kegiatan shalat dhuhur ini. Internalisasi nilai nilai akhlak terpuji pastinya akan selalu menjadi prioritas sekolah dan harapan sekolah mbaa karena harapan kami yaa agar peserta didik bisa menyerap dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari harinya. Melalui kegiatan shalat dhuhur ini peserta didik tentunya akan melatih mereka untuk hidup disiplin, hal ini dapat dilihat ketika mereka bisa membagi waktunya untuk kegiatan shalat dhuhur dengan kegiatan</p>

		lainnya. Selanjutnya dengan pembiasaan shalat dhuhur ini juga dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik mba, karena shalat dhuhur ini wajib. Jadi mereka akan mempunyai rasa tanggung jawab untuk menjaga shalat mereka. Begitu juga tanggung jawab terhadap amanah lainnya. Kemudian dengan pembiasaan shalat dhuha tentunya akan membentuk suatu kepribadian atau karakter yang baik pastinya sesuai dengan apa yang diperintahkan Allah Swt dan sesama lainnya. Kemudian pelaksanaan shalat dhuhur yang dilakukan dengan berjama'ah akan menumbuhkan rasa persaudaraan dan kebersamaan antar peserta didik. Selain itu, solidaritas dan persatuan akan terbentuk antar sesama peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan ibadah shalat tidak dibedakan antara peserta didik pada kelas tinggi maupun rendah ataupun peserta didik yang memiliki prestasi tinggi maupun rendah mbaa. Shalat dhuhur dapat juga menjadi kesempatan agar semakin mengenal satu sama lain, menumbuhkan semangat peserta didik dalam menjalankan shalat dhuhur berjama'ah dan pastinya melatih konsentrasi peserta didik khususnya kelas V saat shalat dhuhur berjama'ah oleh karena itu dalam kegiatan lain seperti pembelajaran atau ujian peserta didik dapat lebih tenang dan khususu".
Peneliti	:	Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan ekstrakurikuler murottal dan tilawah qur'an serta hadroh di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto ?
Narasumber	:	"Proses pelaksanaan kegiatan hadroh, murottal qur'an dan juga tilawah qur'an dilaksanakan dihari sabtu semua mbaa setelah kegiatan belajar peserta didik selesai. Untuk hadroh didampingi oleh guru dari luar mbaa, sedangkan peralatannya kami punya fasilitas sendiri. Untuk murottal dan tilawah qur'an juga sama, kami menunjuk guru dari luar yang memiliki keahlian dibidangnya tentunya. Metodenya sama seperti biasa mbaa, biasanya guru pendamping membaca ayat Al-Qur'an ya terlebih dahulu atau mencontohkan terlebih dahulu nanti peserta didik menirukan nada ayat tersebut, entah itu untuk tartil maupun tilawah. Waktunya juga menyesuaikan mbaa. Biasanya kalau ada lomba-lomba pasti latihannya lebih sering karena tentunya harus diulang ulang agar hasil yang diperoleh baik juga. Tapi kalau tidak ada menyesuaikan jadwal sekolah seminggu sekali."

Peneliti	:	Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan murottal dan tilawah qur'an serta hadroh, Buu?
Narasumber	:	"Kalau kendala di kegiatan ekstrakurikuler, Alhamdulillah semua berjalan lancar saja sampai hari ini. Belum pernah mendengar keluhan dari guru pembimbingnya ataupun dari peserta didiknya. Yaa mungkin karena kegiatan ini sesuai dengan apa yang mereka minati dan mereka juga senang menjalaninya jadi lancar lancar saja menjalaninya. Begitu mba.."
Peneliti	:	Menurut Ibu, nilai apasaja yang akan tertanam pada peserta didik kelas V melalui kegiatan ekstrakurikuler murottal dan tilawah qur'an ini?
Narasumber	:	"Nilai nilai akhlak terpuji yang dapat tertanam pada peserta didik kelas V dari kegiatan murottal atau tilawah qur'an yaa pastinya peserta didik jadi lebih percaya diri mbaa. Kebetulan program murottal dan tilawah qur'an ini salah satu ekstrakurikuler yang sering diikuti dalam perlombaan setiap tahunya. Jadi peserta didik lebih percaya diri dan berani tampil. Kadang kalau ada acara besar juga sekolah sering menampilkan keahlian membaca qur'an dengan tartil atau tilawah sebagai pengisi acara mbaa.. Kemudian nilai yang bisa tertanam yaitu nilai religius mbaa, kami sengaja lebih banyak memprogramkan kegiatan keislaman salah satunya untuk menginternalisasikan nilai nilai akhlak yang baik. Dengan nilai religius peserta didik akan lebih memahami nilai yang berhubungan dengan agamanya mbaa. Selain itu, dengan mengikuti ekstrakurikuler ini peserta didik juga akan terlatih buat disiplin dan juga tanggung jawab mbaa..ekstrakurikuler ini kan kegiatannya diluar jam pelajaran yaa. Jadi mereka terlatih mengatur waktu dengan kegiatan lain, tanggung jawab disini juga akan terbentuk karena ektsrakurikuler ini kan merupakan kegiatan pilihan, kalau peserta didik sudah memilih jadi harus dijalankan sesuai yang sudah dipilih mbaa."
Peneliti	:	Menurut Ibu, nilai apasaja yang akan tertanam pada peserta didik kelas V melalui kegiatan ekstrakurikuler hadroh ini?
Narasumber	:	"Internalisasi nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan hadroh ini salah satunya nilai religius mbaa. Dapa dilihat ketika peserta didik ini sering mendengarkan lagu-lagu islami atau sholawatan. Hal itu dapat semakin menumbuhkan rasa cinta mereka kepada Nabi Muhammad Saw. Selanjutnya meningkatkan nilai percaya diri dan berani pada peserta didik. Hal ini dapat

	<p>dilihat ketika peserta didik berani dan percaya diri maju ke depan panggung saat mau tampil. Disini hadroh sering dipakai pada acara-acara sekolah mbaa. Lomba waktu itu juga pernah. Dengan ikut ekstrakurikuler saja sebenarnya juga dapat membentuk disiplin dan tanggungjawab peserta didik mbaa. Yaa karena itu mereka terlatih buat mengatur waktu tentunya dan tanggung jawab disini dilihat ketika melaksanakan kegiatan hadroh dengan kesungguhan mereka ketika mengikuti latihan begitu mbaa."</p>
--	---



d. Peserta Didik Kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto

Hari/Tanggal : Senin, 17 Juli 2023

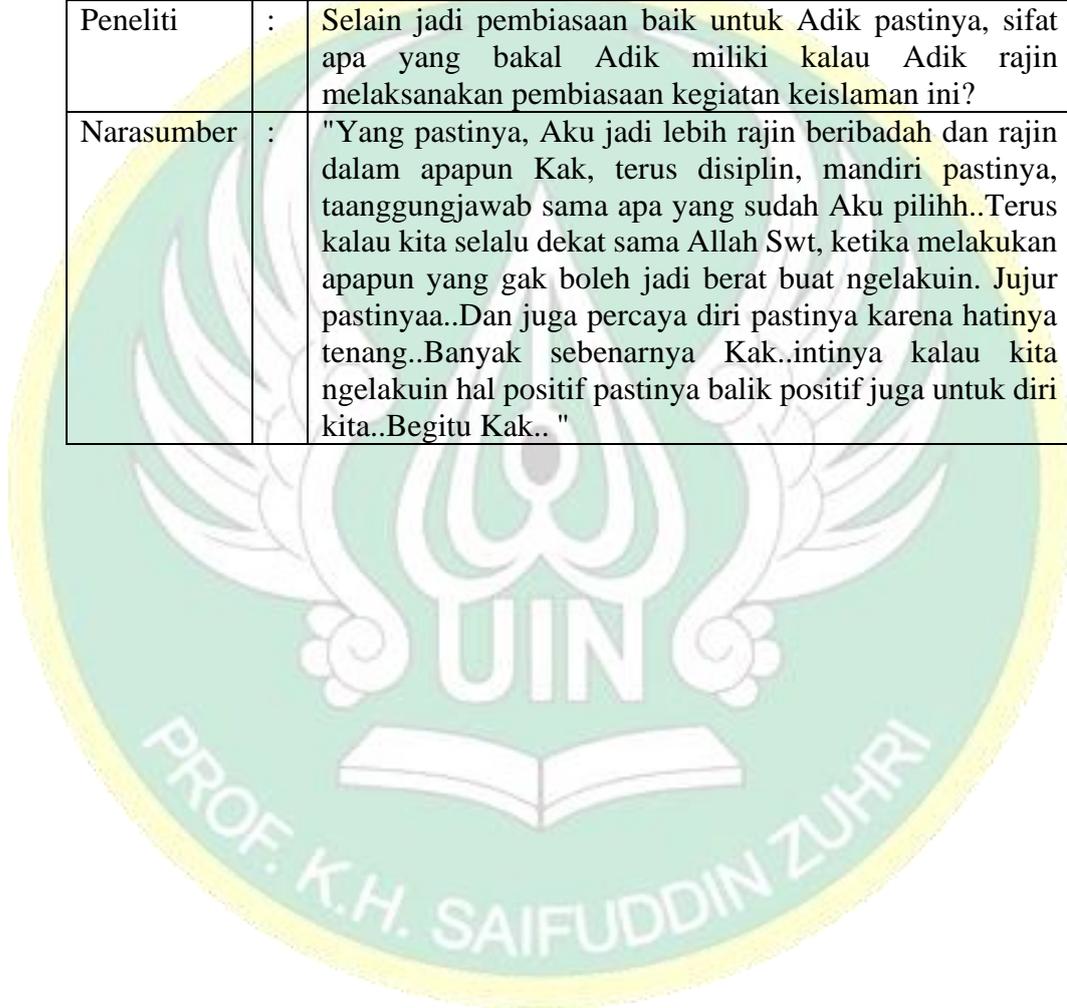
Narasumber : Alya Nathania

Tempat : Ruang Tunggu MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Informan adalah peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Dia adalah Alya Nathania. Wawancara dilakukan di ruang tunggu MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Hasil wawancara yang diberikan terkait Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas kepada narasumber adalah sebagai berikut:

Peneliti	:	Boleh kakak tau, nama panjangnya Adik itu siapa?
Narasumber	:	"Namaku, Alya Kak..Alya Nathania.. "
Peneliti	:	Kalau di sekolah, pembiasaan takhfidz, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha, shalat dhuhur yaa rutin dilakukan yaa Dee?
Narasumber	:	"Iyaa Kak, rutin setiap hari senin sampai jum'at kecuali hari sabtu. Tapi untuk berdoa sebelum dan sesudah belajar itu setiap harinnya Kak, saat mulai belajar sama akhir belajar. "
Peneliti	:	Biasanya yang ngawasin waktu melaksanakan pembiasaan kegiatan keislaman itu siapa Dee?
Narasumber	:	"Kalau kegiatan takhfidz paling guru takhfidznya Kak, kalau kegiatan lainnya biasanya ada guru yang ngawasin kita. Soalnya pelaksanaanya bareng-bareng Kak.. "
Peneliti	:	Kalau pembiasaan takhfidz, berdoa, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha, shalat dhuhur di sekolah..nanti dirumahnya jadi pembiasaan dilakuin setiap harinya gak Dee?
Narasumber	:	"Alhamdulillah sii Kak, dirumah juga jadi kebiasaan. Contohnya kegiatan takhfidz, di rumah Aku juga sering hafalin kalau ada waktu luang. Kalau gak selesai shalat Kak. Soalnya kan ada target hafalanya juga Kak..Shalat dhuhur pastinya karena wajib dan terbiasa kalau bisa diawal waktu. Walau kadang-kadang mulur heehe. Berdoa pastinya Kak, setiap melakukan kegiatan apapun diusahakan buat berdoa dulu.. "

Peneliti	:	Menurut Adik, pembiasaan kegiatan keislaman ini penting buat diri sendiri gak Dee? Manfaat yaa apa untuk Adik?
Narasumber	:	"Menurut Aku sii penting Kak. Banyak manfaatnya juga. Yang paling penting buat diri sendiri. Kalau kita terbiasa melakukan ibadah, pastinya apa yang kita lakukan jadi terarah aja Kak..Selain itu juga, melatih disiplin, mandiri, tanggung jawab, kejujuran juga. Kalau kita dekat sama Allah Swt pasti kalau mau ngelakuin hal buruk pasti mikir-mikir gak baik begitu Kak"
Peneliti	:	Selain jadi pembiasaan baik untuk Adik pastinya, sifat apa yang bakal Adik miliki kalau Adik rajin melaksanakan pembiasaan kegiatan keislaman ini?
Narasumber	:	"Yang pastinya, Aku jadi lebih rajin beribadah dan rajin dalam apapun Kak, terus disiplin, mandiri pastinya, taanggungjawab sama apa yang sudah Aku pilihh..Terus kalau kita selalu dekat sama Allah Swt, ketika melakukan apapun yang gak boleh jadi berat buat ngelakuin. Jujur pastinyaa..Dan juga percaya diri pastinya karena hatinya tenang..Banyak sebenarnya Kak..intinya kalau kita ngelakuin hal positif pastinya balik positif juga untuk diri kita..Begitu Kak.. "



e. Peserta Didik Kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto

Hari/Tanggal : Senin, 17 Juli 2023

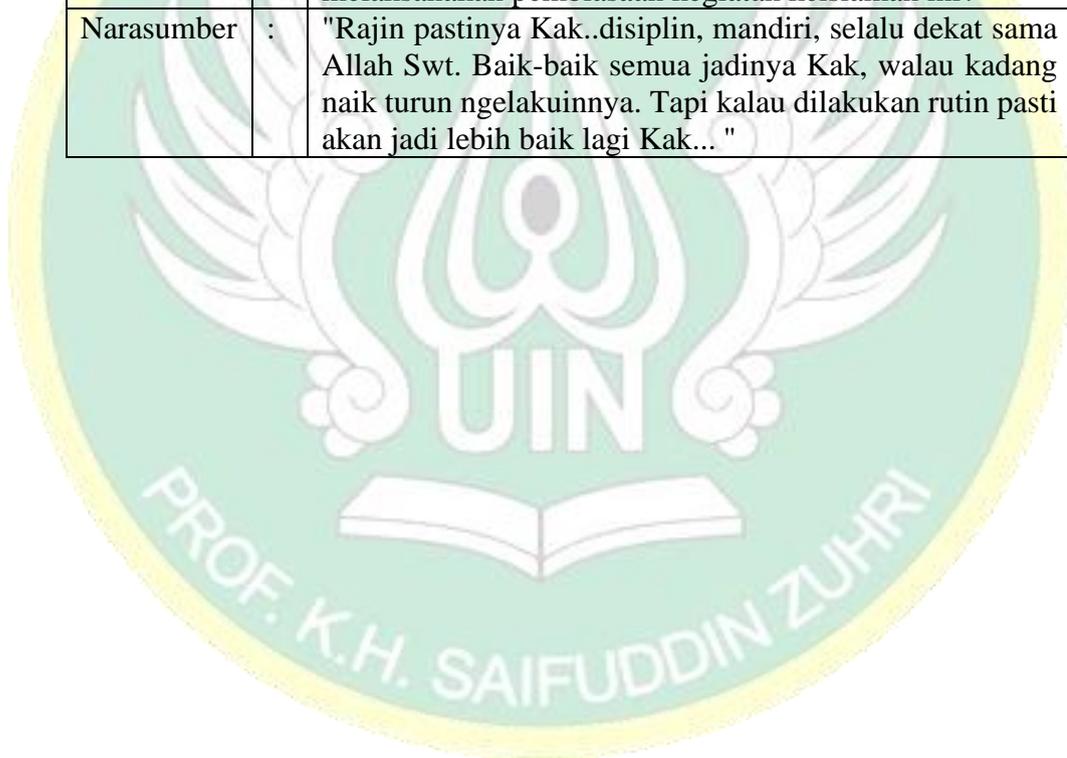
Narasumber : Falah Faizul Karim

Tempat : Ruang Tunggu MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Informan adalah peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Dia adalah Falah Faizul Karim. Wawancara dilakukan di ruang tunggu MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Hasil wawancara yang diberikan terkait Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas kepada narasumber adalah sebagai berikut:

Peneliti	:	Boleh kakak tau, nama panjangnya Adik itu siapa?
Narasumber	:	"Namaku Falah Faizul Karim Kak..."
Peneliti	:	Kalau di sekolah, pembiasaan takhfidz, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha, shalat dhuhur yaa rutin dilakukan yaa Dee?
Narasumber	:	"Iyaa Kak, rutin ada jadwalnya. kecuali kalau berdoa sebelum dan sesudah belajar itu setiap pagi. Kalau yang lain ada jadwalnya Kak."
Peneliti	:	Biasanya yang ngawasin waktu melaksanakan pembiasaan kegiatan keislaman itu siapa Dee?
Narasumber	:	"Kalau takhfidz ada guru khusus takhfidnya Kak. Kalau yang lain juga iyaa. Tapi kadang kalau gurunya berhalangan, tetep jalan sii Kak, kegiatannya.."
Peneliti	:	Kalau pembiasaan takhfidz, berdoa, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha, shalat dhuhur di sekolah..nanti dirumahnya jadi pembiasaan dilakuin setiap harinya gak Dee?
Narasumber	:	"Iyaa kak, kalau takhfidz perlu menghafal dan ada targetnya juga. Jadi kalau aku, gak bisa ngapalin di sekolah aja. Dirumah juga iyaa. Yaa kalau ada waktu kosong buat hafalan sebentar Kak..Kalau berdoa, diusahakan sii Kak, tapi kadang lupa jugaa..hahaha. Shalat dhuha, Inn Syaa Allah Kak, Dirumah kalau lagi libur sering tapi gak setiap hari. Shalat dhuhur pastinya sii Kak, soalnya kan wajib.."

Peneliti	:	Menurut Adik, pembiasaan kegiatan keislaman ini penting buat diri sendiri gak Dee? Manfaat yaa apa untuk Adik?
Narasumber	:	"Menurutku sii penting banget Kak, soalnya kalau gak dibiasain kayaknya gak bakal jadi kegiatan rutin Aku Kak...Selain di sekolah, Aku jadi lebih banyak kegiatan positifnya di rumah. Manfaatnya Aku jadi punya hafalan Kak, kadang sii agak cape tapi ternyata kalau dilihat-lihat bermanfaat juga buat aku sendiri. Selain itu, Aku jadi terbiasa buat shalat dhuha dan shalat dhuhur. Karena kan shalat dhuhur itu wajib jadi kewajiban harus dilaksanakan. Terus berdoa pastinya dibiasakan Kak, selain di sekolah. Mamaku juga sering ngingetin buat berdoa terlebih dahulu kalau mau apa-apa"
Peneliti	:	Selain jadi pembiasaan baik untuk Adik pastinya, sifat apa yang bakal Adik miliki kalau Adik rajin melaksanakan pembiasaan kegiatan keislaman ini?
Narasumber	:	"Rajin pastinya Kak..disiplin, mandiri, selalu dekat sama Allah Swt. Baik-baik semua jadinya Kak, walau kadang naik turun ngelakuinnya. Tapi kalau dilakukan rutin pasti akan jadi lebih baik lagi Kak... "



f. Peserta Didik Kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto

Hari/Tanggal : Senin, 17 Juli 2023

Narasumber : Rafli Azka Pradipta

Tempat : Ruang Tunggu MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

Informan adalah peserta didik kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Dia adalah Rafli Azka Pradipta. Wawancara dilakukan di ruang tunggu MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. Hasil wawancara yang diberikan terkait Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas kepada narasumber adalah sebagai berikut:

Peneliti	:	Boleh kakak tau, nama panjangnya Adik itu siapa?
Narasumber	:	"Rafli Azka Pradipta Kak,
Peneliti	:	Kalau di sekolah, pembiasaan takhfidz, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha, shalat dhuhur yaa rutin dilakukan yaa Dee?
Narasumber	:	"Iyaaa Kak rutin dari sekolah. Kecuali hari sabtu solanya buat ekstrakurikuler Kak.. "
Peneliti	:	Biasanya yang ngawasin waktu melaksanakan pembiasaan kegiatan keislaman itu siapa Dee?
Narasumber	:	"Kalau yang ngawasin ada dari guru Kak, ada yang beberapa ada juga yang semua guru. Tapi kalau gak ada biasanya ketua kelas yang ngawasin Kak.. "
Peneliti	:	Kalau pembiasaan takhfidz, berdoa, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, shalat dhuha, shalat dhuhur di sekolah..nanti dirumahnya jadi pembiasaan dilakuin setiap harinya gak Dee?
Narasumber	:	"Shalat dhuhur wajib Kak..Apalagi kalau di rumah selalu disuruh Ibu..Kalau sunnah jarang sii Kak ngelakuin di rumah heheh..Hafalan yaa kadang-kadang hafalan kadang engga..Kak.. "
Peneliti	:	Menurut Adik, pembiasaan kegiatan keislaman ini penting buat diri sendiri gak Dee? Manfaat yaa apa untuk Adik?
Narasumber	:	"Menurutku penting banget sii Kak..jadinya kita selalu ngelakuin hal positif terus terus juga ibadahnya jadi rajin.. "

Peneliti	:	Selain jadi pembiasaan baik untuk Adik pastinya, sifat apa yang bakal Adik miliki kalau Adik rajin melaksanakan pembiasaan kegiatan keislaman ini?
Narasumber	:	"Hhmm sifatnya pasti kita jadi rajin ibadah, rajin hafalan, punya rasa tanggung jawab ngejalanin shalat wajib, jadi lebih baik intinya Kak.."



Lampiran 7

Gambaran Umum MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

1. Profil Umum MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto adalah jenjang pendidikan madrasah formal yang memiliki kekhasan bercirikan Islam serta pendidikan islami di bawah pengelolaan Kementerian Agama yang memiliki jenjang yang setara dengan sekolah dasar. Visi yang dimiliki MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto adalah " Menjadi Generasi Unggul yang Taqwa, Cerdas, Mandiri dan Berbudaya". MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto terletak di Jl. Jend. Sudirman No.7, Pasiraja Kidul, Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Memiliki tenaga pendidik sejumlah 38 orang diantaranya 18 tenaga pendidik laki laki dan 20 tenaga pendidik perempuan. Selain itu, MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto memiliki banyak macam ekstrakurikuler untuk membantu minat siswa dan mengasah bakat yang diinginkan. Diantaranya terdapat ekstrakurikuler tilawah, murottal qur'an, kaligrafi, hadroh, paduan suara, pagar nusa, karate, english kids, kentongan, tenis meja, dan bola voli.

Menurut KMA (Keputusan Menteri Agama) Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah, MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam yang terdiri dari 6 (enam) tingkat pada jenjang pendidikan dasar. Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri dari empat mata pelajaran yaitu : Akidah Akhlak, SKI, Fikih, dan Qur'an Hadis. Materi yang terdapat dalam tiga mata pelajaran tersebut menggunakan Kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat tiga aspek yaitu : sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap : memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri,

dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain. Pengetahuan : memiliki pengetahuan factual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, dan budaya. Keterampilan : memiliki kemampuan fikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya. Selain itu, di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto juga diajarkan mata pelajaran bahasa arab dan pelajaran agama tersebut masih ditambahkan dengan muatan lokal khusus terkait keagamaan sesuai dengan karakteristik madrasah MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto.

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

a. Visi MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto

MI Darul Hikmah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, wali murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat, juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Darul Hikmah ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :**”Menjadi Generasi Unggul yang Taqwa, Cerdas, Mandiri, dan Berbudaya”**

- 1) Mengupayakan solusi yang terbaik bagi peserta didik dalam proses penanaman nilai nilai akhlak terpuji melalui kegiatan keislaman dan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- 2) Terwujudnya generasi bangsa yang berakidah kokoh.
- 3) Terwujudnya generasi bangsa yang tekun beribadah secara benar.
- 4) Terwujudnya generasi bangsa yang berwawasan luas, unggul dalam bidang akademik .
- 5) Terwujudnya generasi bangsa yang santun dalam bertutur dan berperilaku .
- 6) Terwujudnya generasi bangsa yang berdisiplin tinggi.

- 7) Terwujudnya generasi bangsa yang memiliki keterampilan hidup.
- 8) Terwujudnya generasi bangsa yang berguna bagi sesama .

b. Misi MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto

Untuk mencapai VISI tersebut, MI Darul Hikmah Bantarsoka mengembangkan misi sebagai berikut :

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama Islam dan mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 2) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

c. Tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan MI Darul Hikmah Bantarsoka Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan budaya madrasah yang religius melalui kegiatan keagamaan.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler

- 4) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 8,5
- 6) Meningkatkan prestasi akademik siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

3. Sarana dan Prasarana MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Dalam pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan data dari bagian sarpras MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto yang telah diberikan kepada peneliti menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto sudah sangat baik dan lengkap untuk menunjang pembelajaran menjadi lebih baik dan mudah. Dapat dilihat bahwa fasilitas di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto begitu beragam diantaranya terdapat 221 meja siswa, 18 meja guru, 23 meja kantor, 1 meja pemeriksaan pasien, 18 kursi guru, 42 kursi kantor, 551 kursi siswa dan 1 buah kursi tamu dalam keadaan baik dan dapat berfungsi dengan baik. Selain itu, fasilitas lainnya yang ada di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto juga dilengkapi 3 rak, 4 laptop, 1 try poude, 1 note book, 6 printer, 1 scanner, 1 kamera, 1 memory card, 24 lambang negara, 18 papan tulis, 24 jam mekanis, 24 kipas angin, 1 tiang bendera dalam keadaan baik juga dan layak digunakan. Namun terdapat beberapa fasilitas sekolah yang masih perlu adanya perbaikan diantaranya 18 lemari, 15 PC dan juga 7 proyektor. Maka dari itu menurut keterangan dari bagian sarpras MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto, fasilitas di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto terus didata kelengkapan setiap tahunnya agar diperbaiki dan diperbaharui sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik.

Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didik.

4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Dalam rangka mengembangkan dan memajukan madrasah, maka suatu lembaga pendidikan perlu melakukan hubungan yang baik, harmonis serta kerja sama yang solid antara kepada madrasah, komite sekolah, guru dan juga staff atau karyawan. Oleh karena itu, agar semua pihak dapat bekerja dengan baik dan tata tertib administrasi, maka diperlukan adanya struktur organisasi yang bertujuan agar mengetahui tugas dan kedudukan dalam lembaga tersebut. Struktur organisasi MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto dipimpin oleh Ibu Ngatoah, Spd.I selaku kepala madrasah. Dengan anggota berjumlah 32 pengurus yang terdiri dari ketua komite, Ketua Dewan Pengurus (BP3MNU), Kepala Urusan bagian kurikulum, Kepala Urusan bagian Kesiswaan, Kepala Urusan bagian Sarana dan Prasarana, Urusan Tata Usaha, Bendahara Bos, Bendahara Madrasah, Wali Kelas dari kelas I sampai dengan VI, dan juga pesuruh. Dalam menjalankan kegiatan dan pembelajaran sekolah agar berjalan dengan baik perlu adanya kerjasama antara guru dan karyawan sekolah untuk tercapainya kegiatan sekolah yang baik dan sesuai dengan prosedur sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto memiliki total keseluruhan guru dan karyawan sejumlah 40 orang. Diantaranya terdiri dari 28 guru yang bertugas sebagai guru kelas, 9 guru yang bertugas sebagai guru takhfidz, bagian TU dan juga penjaga sekolah.

Lampiran 8

Foto Kegiatan Keislaman

1. Kegiatan Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran



2. Kegiatan Tahkfidz



3. Kondisi Peserta Didik Saat Kegiatan Mura'jaah Hafalan



4. Kegiatan Shalat Dhuha



5. Kegiatan Shalat Dhuhur Berjama'ah



6. Kegiatan Hadroh



7. Wawancara Dengan Ibu Tri Wilujeng S.Pd.I Selaku Wali Kelas V



8. Kondisi Masjid MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto



9. Kondisi Kelas Peserta Didik Kelas V MI Darul Hikmah Bantarsoka



Lampiran 9

Surat Dan Sertifikat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
JURUSAN/PRODI: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ PGMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

- | | | |
|-----------------------|---|-------------------------------------|
| 1. Nama | : | Sekar Salsabila Nur Fajria |
| 2. NIM | : | 1917405138 |
| | | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| 3. Program Studi | : | (PGMI) |
| 4. Semester | : | 7(Tujuh) |
| 5. Penasehat Akademik | : | Prof.Dr.H. Mohammad Roqib, M.Ag. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3,82 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi :

" EFEKTIVITAS PENANAMAN NILAI NILAI AKHLAK TERPUJI MELALUI KEGIATAN
KEISLAMAN PESERTA DIDIK KELAS IV DI MI AL HIKMAH BANTARSOKA
KECAMATAN PURWOKERTO BARAT KABUPATEN BANYUMAS"

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan :

1. Dr. H Asdlori, M.Pd.I
2. Ahmad Sahnun ,S.Ud.,M.Pd.

Mengetahui:
Penasehat Akademik


Prof.Dr.H. Mohammad Roqib,M.Ag.
NIP.19680816 1994031004

Purwokerto,
Yang mengajukan,


Sekar Salsabila Nur Fajria
NIM.1917405138



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3579/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

16 November 2022

Kepada
Yth. Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Sekar Salsabila Nur Fajria
2. NIM : 1917405138
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas
3. Tanggal Observasi : 17-11-2022 s.d 01-12-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.141/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

10 Januari 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto
Kec. Purwokerto Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Sekar Salsabila Nur Fajria |
| 2. NIM | : 1917405138 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Sokaraja Kulon Rt3 /Rw10 |
| 6. Judul | : Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Obyek | : Peserta Didik Kelas V |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 11-01-2023 s/d 11-03-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS

MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL HIKMAH BANTARSOKA

Alamat : Jl.Jenderal Sudirman N0.7 Bantarsoka Purwokerto Barat

Tlp : (0281) 627257

SURAT KETERANGAN

Nomor : 113/LPM/33.03/MI-03/G/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ngatoah, S.Pd.I
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugas : MI Darul Hikmah Bantarsoka

Menerangkan bahwa :

No.	Nama	NIM	Jurusan / Prodi
1.	Sekar Salsabila Nur Fajria	1917405138	PGMI

Nama tersebut di atas telah melakukan penelitian di MI Darul Hikmah Bantarsoka dengan judul “*Internalisasi Nilai - Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas 5 Di Mi Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*”, pada tanggal 11 Januari s.d. 11 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Juli 2023
Kepala Madrasah

Ngatoah, S.Pd.I
NIP. -



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : SEKAR SALSABILA NUR FAJRIA
NIM : 1917405138
Semester : 7 (TUJUH)
Jurusan/Prodi : FTIK/ PGMI
Tahun Akademik : 2022/ 2023
Judul Proposal Skripsi : INTERNALISASI NILAI NILAI AKHLAK TERPUJI
MELALUI KEGIATAN KEISLAMAN PESERTA
DIDIK KELAS V DI MI DARUL HIKMAH
BANTARSOKA KECAMATAN PURWOKERTO
BARAT KABUPATEN BANYUMAS

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 24 November 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M. Ag
NIP. 197010102000031004

Dosen Pembimbing


Ahmad Sahnan S. Ud. M.Pd
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- 28 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/01/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Sekar Salsabila Nur Fajria
NIM : 1917405138
Semester : VII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 03/01/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 03/01/2023

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1044 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : SEKAR SALSABILA NUR FAJRIA
NIM : 1917405138
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023
Nilai : A (87)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
P. 19730717 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. 21 /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Sekar Salsabila Nur Farra
NIM : 1917405138
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PEM

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1	Senin, 3 Januari 2023	1. Dr. Heru Kurnawan, M.A. 2. Endah Kusumawati, M.Pd. 3. Dr. M. Mubrah, M.Ag	Nobita Oktaviana

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 03 Januari 2023
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

Dr. Heru Kurnawan, M.A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. 21 /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Sekar Sasabila Nur Fajria
NIM : 197905138
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PBM

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Senin, 3 Januari 2023	1. Dr. HJ. Sumartji, M. Ag. 2. Muhammad' Aemi Nuha, M. Pd 3. Dr. Heru Kurnawan, M.A.	Affah Fairuzia

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 03 Januari 2023
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI

Nomor: B-e. 21 /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Sekar Sasabira Hutfurra
NIM : 1917905106
Semester : 7
Jurusan/Prodi : P6M1

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1	Selasa, 3 Januari 2023	1. Sony Susandra, M. Pd 2. Ahmad Sahnan, M. Pd 3. Dr. Uholid Mawardi, S. Ag, M. Hum	Haryadi Pratama

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 03 Januari 2023
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian



Sony Susandra, M. Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Sekar Salsabila Nur Fajria
NIM : 1917405138
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 14 Juni 2023

Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP.1970101020000031004

Ahmad Sahnan S. Ud. M.Pd.I.
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Sekar Salsabila Nur Fajria
No. Induk : 1917405138
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI
Pembimbing : Ahmad Sahnan, S. Ud., M. Pd.
Nama Judul : Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V di MI Al Hikmah Bantarsoka
Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 8 November 2022	Revisi judul proposal dan membahas hal hal yang perlu dipersiapkan dalam proposal.		
2.	Senin, 14 November 2022	Perisi pada bagian latar belakang, daftar pustaka dan beberapa kalimat yang belum sesuai serta tambahan pada bagian kesimpulan data		
3.	Rabu, 23 November 2022	Revisi UBM, Rumusan, Metodologi Penelitian dan menyek keseluruhan proposal		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinpsu.ac.id

4-	Kamis, 24 November 2022	ACC seminar Proposal		
----	-------------------------------	----------------------	---	---

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal 24 November 2022
Dosen Pembimbing



Ahmad Sahman, S. Ud., M.Pd. I
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Sekar Saisabila Nur Fajria
No. Induk : 1917405138
Fakultas/Jurusan : FTIK / PGMI
Pembimbing : Ahmed Sahnan S. Ud. M.Pd.
Nama Judul : Internalisasi Nilai Nilai Akhlak Terpuji Melalui Kegiatan Keislaman Peserta Didik Kelas V Di Mi Darul Hikmah Bantarsoka
Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 17 Januari 23	Konsultasi Perbaikan Proposal skripsi Setelah selesai seminar proposal		
2.	Selasa, 21 Maret 23	Bimbingan pembahasan teori pada bagian bab II dan bab III		
3.	Selasa, 28 Maret 23	Perbaikan poin dan isi yang dibahas pada bagian pembahasan teori bab II dan Perambatan pembahasan pada bab III		
4.	Rabu, 5 April 23	Konsultasi pembahasan yang danglet beserta struktur penulisan yang benar pada bagian bab IV		
5.	Senin, 10 April 23	Bimbingan dan perbaikan pembahasan pada bagian bab IV		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

6.	Selasa, 25 April 23	Perbaiki Struktur penulisan pembahasan yang dibatas penelitian di bab IV		
7.	Rabu, 24 Mei 23	Bimbingan dan tambahan pembahasan analisis penelitian pada bagian bab IV		
8.	Selasa, 30 Mei 23	Perbaikan analisis Penelitian dan penulisan Futuroste		
9.	Rabu, 7 Juni 23	Pertalikan bagian abstrak dan penulisan pada tambahan Skripsi		
10.	Pabu, 14 Juni 23	ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 Juni 2023
Dosen Pembimbing

Ahmad Sahman
NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://ib.uinsaizu.ac.id>, Email: ib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2013/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SEKAR SALSABILA NUR FAJRIA
NIM : 1917405138
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Juni 2023

Kepala,

Aris Nurohman



SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-535624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/8074/III/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

SEKAR SALSABILA NUR FAJRIA

NIM: 1917405138

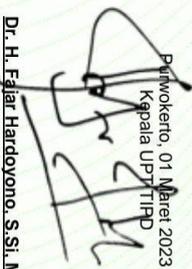
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas . 01 Juli 2001

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / B
Microsoft Excel	80 / C
Microsoft Power Point	75 / C

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto **Program Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.




Purwokerto, 01 Maret 2023
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/15027/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SEKAR SALSABILA NUR FAJRIA
NIM : 1917405138

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	79
# Imla`	:	71
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	78

Purwokerto, 29 Mei 2022



ValidationCode



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال احمد ياتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٢٦ هاتف ٠٢٨١ - ٦٣٥٦٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٦٣٥١

منحت الى

الاسم : سكار سلسبيلا نور فجريا

المولودة : بيانوماس، ١ يوليو ٢٠٠١

الذي حصل على

فهم المسموع : ٥٤

فهم العبارات والتراكيب : ٤٩

فهم المقروء : ٥٧

النتيجة : ٥٣٤



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠

بوروكرتو، ١٥ فبراير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،
الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/16351/2021

This is to certify that :

Name : **SEKAR SALSABILA NUR FAJRIA**
Date of Birth : **BANYUMAS , July 1st, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 29th, 2020, with
obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 54
2. Structure and Written Expression	: 50
3. Reading Comprehension	: 53

Obtained Score : **521**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 15th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0641/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prf. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **SEKAR SALSABILA NUR FAJRIA**
NIM : **1917405138**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023

Diberikan Kepada :

SEKAR SALSABILA NUR FAJRIA
1917405138

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfitriadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

Skripsi Sekar Salsabila N.F

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	3% PUBLICATIONS	4% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	3%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
5	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
6	journal.stitpemalang.ac.id Internet Source	1%
7	studentjournal.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
8	mahzunin.blogspot.com Internet Source	1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 10

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sekar Salsabila Nur Fajria
2. NIM : 1917405138
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas, 1 Juli 2001
4. Alamat Rumah : Desa Sokaraja Kulon, Rt 03 / Rw 10,
Kecamatan Sokaraja, Kabupaten
Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Sudirno
6. Nama Ibu : Djuniati
7. Nama Suami : -
8. Nama Anak : -

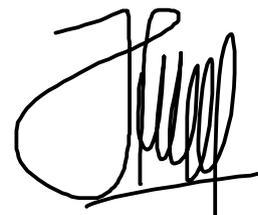
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Masyitoh 25 Sokaraja : 2007
- b. SD Negeri 4 Sokaraja Kulon, tahun lulus : 2013
- c. SMP Negeri 2 Sokaraja, tahun lulus : 2016
- d. MA Miftahussalam Banyumas, tahun lulus : 2019
- e. S1 UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk : 2019 -

C. Pengalaman Organisasi : -

Purwokerto, 14 Juni 2023



Sekar Salsabila Nur Fajria